

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA  
PEMBELAJARAN PPKN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN  
PRESTASI BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS X DI SMKN 3  
YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Menyusun Skripsi  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Nabila Anindya Oktavian  
12401244012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
JURUSAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN HUKUM  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA  
PEMBELAJARAN PPKN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN  
PRESTASI BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS X DI SMKN 3  
YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Menyusun Skripsi  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Nabila Anindya Oktavian  
12401244012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
JURUSAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN HUKUM  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Efektivitas Penggunaan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PPKn dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas X Di SMKN 3 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016”** yang disusun oleh Nabila Anindya Oktavian, NIM 12401244012 ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 10 Juni 2016

Pembimbing,

  
Dr. Sunarso, M.Si

NIP.19600521 198702 1 004

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Anindya Oktavian

NIM : 12401244012

Jurusan : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Judul : Efektivitas Penggunaan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PPKn dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas X Di SMKN 3 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.



Yogyakarta, 10 Juni 2016

Yang menyatakan,

Nabila Anindya Oktavian

NIM. 12401244012



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PPKn dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar pada Peserta Didik Kelas X di SMKN 3 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016” yang disusun oleh Nabila Anindya Oktavian, NIM 12401244012 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Juni 2016 dan dinyatakan **Lulus**.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Chandra Dewi Puspitasari, LL.M	Ketua Penguji		18/7/2016
Anang Priyanto, M.Hum	Sekretaris Penguji		15/7/2016
Halili, M.A	Penguji Utama		14/7/2016
Dr. Sunarso, M.Si	Penguji Anggota		18/7/2016

Yogyakarta, 18 Juli 2016

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



**Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.**  
NIP. 19620321 198903 1 001

## MOTTO

- ❖ “Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (Terjemahan QS. Al-Insyirah,6-8)
- ❖ “Ilmu itu diperoleh dari lidah yang gemar bertanya serta akal yang suka berpikir.” (Abdullah bin Abbas)
- ❖ “Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk mengubah dunia.” (Nelson Mandela)

## **PERSEMBAHAN**

*Karya ilmiah ini  
Ku persembahkan terutama untuk  
Orang tuaku dan adikku*

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA  
PEMBELAJARAN PPKn DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN  
PRESTASI BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS X DI SMKN 3  
YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh:

Nabila Anindya Oktavian

12401244012

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: 1) efektivitas penggunaan pendekatan saintifik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X pada pembelajaran PPKn di SMKN 3 Yogyakarta, 2) efektivitas penggunaan pendekatan saintifik dalam meningkatkan prestasi belajar kelas X pada pembelajaran PPKn di SMKN 3 Yogyakarta.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *pretest-posttest*. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X SMKN 3 Yogyakarta sebanyak 600 peserta didik. Sampel penelitian diambil dengan teknik *simple random sampling*, sebanyak 2 kelas yaitu X Kendaraan Ringan 1 sebagai kelas eksperimen (32 peserta didik) dan X Kendaraan Ringan 3 sebagai kelas kontrol (32 peserta didik). Teknik pengumpulan data dengan angket untuk mengukur motivasi belajar dan tes untuk menilai prestasi belajar peserta didik. Teknik analisis data menggunakan rumus uji t dengan taraf signifikansi 5% yang dilakukan dengan bantuan komputer SPSS seri 17.00.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Penggunaan pendekatan saintifik efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t motivasi belajar peserta didik dengan nilai signifikansi 0,047 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,047 < 0,05$ ). Maka disimpulkan terdapat perbedaan signifikan antara motivasi belajar peserta didik yang menggunakan pendekatan saintifik dengan yang menggunakan pendekatan konvensional. Besarnya pengaruh pendekatan saintifik dapat dilihat dari perolehan *gain score* di kelas eksperimen 0,34 yang menunjukkan pengaruh dalam kategori sedang, sedangkan di kelas kontrol 0,19 yang menunjukkan pengaruh dalam kategori rendah. 2) Penggunaan pendekatan saintifik efektif untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t *post-test* prestasi belajar peserta didik dengan nilai signifikansi 0,006 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,006 < 0,05$ ). Maka disimpulkan terdapat perbedaan signifikan antara prestasi belajar peserta didik yang menggunakan pendekatan saintifik dengan yang menggunakan pendekatan konvensional. Besarnya pengaruh pendekatan saintifik dapat dilihat dari perolehan *gain score* kelas eksperimen 0,44 yang menunjukkan pengaruh dalam kategori sedang, sedangkan kelas kontrol 0,24 yang menunjukkan pengaruh dalam kategori rendah.

**Kata kunci:** Pendekatan saintifik, motivasi dan prestasi belajar, pembelajaran PPKn.



## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya baik berupa kenikmatan maupun kesehatan lahir dan batin dan tidak lupa pula shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Efektivitas Penggunaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PPKn Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas X Di SMKN 3 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016” dapat berjalan dengan lancar. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Strata (S1) untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu sampai dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dan mempermudah dalam penelitian ini
3. Dr. Mukhamad Murdiono, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum Fakultas Ilmu Sosial terimakasih atas masukan-masukan yang positif sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
4. Bapak Dr. Sunarso, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi dengan kesabaran dan kebaikannya telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan, kritik dan saran yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum Fakultas Ilmu Sosial yang telah membimbing, mendidik, memberikan banyak ilmu yang berkah dan bermanfaat selama kegiatan perkuliahan.
6. Drs. Bujang Sabri, selaku Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Dra. Sri Intini, selaku guru pembimbing dalam mata pelajaran PPKn SMK Negeri 3 Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dan bantuan dalam melakukan penelitian.
8. Seluruh peserta didik kelas X TL 2, X KR 1, dan X KR 3 SMK Negeri 3 Yogyakarta yang telah bekerjasama dengan semangat membantu proses penelitian ini.

9. Teristimewa untuk Bapak Muhrizal dan Ibu Dwi Kuntari serta adikku Nabila Alya Karenina tercinta atas doa, dukungan, kesabaran dan perhatian secara lahir dan batin, pemberian yang telah diberikan baik materi maupun kasih sayang dan pengertian yang diberikan kepada penulis tanpa kenal lelah.
10. Teman-teman PKnH B, Maya, Eva, Roni, Ulva, Barkah, Rika serta seluruh teman-teman Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum 2012, yang sudah banyak membantu dan memberikan semangat. Terima kasih teman-teman.
11. Sahabatku Anggirina dan Swastika yang senantiasa selalu memberikan semangat.
12. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan pengajaran yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Tak lupa penulis memohon maaf apabila selama penulisan skripsi terdapat kekhilafan dan kesalahan yang tak disadari oleh penulis. Penulis sepenuhnya menyadari keterbatasan yang dimiliki, sehingga segala kritik dan saran yang membangun demi kebaikan penelitian ini sangat diharapkan oleh penulis. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membacanya.

***Wassalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh***

Yogyakarta,  
Penulis,

Nabila Anindya Oktavian  
NIM. 12401244012

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Surat Pernyataan.....	iii
Lembar Pengesahan .....	iv
Motto .....	v
Halaman Persembahan .....	vi
Abstrak .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi .....	xi
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran .....	xvii
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	13
C. Batasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Penelitian .....	15
F. Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>17</b>
A. Tinjauan tentang Efektivitas .....	17
1. Pengertian Efektivitas.....	17
2. Efektivitas Pembelajaran .....	18
B. Tinjauan Pendekatan Saintifik .....	19
1. Pengertian Pendekatan Saintifik.....	19
2. Bentuk Kegiatan dalam Pendekatan Saintifik .....	21
3. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik .....	27
4. Karakteristik Pendekatan Saintifik .....	28
C. Tinjauan Motivasi Belajar.....	29
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	29
2. Fungsi Motivasi Belajar .....	31

3. Macam-macam Motivasi Belajar .....	32
4. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar .....	33
D. Tinjauan Prerstasi Belajar .....	37
1. Pengertian Belajar.....	37
2. Fungsi Prestasi Belajar .....	41
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	43
E. Tinjauan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.....	45
1. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan .....	45
2. Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan .....	48
3. Ruang Lingkup Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan .....	51
F. Penelitian yang Relevan.....	52
G. Kerangka Pikir .....	56
H. Hipotesis Penelitian.....	57
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>58</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	60
C. Variabel Penelitian .....	60
D. Definisi Operasional.....	61
E. Populasi dan Sampel Penelitian .....	64
F. Prosedur Penelitian.....	67
G. Teknik Pengumpulan Data.....	69
H. Instrumen Penelitian.....	70
I. Uji Coba Instrumen .....	72
J. Teknik dan Analisis Data .....	84
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>88</b>
A. Hasil Penelitian .....	88
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	88
2. Subyek Penelitian .....	92
3. Pelaksanaan Penelitian .....	94
4. Deskripsi Data Penelitian .....	98
5. Uji Prasyarat Analisis Data .....	134
6. Pengujian Hipotesis.....	138

B. Pembahasan.....	142
1. Efektivitas Penggunaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PPKn untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.....	142
2. Efektivitas Penggunaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PPKn untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik.....	146
C. Keterbatasan Penelitian .....	149
<b>BAB V : SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>151</b>
A. Simpulan .....	151
B. Saran.....	152
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>154</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>156</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel.....	Halaman
2.1 Kegiatan Pembelajaran Melalui Pendekatan Saintifik.....	22
3.1 Desain Penelitian Pre-test Post-test Control Group .....	60
3.2 Sampel Subjek Penelitian Kelas Kontrol X KR 3.....	66
3.3 Sampel Subjek Penelitian Kelas Eksperimen X KR 1 .....	66
3.4 Kisi-kisi Butir Soal PPKn .....	70
3.5 Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar PPKn.....	72
3.6 Hasil Tingkat Validitas Instrumen Angket .....	74
3.7 Hasil Tingkat Validitas Instrumen Soal .....	75
3.8 Hasil Uji Realibilitas Angket .....	77
3.9 Hasil Uji Realibilitas Butir Soal.....	78
3.10 Kriteria Kesukaran Soal .....	79
3.11 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal.....	79
3.12 Klasifikasi Daya Beda Butir Soal .....	81
3.13 Hasil Analisis Daya Pembeda Soal .....	81
3.14 Hasil Analisis Soal Uji Coba.....	82
3.15 Kriteria Penentuan Efektivitas Perhitungan Gain Score .....	87
4.1 Jumlah Pengajar dan Karyawan .....	88
4.2 Data Kelas Eksperimen (Kelas X KR 1).....	92
4.3 Data Kelas Kontrol (Kelas X KR 3) .....	93
4.4 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	94
4.5 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol .....	95
4.6 Statistik Deskriptif Motivasi Belajar.....	98
4.7 Distribusi Frekuensi Awal Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol .....	100
4.8 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Awal PPKn Kelas Kontrol.....	101
4.9 Distribusi Frekuensi Awal Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	104
4.10 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Awal PPKn Kelas Eksperimen ...	106
4.11 Distribusi Frekuensi Akhir Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol .....	108
4.12 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Akhir PPKn Kelas Kontrol .....	110

4.13	Distribusi Frekuensi Akhir Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	113
4.14	Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Akhir PPKn Kelas Eksperimen...	115
4.15	Statistik Deskriptif Prestasi Belajar .....	116
4.16	Distribusi Frekuensi Awal Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol .....	118
4.17	Distribusi Frekuensi Pretest Prestasi Belajar PPKn Kelas Kontrol .....	119
4.18	Distribusi Frekuensi Awal Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	121
4.19	Distribusi Frekuensi Pretest Prestasi Belajar PPKn Kelas Eksperimen...	123
4.20	Distribusi Frekuensi Akhir Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol .....	125
4.21	Distribusi Frekuensi Posttest Prestasi Belajar PPKn Kelas Kontrol .....	127
4.22	Distribusi Frekuensi Akhir Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	129
4.23	Distribusi Frekuensi Posttest Prestasi Belajar PPKn Kelas Eksperimen .	121
4.24	Output Uji Normalitas Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol....	134
4.25	Output Uji Normalitas Prestasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	135
4.26	Hasil Uji Homogenitas Varian Data Motivasi dan Prestasi Belajar PPKn .....	137
4.27	Hasil Uji Independent T-test Motivasi dan Prestasi Belajar PPKn.....	138



## DAFTAR GAMBAR

Gambar.....	Halaman
2.1 Konsep Kerangka Pikir .....	56
4.1 Distribusi Frekuensi Awal Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Kontro... .....	100
4.2 Motivasi Belajar Awal PPKn Kelas Kontrol .....	102
4.3 Distribusi Frekuensi Awal Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	104
4.4 Motivasi Belajar Awal PPKn Kelas Eksperimen.....	106
4.5 Distribusi Frekuensi Akhir Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol .....	109
4.6 Motivasi Belajar Akhir PPKn Kelas Kontrol.....	111
4.7 Distribusi Frekuensi Akhir Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	113
4.8 Motivasi Belajar Akhir PPKn Kelas Eksperimen .....	115
4.9 Distribusi Frekuensi Awal Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol	118
4.10 Pre-test Prestasi Belajar PPKn Kelas Kontrol.....	120
4.11 Distribusi Frekuensi Awal Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	122
4.12 Pre-test Prestasi Belajar PPKn Kelas Eksperimen .....	124
4.13 Distribusi Frekuensi Akhir Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol .....	126
4.14 Post-test Prestasi Belajar PPKn Kelas Kontrol .....	127
4.15 Distribusi Frekuensi Akhir Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	130
4.16 Post-test Prestasi Belajar PPKn Kelas Eksperimen .....	132

## DAFTAR LAMPIRAN

1. RPP K-13 PPKN Kelas X .....	157
2. RPP KTSP PPKN Kelas X.....	167
3. Instrumen Soal Tes Prestasi Belajar Peserta Didik .....	169
4. Kunci Jawaban Soal Tes Prestasi Belajar Peserta Didik.....	174
5. Instrumen Lembar Angket .....	175
6. Hasil Penyebaran Angket Kelas Kontrol .....	177
7. Hasil Penyebaran Angket Kelas Eksperimen.....	178
8. Hasil Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol .....	179
9. Hasil Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen .....	179
10. Rekap Data Penelitian Motivasi Belajar .....	189
11. Rekap Data Penelitian Prestasi Belajar.....	190
12. Kategorisasi Data Penelitian .....	191
13. Hasil Uji Validitas, Reliabilitas dan Analisis Butir Soal .....	193
14. Perhitungan Kelas Interval .....	196
15. Rumus Kategorisasi .....	204
16. Hasil Uji Kategorisasi Kelas Eksperimen .....	205
17. Hasil Uji Kategorisasi Kelas Kontrol.....	206
18. Hasil Uji Deskriptif Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Peserta Didik .....	207
19. Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Peserta Didik.....	208
20. Hasil Uji Homogenitas Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Peserta Didik.....	209
21. Hasil Uji Beda <i>T-Test</i> .....	210
22. Dokumen Pelaksanaan Penelitian .....	214
23. Surat-surat penelitian.....	215

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Aspek fundamental dan substansial dalam upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) suatu bangsa adalah pendidikan. Melalui pendidikan generasi muda di Indonesia dipersiapkan menjadi SDM yang produktif di masa yang akan datang. Tujuan nasional bangsa Indonesia di dalam pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pencapaian tujuan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dilakukan melalui pendidikan. Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan tinggi.

Pendidikan dapat dijadikan sebuah langkah mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Perbaikan dalam bidang pendidikan sama artinya seperti memperbaiki diri dalam menghadapi berbagai macam tuntutan hidup di masa sekarang maupun masa yang akan datang. Bentuk perbaikan dalam bidang pendidikan adalah pembaharuan Kurikulum.

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan. Suparlan (2011: 87-92) menjelaskan bahwa Kurikulum yang pernah diterapkan di Indonesia, antara lain Rencana Pelajaran 1947, Rencana Pelajaran 1950, Rencana Pelajaran 1958, Rencana Pelajaran 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dan Kurikulum 2006. Adapun Kurikulum terbaru yang ada

di Indonesia yaitu Kurikulum 2013.

Dalam penerapan Kurikulum 2013 masih membingungkan pihak sekolah, sebab tema-tema dalam Kurikulum tersebut jauh berbeda dengan KTSP 2006 yang penerapannya dinilai lebih jelas. Sekolah menengah kejuruan yang terdiri dari 52 jurusan dan tentu akan lebih sulit dalam penyamaan persepsi Kurikulum 2013 di masing-masing jurusan. Tutar salah satu guru PPKn SMKN 3 Yogyakarta pada saat dilaksanakan pra-observasi sebelum penelitian bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 dilakukan secara bertahap di setiap program keahlian. SMKN 3 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di Kota Yogyakarta yang sudah menerapkan Kurikulum 2013. Perubahan Kurikulum 2006 atau KTSP ke Kurikulum 2013 yang dianggap terlalu cepat oleh guru, menyebabkan Kurikulum 2013 belum dapat diimplementasikan secara baik terutama di SMK.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang berupaya mengembangkan kesadaran warga negara atas hak dan kewajibannya. Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Nasional, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006, sebagai mana lazimnya semua mata pelajaran, mata pelajaran PPKn memiliki visi, misi, tujuan dan ruang

lingkup isi. Visi mata pelajaran PPKn adalah terwujudnya suatu pelajaran yang berfungsi sebagai sarana pembinaan watak bangsa (*nation and character building*) dan pemberdayaan warga negara. Adapun misi pelajaran PPKn adalah membentuk warga negara yang baik, yakni warga negara yang sanggup melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa, dan bernegara sesuai dengan UUD 1945, sementara tujuan PPKn adalah (1), peserta didik memiliki kemampuan berfikir secara rasional, kritis, dan kreatif sehingga mampu memahami berbagai wacana kewarganegaraan, (2), peserta didik memiliki keterampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi secara demokratis dan bertanggung jawab, (3), peserta didik memiliki watak dan kepribadian yang baik, sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Kompetensi yang diharapkan setelah menempuh Pendidikan Kewarganegaraan adalah dimilikinya seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dari seorang warga negara dalam berhubungan dengan negara serta mampu turut serta dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat, bangsa dan negara sesuai dengan profesi dan kapasitas masing-masing. Sifat cerdas yang dimaksud tampak dalam kemahiran, ketepatan dan keberhasilan dalam bertindak, sedangkan sifat tanggung jawab diperlihatkan sebagai kebenaran tindakan ditinjau dari segi agama, moral, etika, dan budaya (Sunarso 2006: 13).

Kurikulum 2013 merupakan Kurikulum berbasis proses pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal untuk meningkatkan kreativitas

peserta didik. Kurikulum 2013 dirancang agar dapat menghasilkan SDM yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Salah satu pembelajaran yang diamanatkan oleh Kurikulum 2013 yang dapat mencapai tujuan tersebut adalah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).

Penilaian proses dan hasil pembelajaran yang bersifat kuantitatif dan kualitatif menjadikan Kurikulum 2013 tidak lugas sehingga sukar dimengerti para guru. Melihat kenyataan demikian, bisa jadi penerapan Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah hanya sebagai formalitas dan tidak ada perubahan pada desain pembelajaran yang digunakan. Kurikulum 2013 mengusung pembelajaran saintifik seperti yang dijelaskan dalam Permedikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses, bahwa untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery* atau *inquiry learning*) serta untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan pembiasaan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi

yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi peserta didik dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar, guru sebagai fasilitator sekaligus sebagai motivator. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan peserta didik melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar (Paulina Panen, 2001:11).

Pendekatan saintifik (*scientific approach*) merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Metode pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan terbudayakannya kecakapan berpikir sains, “*sense of inquiry*” dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Metode pembelajaran yang dibutuhkan adalah yang mampu menghasilkan kemampuan untuk belajar, bukan saja diperolehnya sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana pengetahuan, keterampilan, dan sikap itu



diperoleh peserta didik. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, namun proses pembelajaran dipandang sangat penting. Oleh karena itu pembelajaran saintifik menekankan pada keterampilan proses. Metode pembelajaran berbasis peningkatan keterampilan proses sains adalah metode pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan proses sains ke dalam sistem penyajian materi secara terpadu. Metode ini menekankan pada proses pencarian pengetahuan dari pada transfer pengetahuan, peserta didik dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, guru hanyalah seorang fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar. Dalam pembelajaran ini peserta didik diajak untuk melakukan proses pencarian pengetahuan dalam materi pelajaran melalui berbagai aktivitas proses sains sebagaimana dilakukan oleh para ilmuwan (*scientist*) dalam melakukan penyelidikan ilmiah, dengan demikian peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep, dan nilai-nilai baru yang diperlukan untuk kehidupannya. Fokus proses pembelajaran diarahkan pada pengembangan keterampilan peserta didik dalam memproseskan pengetahuan, menemukan dan mengembangkan sendiri fakta, konsep, dan nilai-nilai yang diperlukan.

Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk melakukan keterampilan ilmiah yang meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasi/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Peserta didiklah yang harus aktif (*student centered*), melakukan keterampilan ilmiah, bukan gurunya (*teacher-centered*). Pendekatan

saintifik tampak jelas ketika peserta didik terlibat dalam metode pembelajaran. Kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik di antaranya adalah (Kemendikbud, 2013:8):

1. Kegiatan mengamati, bertujuan agar pembelajaran berkaitan erat dengan konteks situasi nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Proses mengamati fakta atau fenomena mencakup mencari informasi, melihat, mendengar, membaca, dan atau menyimak.
2. Kegiatan menanya, dilakukan sebagai salah satu proses membangun pengetahuan peserta didik dalam bentuk konsep, prinsip, prosedur, hukum dan teori, hingga berpikir metakognitif. Tujuannya agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (*critical thinking skill*) secara kritis, logis, dan sistematis. Proses menanya dilakukan melalui diskusi dan kerja kelompok serta diskusi kelas. Diskusi kelompok memberi ruang kebebasan mengemukakan ide/gagasan dengan bahasa sendiri, termasuk dengan menggunakan bahasa daerah.
3. Kegiatan mencoba, bermanfaat untuk meningkatkan keingintahuan peserta didik untuk memperkuat pemahaman konsep dan prinsip/prosedur dengan mengumpulkan data, mengembangkan kreatifitas, dan keterampilan kerja ilmiah. Kegiatan ini mencakup merencanakan, merancang, dan melaksanakan eksperimen, serta memperoleh, menyajikan, dan mengolah data. Pemanfaatan sumber belajar termasuk mesin komputasi dan otomasi sangat disarankan

dalam kegiatan ini.

4. Kegiatan mengasosiasi, bertujuan untuk membangun kemampuan berpikir dan bersikap ilmiah. Data yang diperoleh diklasifikasi, diolah, dan ditemukan hubungan-hubungan yang spesifik. Kegiatan dapat dirancang oleh guru melalui situasi yang direkayasa dalam kegiatan tertentu sehingga peserta didik melakukan aktifitas antara lain menganalisis data, mengelompokan, membuat kategori, menyimpulkan, dan memprediksi/mengestimasi dengan memanfaatkan lembar kerja diskusi atau praktik. Hasil kegiatan mencoba dan mengasosiasi memungkinkan peserta didik berpikir kritis tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) hingga berpikir metakognitif.
5. Kegiatan mengkomunikasikan adalah sarana untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, gambar/sketsa, diagram, atau grafik. Kegiatan ini dilakukan agar peserta didik mampu mengkomunikasikan pengetahuan, keterampilan, dan penerapannya, serta kreasi peserta didik melalui presentasi, membuat laporan, dan/atau unjuk karya.

Agar pembelajaran terus menerus membangkitkan kreativitas dan keingintahuan peserta didik, kegiatan pembelajaran kompetensi dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Menyajikan atau mengajak peserta didik mengamati fakta atau fenomena baik secara langsung dan/atau rekonstruksi sehingga

peserta didik mencari informasi, membaca, melihat, mendengar, atau menyimak fakta/fenomena tersebut

2. Memfasilitasi diskusi dan tanya jawab dalam menemukan konsep, prinsip, hukum, dan teori
3. Mendorong peserta didik aktif mencoba melalui kegiatan eksperimen
4. Memaksimalkan pemanfaatan teknologi dalam mengolah data, mengembangkan penalaran dan memprediksi fenomena
5. Memberi kebebasan dan tantangan kreativitas dalam mengkomunikasikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki melalui presentasi dan/atau unjuk karya dengan aplikasi pada situasi baru yang terduga sampai tak terduga.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah favorit yang sudah menggunakan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya, namun proses pembelajaran di kelas dapat dikatakan belum mencerminkan penggunaan kurikulum tersebut. Meskipun begitu potensi kepeserta didikan yang dimiliki cukup baik, serta fasilitas yang memadai membuat peserta didik banyak meraih prestasi di bidang keteknikan. Namun, di luar bidang keteknikan peserta didik SMKN 3 Yogyakarta mempunyai nilai akademis yang dibawah rata-rata, terutama pada pelajaran PPKn. Ketika pelajaran berlangsung di kelas, hanya beberapa peserta didik yang bertanya untuk mengonfirmasi penjelasan guru atau pekerjaan peserta didik lain di papan tulis.

Pada kenyataannya, kegiatan pembelajaran yang diterapkan di SMKN 3 Yogyakarta belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Masih banyak guru yang

memberikan konsep-konsep PPKn secara teoritis melalui penyampaian materi yang didominasi pendekatan konvensional, akibatnya pelajaran menjadi monoton dan terasa kaku. Keadaan ini terjadi karena guru kurang proaktif dan kreatif untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Melalui dominasi pendekatan konvensional dalam proses pembelajaran, aktivitas belajar peserta didik didalam kelas antara lain meliputi kegiatan mendengarkan, mencatat dan mengerjakan tugas lembar kerja peserta didik (LKS), sehingga terkesan bahwa peserta didik hanya mampu untuk menyerap materi dari satu arah saja, yaitu dari guru ke peserta didik (*teacher-centered teaching*). Keadaan ini dapat mengurangi motivasi belajar peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, akibatnya konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ikut berkurang hal ini sangat mempengaruhi hasil dari prestasi belajar dari proses pembelajaran di kelas.

Salah satu faktor yang berperan menentukan keberhasilan belajar peserta didik adalah motivasi dalam diri peserta didik. Motivasi belajar membuat peserta didik memiliki keinginan yang kuat untuk maju dan mencapai harapan dengan memperoleh hasil belajar yang baik. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dapat diatasi dengan menciptakan suatu pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan pendekatan saintifik sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi. Dengan demikian diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dalam partisipasinya di kelas.

Keberhasilan belajar dalam mengikuti pembelajaran dapat diketahui dari prestasi belajar yang diperoleh peserta didik. Terdapat beberapa faktor yang

mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, diantaranya media, strategi, lingkungan, dan metode pembelajaran yang digunakan. Apabila media pembelajaran disajikan dalam bentuk yang menarik dan inovatif, maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran, sehingga prestasi belajar yang dicapai memuaskan. Prestasi belajar peserta didik, salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan awal. Menurut Slameto (2010: 23), faktor paling penting yang mempengaruhi hasil belajar adalah apa yang telah diketahui peserta didik. Materi pokok baru harus dikaitkan dengan materi pokok yang telah ada dalam struktur kognitif peserta didik agar belajar menjadi bermakna.

Berdasarkan pra-observasi yang dilakukan di SMKN 3 Yogyakarta, sebagian guru masih melakukan pengajaran yang ceramah saja dari gurunya tanpa melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga terlihat lebih santai dan kurang termotivasi dalam mengikuti proses belajar sehingga nantinya dapat berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik di kelasnya. Dengan adanya pendekatan saintifik diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengkonkritkan materi yang diajarkan. Selain itu, peserta didik diharapkan lebih kritis, kreatif dan memiliki rasa ingin tahu lebih besar yang ditunjukkan dengan mengajukan pertanyaan kepada guru. Oleh karena itu diharapkan juga dengan adanya pendekatan saintifik peserta didik akan tertarik dan termotivasi untuk menyimak pelajaran yang nantinya akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran PPKn, diperoleh hasil bahwa dalam setiap ulangan harian, nilai peserta didik masih dibawah rata-rata nilai Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM), yaitu 75. Peserta didik lebih mendapatkan nilai yang memuaskan di bidang yang melibatkan praktek dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena pada mata pelajaran PPKn peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik kurang memahami materi pembelajaran. Pernyataan tersebut didukung dengan data yang diperoleh saat pra-observasi di SMK Negeri 3 Yogyakarta terbukti nilai ulangan harian diperoleh rata-rata nilai kelas X SMK Negeri 3 Yogyakarta masih rendah yaitu 65,50 dibawah target nilai KKM yaitu 75 dimana 40,18% atau 13 peserta didik belum tuntas, sedangkan 59,82% atau 19 peserta didik sudah tuntas dalam pembelajarannya.

Tatang Taslimuharom (2015: 9), yang melakukan penelitian tentang penerapan pendekatan saintifik oleh guru konstruksi bangunan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik di sekolah menengah kejuruan (studi tindakan oleh guru konstruksi bangunan kelas X di SMKN 6 Bandung), menunjukkan bahwa dengan penerapan pembelajaran pendekatan saintifik, guru lebih mudah menyampaikan ilmu, karena peserta didik lebih aktif, mandiri dan pelaksanaan pembelajaran sangat efektif, peserta didik memperoleh pembelajaran secara ilmiah, merasa yakin ilmu yang diperolehnya adalah konsep dasar dan dapat mengembangkannya untuk dunia pendidikan sehingga kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik akan tercapai sesuai tujuan pembelajaran. Makna penerapan pendekatan saintifik dapat mengembangkan kompetensi peserta didik antara lain melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi, rasa ingin tahu, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, berpikir sistematis, mengemukakan pendapat, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik



dan benar.

Rasionalisasi pemilihan lokasi penelitian di SMKN 3 Yogyakarta karena di SMKN 3 Yogyakarta memiliki beberapa misi yaitu melaksanakan Pendidikan dan Pelatihan berkualitas prima menuju standar Internasional serta melaksanakan Pendidikan dan Pelatihan yang berfungsi optimal untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dibidangnya unggul dalam imtaq, iptek, dan mandiri. Maka efektivitas pendekatan saintifik memiliki peran penting untuk mewujudkan misi tersebut. Berdasarkan hal itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang efektivitas pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn terhadap prestasi dan motivasi belajar pada peserta didik di SMKN 3 Yogyakarta, yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar yang akhirnya berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar peserta didik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurikulum 2013 belum dapat diterapkan dengan baik terutama di SMK.
2. Pola pikir cara mengajar guru masih menjadikan peserta didik hanya sebagai pendengar (*teacher center*).
3. Guru masih nyaman dengan pembelajaran konvensional yang membuat peserta didik mudah jenuh dan bosan.
4. Motivasi belajar peserta didik kelas X di SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam proses pembelajaran PPKn masih rendah.

5. Prestasi belajar peserta didik kelas X di SMK Negeri 3 Yogyakarta belum memenuhi KKM.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada permasalahan tentang penggunaan pendekatan saintifik pada pembelajaran PPKn dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan khususnya bagi peserta didik kelas X jurusan Kendaraan Ringan di SMK N 3 Yogyakarta. Adapun penelitian ini dibatasi pada permasalahan tersebut, disebabkan karena prestasi belajar peserta didik masih dibawah nilai KKM, hal tersebut terjadi salah satunya karena kurangnya motivasi yang timbul pada diri peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran didalam kelas dan kurangnya kreativitas guru dalam memberikan pembelajaran, kemudian berdampak pada peserta didik yang pasif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah itu, yaitu:

1. Apakah pendekatan saintifik efektif untuk meningkatkan motivasi belajar PPKn pada peserta didik kelas X di SMKN 3 Yogyakarta?
2. Apakah pendekatan saintifik efektif untuk meningkatkan prestasi belajar PPKn pada peserta didik kelas X di SMKN 3 Yogyakarta?

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui efektivitas peningkatan motivasi belajar PPKn pada peserta didik kelas X di SMKN 3 Yogyakarta.
2. Mengetahui efektivitas peningkatan prestasi belajar PPKn pada peserta didik kelas X di SMKN 3 Yogyakarta.

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Dapat digunakan untuk menambah wawasan pengetahuan khususnya pada mata pelajaran PPKn terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan materi keberagaman dalam Kebhinnekaan Tunggal Ika untuk penggunaan pembelajaran melalui pendekatan saintifik terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran di sekolah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru

Menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan keikutsertaan peserta didik dalam mata pelajaran PPKn dan guru bisa menerapkan pendekatan saintifik dengan baik dan diharapkan peserta didik dapat termotivasi sehingga nantinya mempengaruhi prestasi belajar peserta didik menjadi semakin baik.

- b. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan

Kurikulum 2013, terkait dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat, efektif, tidak membosankan dan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Untuk meningkatkan motivasi peserta didik menjadi aktif dan kreatif dalam belajar sehingga meningkat pula prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Tentang Efektivitas**

##### **1. Pengertian Efektivitas**

Musanef dalam bukunya *Manajemen Kepegawaian di Indonesia* (1996: 22), mengemukakan pendapatnya yaitu: “yang dimaksud efektif adalah dapat di selesaikan tepat waktunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan”. Beberapa pakar lain juga menjelaskan tentang efektivitas antara lain: Darsono dan Siswandoko, Tjatjuk (2011: 196), menjelaskan bahwa efektivitas adalah beberapa baik tujuan yang dapat dicapai, merupakan prestasi yang dicapai dibandingkan dengan mungkin dicapai, dengan tetap mempertahankan mutu. Selanjutnya menurut Stoner dalam Darsono dan Siswandoko, Tjatjuk (2011: 196), menjelaskan efektivitas adalah konsep yang luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar organisasi, yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan atau sasaran organisasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa efektivitas selalu merujuk pada efek, hasil guna dan dipandang dari sudut pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dan menimbulkan dampak bagi organisasi. Efektivitas juga diartikan sebagai ukuran yang menggambarkan seberapa jauh tujuan telah tercapai dengan memberikan hasil yang memuaskan tanpa mengabaikan mutu.

## **2. Efektivitas Pembelajaran**

Menurut Richard Dunne (1996: 12), efektivitas pembelajaran memiliki dua karakteristik. Karakteristik pertama ialah “memudahkan murid belajar” sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan. Kedua, bahwa keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai, seperti guru, pengawas, tutor atau murid sendiri.

Popham (2003: 7), efektivitas proses pembelajaran seharusnya ditinjau dari hubungan guru tertentu yang mengajar kelompok peserta didik tertentu, di dalam situasi tertentu dalam usahanya mencapai tujuan-tujuan intruksional tertentu. Efektivitas proses pembelajaran berarti tingkat keberhasilan guru dalam mengajar kelompok peserta didik tertentu dengan menggunakan metode tertentu untuk mencapai tujuan intruksional tertentu.

Slameto (2010: 93), mengungkapkan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat membawa peserta didik efektif. Pembelajaran akan efektif jika waktu tersedia sedikit saja untuk guru melakukan ceramah dan waktu yang besar untuk kegiatan intelektual dan untuk pemeriksaan pemahaman peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dengan menggunakan suatu metode pembelajaran tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan untuk mencapai intruksional tertentu.

Menurut Slameto (2010: 92-95), untuk melaksanakan mengajar yang efektif diperlukan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Belajar secara aktif, baik mental maupun fisik;
- b. Guru harus menggunakan banyak metode pada waktu mengajar;
- c. Guru harus memberikan motivasi pada peserta didik;
- d. Kurikulum yang baik dan seimbang;
- e. Guru perlu mempertimbangkan perbedaan individual;
- f. Guru harus menciptakan suasana yang demokrasi di sekolah;
- g. Pada penyajian bahan pelajaran pada peserta didik, guru perlu memberikan masalah-masalah yang merangsang peserta didik untuk berfikir;
- h. Semua pelajaran yang diberikan pada peserta didik perlu diintegrasikan;
- i. Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan yang nyata di masyarakat;
- j. Dalam interaksi belajar mengajar, guru harus banyak memberi kebebasan pada peserta didik untuk dapat menyelidiki sendiri, mengamati sendiri, belajar sendiri, dan mencari pemecahan masalah sendiri.

## **B. Tinjauan Pendekatan Saintifik**

### **1. Pengertian Pendekatan Saintifik**

Sitiatava (2013: 52-53), mengemukakan saintifik secara sederhana adalah cara ilmu pengetahuan yang didapatkan dengan metode tertentu. Adapun metode tertentu yang dimaksud dalam definisi saintifik ini adalah ilmiah, berbasis penelitian dan penemuan, serta berdasarkan fakta-fakta. Ilmu pengetahuan tidak hanya didapat melalui suatu perkiraan semata namun harus melalui suatu kegiatan ilmiah sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.



Ridwan Abdullah (2014: 50-51), mengemukakan bahwa pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data yang dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui percobaan. Kegiatan percobaan dapat diganti dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber.

Mengacu pada kedua pendapat diatas dapat diketahui bahwa proses pembelajaran saintifik ialah proses pembelajaran dengan metode ilmiah. Metode ilmiah atau saintifik ini mendorong peserta didik untuk melakukan penelitian melalui pengamatan, penyusunan hipotesis dan melakukan percobaan. Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik didasarkan pada fakta-fakta atau teori tertentu sehingga nantinya dapat dipertanggungjawabkan.

Abdul Majid (2014: 193), menyatakan bahwa proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan saintifik juga dimaksudkan untuk memberikan pemahaman bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Pembelajaran yang berlangsung mendorong peserta didik untuk mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu.

Kondisi pembelajaran pada saat ini diarahkan agar peserta didik mampu merumuskan masalah (menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab. Proses pembelajaran diarahkan untuk melatih berpikir analitis (diajarkan bagaimana mengambil keputusan) bukan berpikir mekanistik (rutin dengan hanya mendengarkan dan menghafal semata). Kondisi pembelajaran yang demikian pada akhirnya akan menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Dalam penelitian ini, pengertian pendekatan saintifik merupakan suatu pembelajaran ilmiah yang dirancang untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk mengenal dan memahami berbagai materi. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan kegiatan ilmiah seperti pengamatan atau observasi, percobaan atau pengumpulan informasi. Kegiatan ilmiah tersebut akan mendorong peserta didik untuk berpikir analitis.

## **2. Bentuk Kegiatan Dalam Pendekatan Saintifik**

Bentuk kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik menurut Muhammad Hosnan (2014: 39), dapat dilihat dalam tabel 2.1.

**Tabel 2.1 Kegiatan Pembelajaran Melalui Pendekatan**

**Saintifik**

<b>Kegiatan</b>	<b>Aktivitas Belajar</b>
Mengamati ( <i>observing</i> )	Melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak (tanpa dan dengan alat).
Menanya ( <i>questioning</i> )	Mengajukan pertanyaan dari yang faktual sampai yang bersifat hipotesis: diawali dengan bimbingan guru sampai dengan mandiri (menjadi suatu kebiasaan).
Pengumpulan data ( <i>experimenting</i> )	Menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan, menentukan sumber data (benda, dokumen, buku, eksperimen), mengumpulkan data.
Mengasosiasi ( <i>associating</i> )	Menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, menentukan hubungan data/kategori, menyimpulkan dari hasil analisis data, dimulai dari <i>unstructured unstructured-multistructured-complicated structured</i> .
Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar atau media lainnya.

Ridwan Abdullah (2014: 54), mengungkapkan bahwa aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran saintifik meliputi:

1. Melakukan pengamatan atau observasi

Observasi adalah menggunakan panca indera untuk memperoleh informasi tentang karakteristik suatu benda. Pengamatan dapat dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Pengamatan kualitatif mengandalkan panca indera dan hasilnya dideskripsikan secara naratif. Adapun pengamatan kuantitatif ialah pengamatan yang bertujuan untuk melihat karakteristik benda pada umumnya menggunakan alat ukur dan dideskripsikan menggunakan angka.

## 2. Mengajukan pertanyaan

Peserta didik perlu dilatih untuk merumuskan pertanyaan terkait dengan topik yang akan dipelajari. Aktivitas ini penting untuk meningkatkan keingintahuan dalam diri peserta didik dan mengembangkan kemampuan untuk belajar sepanjang hayat. Peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang bermakna. Pertanyaan yang bermakna menurut Ridwan Abdullah (2014: 61-62) pada umumnya memiliki karakteristik antara lain:

- a) tidak memiliki sebuah jawaban mutlak; b) melibatkan peserta didik dan guru dalam upaya menjawab pertanyaan; c) melibatkan proses berpikir, tidak hanya jawaban saja; d) membutuhkan hubungan dari beberapa konsep; e) terkait dengan permasalahan nyata yang dihadapi peserta didik; f) terkait dengan pengetahuan awal peserta didik; g) membutuhkan proses pengambilan keputusan atau rencana tindakan; dan h) menggunakan kata “bagaimana” dan “mengapa”.

Peserta didik yang telah mampu menyusun pertanyaan yang bermakna akan terbiasa untuk berpikir analitis. Kemampuan menyusun pertanyaan yang bermakna dapat dilatih dengan menugaskan peserta didik untuk melakukan wawancara dengan narasumber.

## 3. Mencoba atau mengumpulkan data

Guru dapat menugaskan peserta didik untuk mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber. Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada umumnya membutuhkan data yang diperoleh berdasarkan pengamatan

tingkah laku, survey pendapat dan wawancara. Komponen mencoba dalam kasus ini adalah mencoba untuk berkomunikasi dan berperan dalam sebuah situasi sosial, misalnya membantu orang lain, bermusyawarah, memberikan pendapat dan sebagainya.

#### 4. Mengasosiasi atau menalar

Menalar adalah aktivitas mental khusus dalam melakukan inferensi. Inferensi adalah menarik kesimpulan berdasarkan pendapat, data, fakta, atau informasi. Dasar pengelolaan informasi berdasarkan metode ilmiah adalah melakukan penalaran secara empiris. Penalaran empiris didasarkan pada logika induktif, yaitu menalar dari hal khusus ke umum. Penalaran induktif menggunakan bukti khusus seperti fakta, data, informasi, pendapat dari ahli.

Informasi yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan harus diproses untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi, dan mengambil dari berbagai kesimpulan. Kesimpulan dibuat berdasarkan bukti-bukti yang telah ada.

#### 5. Membangun atau mengembangkan jaringan dan berkomunikasi

Kemampuan untuk membangun jaringan dan berkomunikasi perlu dimiliki peserta didik karena kompetensi tersebut sama pentingnya dengan pengetahuan, keterampilan dan

pengalaman. Bekerjasama dalam sebuah kelompok merupakan salah satu cara membentuk kemampuan peserta didik untuk dapat membangun jaringan dan berkomunikasi.

Tahapan aktivitas belajar yang dilakukan dengan pendekatan saintifik tidak harus dilakukan dengan mengikuti prosedur yang kaku. Tahapan yang dilakukan dapat disesuaikan dengan pengetahuan yang akan dipelajari. Pada suatu pembelajaran mungkin dilakukan observasi terlebih dahulu sebelum memunculkan pertanyaan, namun pada pelajaran yang lain mungkin mengajukan pertanyaan sebelum melakukan observasi dan eksperimen.

Ahmad Yani (2013: 125-126), menguraikan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik sebagai berikut:

- 1) Mengamati

Kegiatan mengamati dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh informasi melalui berbagai alat indera penglihatan, pembauan, pendengar, pengecap dan peraba. Proses mengamati dapat dilakukan melalui kegiatan observasi lingkungan, menonton video, membaca buku, menyimak cerita dan mencari informasi di media masa. Perilaku manusia juga dapat diamati atau diobservasi untuk mengetahui kebiasaan, sifat, respon, pendapat dan karakteristik lainnya.

- 2) Menanya

Menanya yaitu kegiatan peserta didik untuk menyatakan secara eksplisit dan rasional tentang apa yang ingin diketahuinya baik yang berkenaan dengan suatu objek, atau suatu proses tertentu. Pada kegiatan menanya, peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru, narasumber, dan peserta didik lainnya. Pertanyaan dapat diajukan secara lisan maupun tertulis. Bentuk pertanyaan dapat berupa meminta informasi, konfirmasi, dan menyamakan pendapat. Kegiatan mengajukan pertanyaan sangat penting untuk meningkatkan keingintahuan peserta didik.

### 3) Mengumpulkan data

Belajar dengan pendekatan saintifik akan melibatkan peserta didik untuk melakukan aktivitas dalam menjawab suatu permasalahan atau pertanyaan yang telah disusun oleh peserta didik pada kegiatan sebelumnya. Kegiatan ini berupa, kegiatan pengumpulan data atau informasi melalui kegiatan observasi. Kegiatan mengumpulkan informasi dilakukan dengan cara membaca buku, mengumpulkan data sekunder, observasi lapangan, uji coba (eksperimen), menyebar kuesioner, dan mengumpulkan dari sumber lain seperti internet.

### 4) Mengasosiasi atau menalar

Mengasosiasi atau menalar yaitu kegiatan peserta didik untuk mengkritisi, menilai, membandingkan, atau mengajukan pendapatnya berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Secara

husus mengasosiasi dapat diartikan sebagai proses membandingkan antara informasi yang telah diperoleh dengan teori yang telah diketahuinya sehingga dapat ditarik kesimpulan dan ditemukannya prinsip dan konsep penting. Kegiatan mengasosiasi dapat berupa mengkategorikan, menentukan hubungan antar data, dan menyimpulkan hasil analisis data.

#### 5) Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan yaitu kegiatan peserta didik untuk menyampaikan hasil temuannya atau mempresentasikannya kepada orang lain. Kegiatan mengkomunikasikan dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan yang dibantu oleh perangkat teknologi. Peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil temuannya dalam forum diskusi sehingga setiap peserta didik dapat saling bertukar pendapat.

### **3. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik**

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik menurut Hosnan (2014: 36) adalah:

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.
- 2) Untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- 3) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana peserta didik merasa bahwa belajar itu suatu kebutuhan.
- 4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- 5) Untuk melatih peserta didik dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.



6) Untuk mengembangkan karakteristik peserta didik.

Mengacu pada pendapat yang dikemukakan Hosnan, bahwa pendekatan saintifik diimplementasikan dalam pembelajaran untuk mencapai berbagai tujuan. Tujuan pendekatan saintifik ialah untuk meningkatkan hasil belajar, meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dalam menyelesaikan masalah melalui ide-ide yang diungkapkannya serta membentuk karakter peserta didik.

#### **4. Karakteristik Pendekatan Saintifik**

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengacu pada pendekatan saintifik atau pembelajaran ilmiah memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran terdahulu. Muhammad Hosnan (2014: 36), menguraikan karakteristik pembelajaran dengan pendekatan saintifik sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada peserta didik.
- 2) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
- 3) Melibatkan proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.
- 4) Dapat mengembangkan karakter.

Sudarwan dalam Abdul Majid (2014: 194), mengungkapkan bahwa pendekatan saintifik atau ilmiah bercirikan penonjolan pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran.

Abdul Majid (2014: 197), menguraikan karakteristik pendekatan ilmiah sebagai berikut:

- 1) Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan legenda atau dongeng semata.
- 2) Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif antara guru dan peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif atau penalaran yang tidak logis.
- 3) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, dan memecahkan masalah dengan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- 4) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk mampu berpikir berdasarkan hipotesis dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan keterkaitan antara materi pembelajaran.
- 5) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 6) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas namun menarik sistem penyajiannya.

Dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Muhammad Hosnan (2014: 36) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dengan pendekatan saintifik atau ilmiah memusatkan kegiatannya pada peserta didik agar mampu mengkonstruksi konsep secara mandiri yang berlandaskan pada fakta-fakta yang bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik akan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

## **C. Tinjauan Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam Psikologi, istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi, berikut ini penulis akan memberikan

pengertian dari kedua istilah tersebut. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Menurut Mc.Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2012: 73).

Martinis Yamin (2007: 217) mendefinisikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Pendapat lain dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009: 80) motivasi belajar adalah kekuatan mental berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan motivasi belajar adalah suatu dorongan atau penggerak yang ada dalam diri peserta didik yang menimbulkan semangat dan kegairahan dalam belajar, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Jadi motivasi dalam belajar sangat penting karena untuk mendorong semangat dalam belajar dan supaya tujuan dari pembelajaran tercapai, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan meningkatkan prestasi dalam belajar. Motivasi belajar mampu menggerakkan peserta didik untuk lebih giat belajar, keinginan untuk maju yang berasal dari individu itu sendiri dan motivasi dapat dibangun atau ditumbuhkan oleh lingkungan.

## **2. Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi memiliki fungsi bagi seseorang, karena motivasi dapat menjadikan seseorang mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Motivasi juga menentukan prestasi belajar. Prestasi belajar akan menjadi optimal apabila ada motivasi. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik. Fungsi motivasi menurut Sardiman (2012: 85) yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mengubah kelakuan tersebut. Menurut Oemar Hamalik (2002: 161), fungsi motivasi meliputi :

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengaruh. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan fungsi motivasi dalam belajar yaitu antara lain sebagai pendorong seseorang untuk belajar, mengarahkan tujuan apa yang ingin dicapai dan menentukan atau

menyeleksi perbuatan-perbuatan apa saja yang harus dilakukan dalam belajar sehingga dapat melahirkan prestasi belajar yang baik.

### **3. Macam-macam Motivasi Belajar**

- a. Motivasi dari dasar pembentuknya
  - 1) Motif-motif bawaan  
Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari.
  - 2) Motif-motif yang dipelajari  
Motif-motif yang timbul karena dipelajari, motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.
- b. Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis
  - 1) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
  - 2) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Motivasi ini timbul karena rangsangan dari luar.
  - 3) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.
- c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah  
Yang termasuk memotivasi jasmani seperti misalnya refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.
- d. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik
  - 1) Motivasi intrinsik  
Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
  - 2) Motivasi ekstrinsik  
Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar (Sardiman, 2012: 86-91)

#### **4. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar**

Dimiyati dan Mudjiono (2009: 101-108), mengemukakan bahwa perilaku belajar seorang anak yang membaca iklan surat kabar dengan keinginan mencari sekolah yang baik akan memperoleh kepuasan karena ia memperoleh informasi yang benar. Keinginan belajar di sekolah tertentu dipusatkan dengan iklan yang benar. Membaca iklan tersebut memuaskan, sebab ia membaca dengan motivasi untuk mencari sekolah. Perilaku membaca pada anak “pencari informasi sekolah” berbeda dengan perilaku membaca anak yang iseng membaca iklan. Motif membaca kedua anak tersebut berbeda. Demikian halnya dengan motif belajar pada siswa yang sedang membaca buku pelajaran. Membaca dengan motivasi “mencari sesuatu” lebih berarti bila dibandingkan dengan membaca “tanpa mencari sesuatu”. Guru di sekolah menghadapi banyak peserta didik dengan bermacam-macam motivasi belajar. Oleh karena itu peran guru cukup banyak untuk meningkatkan belajar, upaya dalam meningkatkan motivasi belajar ialah sebagai berikut:

##### **a) Optimalisasi penerapan prinsip belajar**

Upaya pembelajaran yang terkait dengan beberapa prinsip belajar antara lain adalah:

- 1) Belajar menjadi bermakna bila peserta didik memahami tujuan belajar.
- 2) Belajar menjadi bermakna bila peserta didik dihadapkan pada pemecahan masalah yang menantang.

- 3) Belajar menjadi bermakna bila guru mampu memusatkan segala kemampuan mental peserta didik dalam program kegiatan tertentu.
- 4) Sesuai dengan perkembangan jiwa peserta didik, maka kebutuhan bahan-bahan belajar peserta didik semakin bertambah.

b) Optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran

Upaya optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- 1) Pemberian kesempatan pada peserta didik untuk mengungkapkan hambatan belajar yang dialaminya.
- 2) Memelihara minat, kemauan dan semangat belajarnya sehingga terwujud tindak belajar.
- 3) Meminta kesempatan pada orang tua peserta didik atau wali, agar memberi kesempatan pada peserta didik untuk beraktualisasi diri dalam belajar.
- 4) Memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar, misalnya surat kabar, dan tayangan televisi yang mengganggu pemusatan perhatian belajar agar dicegah.
- 5) Menggunakan waktu secara tertib.
- 6) Guru merangsang peserta didik dengan penguatan memberi rasa percaya diri bahwa peserta didik dapat mengatasi segala hambatan.

c) Optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan peserta didik

Upaya optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan peserta didik antara lain sebagai berikut:

- 1) Peserta didik ditugasi membaca bahan belajar sebelumnya.
- 2) Guru mempelajari hal-hal yang sukar bagi peserta didik.
- 3) Guru memecahkan hal-hal yang sukar dengan mencari cara memecahkan.
- 4) Guru mengajarkan cara memecahkan dan mendidihkan keberanian mengatasi kesukaran.
- 5) Guru mengajak serta peserta didik mengalami dan mengatasi kesukaran.
- 6) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik yang mampu memecahkan masalah untuk membantu rekan-rekannya yang mengalami kesukaran.
- 7) Guru memberi penguatan kepada peserta didik yang berhasil mengatasi kesukaran belajarnya sendiri.
- 8) Guru menghargai pengalaman dan kemampuan peserta didik agar belajar secara mandiri. (Monks, 1989: 293-305; Winkel, 1991: 110-119; Joyce & Weil, 1980: 105-129 dan 147-163).

d) Pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar



Cara-cara mendidik dan mengembangkan cita-cita dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Guru menciptakan suasana belajar yang menggembirakan.
- 2) Guru mengikutsertakan semua peserta didik untuk memelihara fasilitas belajar.
- 3) Guru mengajak serta peserta didik untuk membuat perlombaan unjuk belajar.
- 4) Guru mengajak serta orang tua peserta didik untuk memperlengkap fasilitas belajar.
- 5) Guru memberanikan peserta didik untuk mencatat keinginan-keinginan yang tercapai dan tidak tercapai.
- 6) Guru bekerja sama dengan pendidik lain untuk menididikkan dan mengembangkan cita-cita belajar sepanjang hayat.

Dari upaya meningkatkan motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa, guru harus bertindak taktis dan kreatif dalam mengelola motivasi belajar peserta didik karena motivasi belajar merupakan kekuatan mental dalam belajar. Motivasi tersebut perlu dihidupkan untuk mencapai prestasi belajar yang optimal yang selanjutnya menimbulkan program belajar sepanjang hayat, sebagai perwujudan emansipasi kemandirian tersebut terwujud dalam cita-cita atau aspirasi peserta didik, kemampuan peserta didik, kondisi

peserta didik, kemampuan peserta didik mengatasi kondisi lingkungan negative dan dinamika peserta didik dalam belajar.

#### **D. Tinjauan Prestasi Belajar**

##### **1. Pengertian Belajar**

Keberhasilan seseorang dalam kegiatan belajar adalah salah satunya dapat dilihat dari nilai tes yang diperoleh peserta didik. Prestasi belajar merupakan kecapaian nyata yang langsung dapat diukur dengan menggunakan tes. Menurut Bloom seperti yang dikutip Suharsimi Arikunto (1990: 205) prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar itu akan lebih baik, jika subyek belajar itu memahami atau melakukan, jadi tidak bersifat verbalistik. Peserta didik yang memiliki minat terhadap sesuatu akan terlihat dari tingkah lakunya. Misalnya, peserta didik yang berminat terhadap pelajaran akan tekun belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (2000: 46) bahwa minat terhadap pelajaran akan tampak pada ketekunan dalam belajarnya. Apabila minat belajar peserta didik tinggi, maka akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Ketekunan belajar dapat dilihat dari banyaknya waktu yang dimanfaatkan oleh individu selama belajar. Nasution mengatakan ketekunan

nyata dari jumlah waktu yang diberikan peserta didik untuk belajar (2000: 46). Peserta didik yang tekun belajar akan terus berusaha apabila mengalami kesulitan, sampai peserta didik tersebut memperoleh jalan keluarnya. Hal ini berbeda dengan peserta didik yang malas dalam belajar, peserta didik yang malas belajar sering kali membuang-buang waktu dengan hal-hal yang tidak bermanfaat, misalnya : bermain *play station* (PS) dan sering hura-hura bersama teman-temannya hingga lupa waktu belajar dan lain-lain.

Untuk mengetahui bahwa tidak semua perubahan yang terjadi pada manusia merupakan hasil belajar atau prestasi belajar. Perubahan yang dimaksud ini yaitu perubahan yang terjadi secara sadar dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang baik dari sebelumnya, dengan demikian perubahan prestasi belajar semakin banyak usaha yang dilakukan akan semakin baik perubahan yang akan dicapai. Perubahan hasil belajar juga bersifat aktif maksudnya, bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha dari individu itu sendiri, jadi perlu bahan belajar yang diperlukan senantiasa terarah pada tingkah laku yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kemampuan orang untuk belajar merupakan cita-cita penting yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Manusia dalam belajar membutuhkan proses dan unsur kesengajaan (Sutikno Sobry, 2004: 67-69).

Untuk melengkapi pengertian mengenai makna belajar, perlu kiranya dikemukakan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan belajar. Dalam hal itu ada beberapa prinsip yang penting untuk diketahui, antara lain :

- 1) Belajar pada hakekatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya.
- 2) Belajar memerlukan proses dan pemahaman serta kematangan dari para siswa.
- 3) Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi, terutama motivasi dari dalam/ dasar kebutuhan/ kesadaran atau *intrinsic motivation*, lain halnya belajar dengan rasa takut atau dibarengi dengan rasa tertekan dan menderita.
- 4) Dalam banyak hal belajar itu merupakan proses percobaan (dengan kemungkinan berbuat keliru) dan *conditioning* atau pembiasaan.
- 5) Kemampuan belajar seorang peserta didik harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran.
- 6) Belajar dapat melakukan tiga cara :
  - a. Diajar secara langsung
  - b. Kontrol, kontak, penghayatan, pengalaman langsung (seperti anak belajar bicara, sopan santun, dan lain-lain)
  - c. Pengenalan dan/atau peniruan
- 7) Belajar melalui praktek atau mengalami secara langsung akan lebih efektif karena mampu membina sikap, keterampilan, cara berfikir kritis dan lain-lain bila dibandingkan dengan belajar hafalan saja.
- 8) Perkembangan pengalaman anak didik akan banyak mempengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan.

- 9) Bahan pelajaran yang bermakna/ berarti, lebih mudah dan menarik untuk dipelajari daripada bahan yang kurang bermakna.
- 10) Informasi tentang kelakuan baik, pengetahuan, kesalahan, serta keberhasilan peserta didik, banyak membantu kelancaran dan gairah belajar.
- 11) Belajar sedapat mungkin diubah ke dalam bentuk aneka ragam tugas sehingga anak-anak melakukan dialog dalam dirinya atau mengalami sendiri (Sardiman, 2012: 24-25).

Menurut Zainal Arifin (1990: 2-4) prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat peremnia (berlangsung terus-menerus) dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang rentang hidupnya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuannya masing-masing. Bila demikian halnya, kehadiran prestasi dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tertentu pula pada manusia. Khususnya manusia yang berada pada bangku sekolah. Prestasi belajar semakin terasa penting untuk dipermasalahkan, karena mempunyai fungsi utama antara lain :

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasi anak didik
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang rasa keingintahuan
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam dimensi pendidikan
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dalam suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi

belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Indikator eksternal dalam arti bahwa tingkat rendahnya orientasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat keberhasilan anak didik dimasyarakat

- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator sebagai daya serap (kecerdasan) anak didik. Dalam mendidik proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah utama dan pertama karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

Jika dilihat dari beberapa fungsi di atas, maka sangat penting kita mengetahui prestasi belajar anak didik, baik secara perorangan maupun secara kelompok. Sebab, fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas pendidikan. Disamping itu prestasi belajar juga berguna sebagai umpan balik guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga dapat menentukan diagnosis, bimbingan atau penempatan anak didik.

## **2. Fungsi Prestasi Belajar**

Menurut Ngalim (2004: 155) fungsi prestasi belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kuantitas dan kualitas pengetahuan peserta didik. Prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik menunjukkan sejauh mana peserta didik mampu memahami dan menguasai bahan ajar atau materi

yang telah disampaikan oleh guru. Dengan melihat prestasi belajar tersebut maka dapat segera dievaluasi hal-hal yang menyebabkan peserta didik kurang memahami atau menguasai bahan ajar atau materi pelajaran.

- 2) Prestasi belajar sebagai lembaga kepuasan hasrat ingin tau. Para ahli psikologi biasanya menyebutkan hal ini sebagai rasa keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum manusia, termasuk didalamnya adalah seorang peserta didik ingin mencapai kepuasan dengan cara memperoleh prestasi belajar yang baik.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dan inovasi pendidikan. Asumsinya bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berperan sebagai bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern. Sebagai indikator intern artinya prestasi belajar yang telah diraih digunakan sebagai tolak ukur tingkat produktifitas suatu institusi pendidikan. Sedangkan sebagai indikator ekstern artinya tinggi rendahnya

prestasi belajar dapat dijadikan indikator kesuksesan peserta didik dalam masyarakat.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Menurut Dalyono (2007: 55-60) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik antara lain: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa faktor yang berasal dari dalam peserta didik, terdiri dari faktor kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi dan cara belajar. *Pertama*, kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian halnya jika kesehatan rohani kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena suatu konflik, orang tua atau karena sebab lainnya, ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. *Kedua*, intelegensi dan bakat. Seseorang yang memiliki intelegensi baik, umunya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya peserta didik yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya rendah. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Selanjutnya, bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saha tapi intelegensinya rendah. Demikian pula jika dibandingkan dengan peserta didik yang intelegensinya tinggi tetapi bakatnya tidak ada dalam bidang yang dipelajari. *Ketiga*, motivasi. Motivasi



dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga dari hati sanubari. Motivasi yang besar terhadap sesuatu merupakan modal besar yang artinya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai itu. *Keempat*, cara belajar. Cara belajar peserta didik juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya, peserta didik yang belajar perlu memperhatikan teknik, faktor fisiologis, psikologi dan ilmu kesehatan agar memperoleh hasil yang memuaskan.

Faktor eksternal berupa faktor yang berasal dari diri peserta didik, terdiri dari faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Pertama, keluarga. Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak keluarga yang menjadi penghuni rumah. Pencapaian hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, hubungan dengan kedua orang tua dan dengan anggota keluarga, tenang atau tidaknya dengan situasi di rumah dan ada tidaknya peralatan/ media belajar. Kedua, keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar, kualitas guru, metode mengajar guru, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan peserta didik, keadaan fasilitas, keadaan ruangan dan jumlah murid di dalam kelas. Ketiga, masyarakat. Keadaan masyarakat tempat tinggal terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan mempunyai moral yang baik, maka hal ini mendorong anak untuk giat belajar. Keempat, lingkungan sekitar, keadaan lalu lintas, iklim turut mempengaruhi prestasi belajar.

Berdasarkan uraian dapat diketahui faktor-faktor mempengaruhi prestasi belajar seorang peserta didik meliputi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri peserta didik yaitu kesehatan, intelegensi, bakat, motivasi, dan cara belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, lingkungan dan masyarakat.

## **E. Tinjauan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

### **1. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Pendidikan Kewarganegaraan (*Citizenship*) merupakan mata kuliah yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945 (Sunarso, 2006: 7).

Sedangkan menurut pendapat Prewitt & Dawson serta pendapat Aziz Wahab, dkk. (Cholisin, 2004: 10-11), menyatakan bahwa pengertian Pendidikan Kewarganegaraan adalah aspek pendidikan politik yang fokus materinya peranan warga negara dalam kehidupan yang kesemuannya itu di proses dalam rangka membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Oleh karena itu, PKn lebih merupakan pengajaran politik atau pendidikan politik yang lebih menekankan pada bagaimana

membina warga negara yang lebih baik (memiliki kesadaran politik dan hukum) lewat suatu proses belajar mengajar.

Senada dengan pengertian di atas, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pendidikan (Nuroktya Ningsih, 2012: 125) menjelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah konsep multidimensional yang dimaksudkan untuk meletakkan dasar-dasar pengetahuan tentang masyarakat politik, tentang persiapan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam proses politik secara menyeluruh, dan secara umum tentang apa definisi dan bagaimana menjadi warga negara yang baik.

Dengan adanya kurikulum 2013, Pendidikan Kewarganegaraan diganti menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Indonesia merupakan pendidikan kebangsaan dan kewarganegaraan yang berhadapan dengan keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia, demokrasi, HAM dan cita-cita untuk mewujudkan masyarakat madani Indonesia dengan menggunakan filsafat pancasila sebagai pisau analisisnya. Karena itu, program PPKn memuat konsep-konsep umum ketatanegaraan, politik dan hukum negara, serta teori umum yang lain yang cocok dengan target tersebut (Muhammad Erwin, 2013: 3).

Di Indonesia, arah pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan tidak boleh keluar dari landasan ideologi Pancasila, landasan konstitusional UUD RI Tahun 1945, dan landasan operasional Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selain itu, tidak boleh keluar dari

koridor Negara Kesatuan Republik Indonesia dan filosofi Bhinneka Tunggal Ika. Hal ini yang menyebabkan secara terminologi, Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia digunakan istilah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014: 1).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014: 2).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di tingkat persekolahan bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik menjadi warga negara yang cerdas dan baik (*to be smart and good citizen*) berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Warga negara yang dimaksud adalah warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), sikap dan nilai (*attitudes and values*), keterampilan (*skills*) yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air sebagai wujud implementasi dan aktualisasi nilai-nilai Pancasila (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014: 2-3).

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah suatu pendidikan kebangsaan dan kewarganegaraan yang diperoleh lewat proses belajar mengajar yang lebih menekankan pada bagaimana membentuk warga

negara yang cerdas dan baik (*to be smart and good citizen*) yang berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945 serta berkomitmen pada NKRI dan filosofi Bhinneka Tunggal Ika. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran agar mereka mampu mengetahui hak dan kewajiban individu sebagai warga negara.

## **2. Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.**

Secara klasik sering dikemukakan bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan di Indonesia adalah untuk membentuk warga negara yang baik (*a good citizen*). Sejalan dengan visi pendidikan kewarganegaraan era reformasi, misi mata kuliah/mata pelajaran ini adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa/siswa agar mampu menjadi warga negara yang berperan serta secara aktif dalam sistem pemerintahan negara yang demokratis. Menurut Ace Suryadi dan Somardi (Sunarso, dkk., 2006: 10) mengemukakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan difokuskan pada tiga komponen pengembangan, yaitu (1) *civic knowledge*, (2) *civic skill*, dan (3) *civic disposition*. Inilah pengertian warga negara yang baik yang diharapkan oleh Pendidikan Kewarganegaraan di era reformasi.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nuroktya Ningsih (2012: 125) bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan tidak lain adalah membentuk warga negara yang baik (*a good citizen*) dan mempersiapkan untuk masa depan. Selain itu, tujuan Pendidikan Kewarganegaraan juga diatur dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan

Pendidikan Dasar dan Menengah. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti-korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Mukhamad Murdiono, 2012: 48).

Dari tujuan yang dikemukakan di atas, diketahui bahwa tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memuat beberapa hal yang tentang nilai-nilai karakter. Untuk mencapai tujuan tersebut Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki komponen-komponen yang diajukan oleh Brason yaitu pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) (Mukhamad Murdiono, 2012: 35).

Sedangkan tujuan akhir dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah warga negara yang cerdas dan baik, yakni warga negara yang bercirikan tumbuh kembangnya kepekaan, ketanggapan,

kritisasi dan kreativitas sosial dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara tertib, damai, dan kreatif, sebagai cerminan dan pengejawantahan nilai, norma dan moral Pancasila (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014: 3).

Jadi dari beberapa pendapat di atas tentang tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, maka penulis dapat simpulkan bahwa tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pembentukan warga negara yang cerdas dan baik (*to be smart and good citizen*) yang memiliki pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*). Selain itu, dapat menjadi warga negara yang mampu berperan aktif dalam berbagai aspek kehidupan (spiritual ekonomi, sosial budaya, politik, hukum, dan hankam) dan memiliki semangat kebangsaan serta cinta tanah air sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen NKRI.

### **3. Ruang Lingkup Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan diatur dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Ruang lingkup mata pelajaran PPKn untuk pendidikan dasar dan menengah secara umum meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa
- 2) Norma, hukum dan peraturan

- 3) Hak Asasi Manusia
- 4) Kebutuhan warga negara
- 5) Konstitusi negara
- 6) Kekuasaan dan politik
- 7) Pancasila
- 8) Globalisasi (Mukhamad Murdiono, 2012: 50-52).

#### **F. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan pengamatan penulis, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti, yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh A. Machin (2014) dengan judul Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter dan Konversasi Pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan. Penelitian tersebut merupakan penelitian experimental desain dengan desain penelitian *one-shotcase study*. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes tertulis. Hasil penelitian ini menghasilkan RPP berbasis pendekatan saintifik dan penanaman karakter. Penerapan pendekatan saintifik berpengaruh positif pada prestasi belajar kognitif, efektif dan psikomotorik serta telah mencapai ketuntasan klasikal yang diterapkan. Perbedaan dari penelitian tersebut adalah pada metode penelitian yang digunakan, subyek penelitian, serta hasil penelitian yang diharapkan. Metode dalam penelitian ini adalah jenis eksperimen semu, subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMK N 3 Yogyakarta serta hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah efektivitas penggunaan pendekatan saintifik terhadap motivasi dan prestasi belajar PPKn di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)



khususnya peserta didik kelas X di SMK N 3 Yogyakarta, serta melihat ada atau tidak ada perbedaan motivasi dan prestasi belajar peserta didik ketika menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn tersebut.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Gede Riwan Putri Bintari, dkk dengan judul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik Sesuai Kurikulum 2013 Di Kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan: a) pada perencanaan pembelajaran pendekatan saintifik dituangkan pada langkah-langkah pembelajaran, b) pada pelaksanaan pembelajaran kelima kegiatan pokok pendekatan saintifik tampak dalam kegiatan pembelajaran, c) dalam tahap evaluasi pembelajaran penilaian meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan, dan d) kendala yang dialami guru adalah ketidaksesuaian antara waktu dengan cakupan materi pembelajaran, serta contoh yang disajikan dalam buku pegangan peserta didik tidak kontekstual. Perbedaan dari penelitian tersebut adalah pada metode penelitian yang digunakan, subyek penelitian, serta hasil penelitian yang diharapkan. Metode dalam penelitian ini adalah jenis eksperimen semu, subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMK N 3 Yogyakarta serta hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah efektivitas penggunaan pendekatan saintifik terhadap motivasi dan prestasi belajar PPKn di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya peserta didik kelas X di SMK N 3 Yogyakarta, serta melihat ada atau tidak ada perbedaan motivasi dan

prestasi belajar peserta didik ketika menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn tersebut.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Fatkhiyatul Inayah (2015), dengan judul Efektivitas Media Pembelajaran Pada Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di SMA Muhammadiyah Surakarta. Penelitian tersebut merupakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian tersebut dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat beberapa jenis media pembelajaran yang digunakan pada pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 serta hambatan dalam penggunaan pendekatan saintifik adalah kesiapan sumber daya manusia yang meliputi kreatifitas, faktor usia guru dan kesiapan siswa dalam belajar. Perbedaan dari penelitian tersebut adalah pada metode penelitian yang digunakan, subyek penelitian, serta hasil penelitian yang diharapkan. Metode dalam penelitian ini adalah jenis eksperimen semu, subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMK N 3 Yogyakarta serta hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah efektivitas penggunaan pendekatan saintifik terhadap motivasi dan prestasi belajar PPKn di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya peserta didik kelas X di SMK N 3 Yogyakarta, serta melihat ada atau tidak ada perbedaan motivasi dan prestasi belajar peserta didik ketika menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn tersebut.

## **G. Kerangka Pikir**

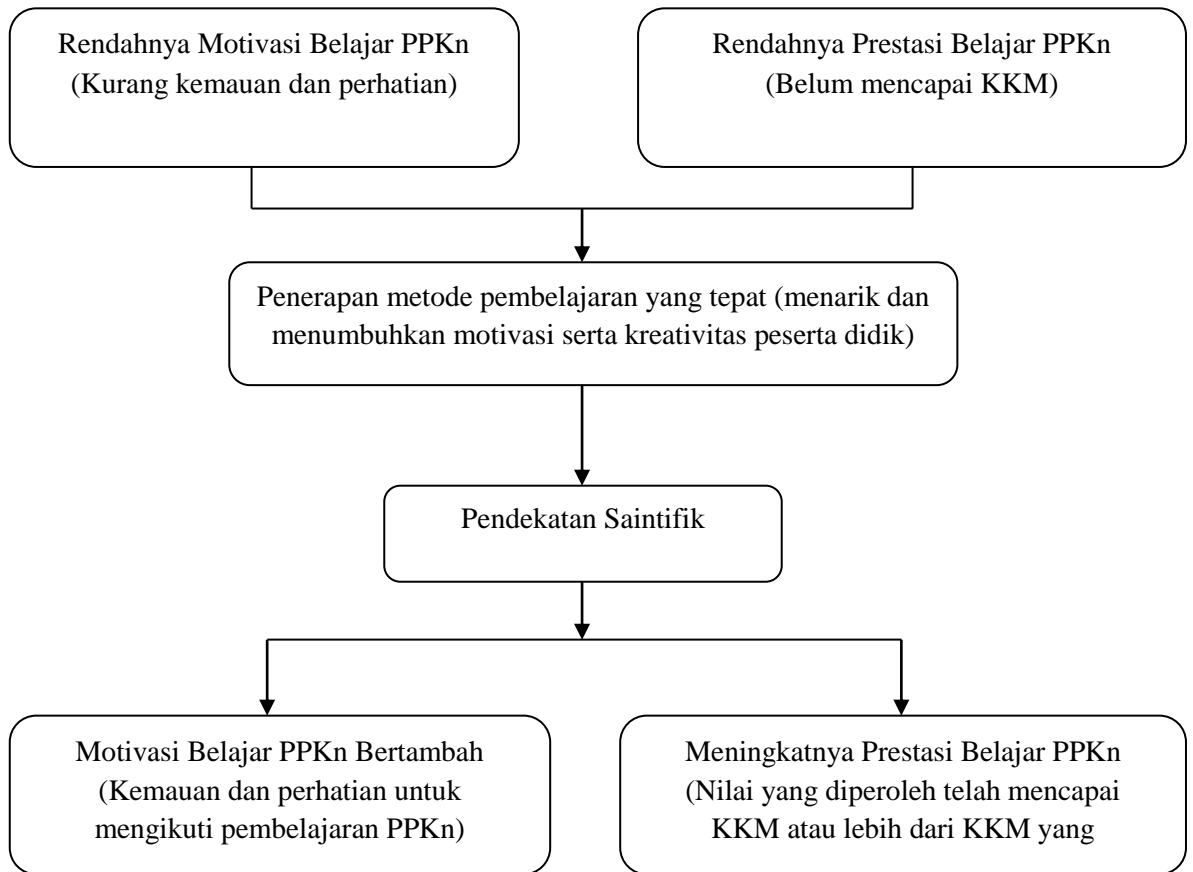
Motivasi belajar sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar peserta didik yang tinggi ditandai dengan adanya perhatian yang penuh dari peserta didik dan peserta didik akan lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Jika kegiatan yang diadakan itu diminati oleh peserta didik, maka peserta didik akan terus memperhatikan dan melakukannya dengan diikuti perasaan senang. Ketika peserta didik merasa senang terhadap kegiatan yang diadakan, maka materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami. Oleh karena itu, motivasi belajar turut menentukan proses belajar mengajar agar dapat berjalan dengan baik dan lebih kondusif. Dengan terciptanya suasana belajar mengajar yang kondusif, maka peserta didik akan termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar yang diperoleh peserta didik diberikan oleh guru sesuai dengan keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik selama proses pembelajarannya. Prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn di SMK Negeri 3 Yogyakarta belum mencapai KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang menarik selain menambah motivasi belajar tetapi dapat juga meningkatkannya prestasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran PPKn. Oleh karena itu, guru harus mempunyai keterampilan untuk menerapkan suatu metode pembelajaran yang kreatif untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Metode pendekatan saintifik merupakan metode yang menarik jika diterapkan dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan metode ini mampu menghasilkan kemampuan untuk belajar, bukan saja diperolehnya sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana pengetahuan, keterampilan dan sikap itu diperoleh peserta didik. Jadi dengan diterapkannya metode pendekatan saintifik peserta didik diharapkan lebih kritis, kreatif dan memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam proses pembelajaran. Dengan diberlakukannya Kurikulum 2013, dimana salah satu anjuran yang terdapat dalam Kurikulum 2013 adalah diterapkannya pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik meliputi tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Motivasi dan prestasi belajar peserta didik dapat dibangkitkan dengan beberapa faktor penunjang, salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Di dalam pembelajaran PPKn ini, metode pendekatan saintifik sebagai metode yang lebih efektif dan efisien dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik serta diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Metode pendekatan saintifik dapat membantu peserta didik dalam mengkongkritkan materi yang diajarkan, khususnya pelajaran PPKn.

**Gambar 2.1 Konsep Kerangka Pikir**



## **H. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka pikir diatas maka dala penelitian ini dapat diajukan hipotesi penelitian. Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian. Dari penelitian ini kiranya, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- a. Ada pengaruh penggunaan pendekatan saintifik dapat meningkatkan motivasi belajar PPKn peserta didik kelas X di SMKN 3 Yogyakarta.

- b. Ada pengaruh penggunaan Pendekatan saintifik dapat meningkatkan prestasi belajar PPKn peserta didik kelas X di SMKN 3 Yogyakarta.

### **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2011: 7), jenis penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Sehingga dapat dikatakan jenis penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang didalamnya bertujuan untuk menilai pengaruh dari suatu perlakuan atau tindakan pada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol untuk perbandingan terhadap motivasi dan prestasi belajar dari proses pembelajaran peserta didik.

Fokus jenis penelitian dalam penelitian ini adalah *Experiment* atau eksperimen, yaitu suatu desain eksperimen yang memungkinkan peneliti mengendalikan variable sebanyak mungkin dari situasi yang ada. Desain ini tidak mengendalikan variable secara penuh seperti pada eksperimen sebenarnya (eksperimen murni), namun peneliti bisa memperhitungkan variable apa saja yang tidak mungkin dikendalikan, sumber-sumber mana saja yang mungkin ada dalam menginterpretasi hasil penelitian (Sugiyono, 2011: 87).

Berdasarkan konsep di atas, maka metode penelitian desain dalam penelitian ini merupakan desain eksperimen yang dilakukan dengan *pre-*

*test* sebelum perlakuan diberikan dan *post-test* sesudah perlakuan diberikan, dan juga terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan memberikan perlakuan yang berbeda pada kelompok sampel penelitian kemudian mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik dengan 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

## 2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua kelompok kelas, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Pada kelas eksperimen akan diberi perlakuan menggunakan metode pendekatan saintifik atau ilmiah dan pada kelas kontrol menggunakan pendekatan konvensional. Perbedaan rata-rata nilai tes akhir (*post-test*) pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol dibandingkan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan peningkatan motivasi dan prestasi belajar yang signifikan antara kedua kelas tersebut.

Secara umum, *quasi-experiment* yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan tipe intervensi atau perlakuan tertentu dan perbandingan. Salah satu dari desain yang tergolong *quasi-experiment* adalah “*Pre-test-Post-test Control Group Design*”. Menurut Sugiyono (2013: 113), “*Pre-test-Post-test Control Group Design*” adalah desain yang terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan



kelompok kontrol. Hasil *pre-test* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan.

Berikut tabel desain penelitian “*Pre-test-Post-test Control Group Design*” menurut Sukardi (2013: 185):

**Tabel 3.1 Desain Penelitian *Pre-test-Post-test Control Group*.**

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Kelas Eksperimen	O1	X1	O2
Kelas Kontrol	O1	X2	O2

Keterangan:

X1 = Perlakuan kelas eksperimen

X2 = Perlakuan kelas kontrol

O1 = *Pre-test*

O2 = *Post-test*

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Yogyakarta yang beralamat lengkap di Jl. Rw. Monginsidi No. 2A, Yogyakarta. Dengan fokus penelitian peserta didik kelas X jurusan Kendaraan Ringan 1 dan kelas X jurusan Kendaraan Ringan 3 SMK Negeri 3 Yogyakarta. Adapun pelaksanaannya pada bulan Februari sampai bulan Mei 2016.

## **C. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2011: 39), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai perbedaan tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti dibagi menjadi dua kelompok (Sugiyono, 2011: 39-40), yaitu:

a. Variabel bebas

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya (X) adalah pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn.

b. Variabel terikat

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya (Y) adalah motivasi belajar (Y<sub>1</sub>) dan prestasi belajar (Y<sub>2</sub>) peserta didik kelas X dalam pembelajaran PPKn di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

#### **D. Definisi Operasional**

Berdasarkan judul skripsi ini ada beberapa istilah yang perlu diberikan batasan dan pengertian. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas penelitian yang akan dikaji. Berikut definisi operasionalnya:

1. Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran dengan metode ilmiah. Metode ilmiah atau saintifik ini mendorong peserta didik untuk melakukan penelitian melalui pengamatan, penyusunan hipotesis dan melakukan percobaan. Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik didasarkan pada fakta-fakta atau teori tertentu sehingga nantinya dapat dipertanggungjawabkan. Proses pembelajaran dengan

pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan saintifik juga dimaksudkan untuk memberikan pemahaman bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Pembelajaran yang berlangsung mendorong peserta didik untuk mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu.

2. Pembelajaran PPKn adalah program pendidikan yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang dapat memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945, cerdas dan terampil. Pada penelitian ini ada tiga kompetensi yang harus di perhatikan guru PPKn dalam proses pembelajaran di sekolah yaitu peserta didik untuk mampu berpikir kritis, analitis dan kreatif dalam merespon isu-isu kewarganegaraan, peserta didik juga bertanggungjawab dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dan peserta didik mampu membentuk diri berdasarkan karakter-karakter yang positif.
3. Motivasi belajar adalah suatu dorongan atau penggerak yang ada dalam diri peserta didik yang menimbulkan semangat dan kegairahan dalam belajar, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Jadi motivasi dalam belajar sangat penting karena untuk mendorong

semangat dalam belajar dan supaya tujuan dari pembelajaran tercapai, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan meningkatkan prestasi dalam belajar. Motivasi belajar mampu menggerakkan peserta didik untuk lebih giat belajar, keinginan untuk maju yang berasal dari individu itu sendiri dan motivasi dapat dibangun atau ditumbuhkan oleh lingkungan.

4. Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar itu akan lebih baik, jika subyek belajar itu memahami atau melakukan, jadi tidak bersifat verbalistik. Peserta didik yang memiliki minat terhadap sesuatu akan terlihat dari tingkah lakunya, minat terhadap pelajaran akan tampak pada ketekunan dalam belajar. Apabila minat belajar peserta didik tinggi, maka akan memperoleh prestasi belajar yang memuaskan. Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat peremnia (berlangsung terus-menerus) dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang rentang hidupnya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuannya masing-masing. Bila demikian halnya, kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tertentu pula pada manusia. Khususnya

manusia yang berada pada bangku sekolah. Untuk itu maka sangat penting kita mengetahui prestasi belajar anak didik, baik secara perorangan maupun secara kelompok. Sebab, fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas pendidikan. Disamping itu prestasi belajar juga berguna sebagai umpan balik guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga dapat menentukan diagnosis, bimbingan atau penempatan peserta didik.

## **E. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2011: 90), yang dimaksud dengan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian. Dengan demikian, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 3 Yogyakarta yang berjumlah 600 Peserta Didik.

### **2. Teknik Sampling**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih

sebagai anggota sampel (Sugiyono, 2011: 92). Teknik *probability sampling* ini ada bermacam-macam yaitu *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random, cluster sampling* (Sugiyono, 2011: 92)

Dalam penelitian ini penarikan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* yaitu teknik penarikan sampel acak dengan sederhana dari populasi yang cukup besar. Dengan demikian, diambil 2 kelas sebagai sampel yang terdiri dari beberapa individu. Kelas eksperimen dan kontrol yang merupakan sampel penelitian terdiri dari peserta didik dalam 2 kelas X SMK Negeri 3 Yogyakarta.

### 3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011: 91). Dengan kata lain sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Dari pemaparan singkat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sampel adalah sebagian subjek populasi yang mewakili sifat atau karakteristik dari populasi tersebut. Pada penelitian ini, sampel yang diambil sebanyak 2 (dua) kelas yang terdiri dari 64 peserta didik dari 2 (dua) kelas X SMK Negeri 3 Yogyakarta Kompetensi Keahlian Kendaraan Ringan 1 dan Kendaraan Ringan 3. Keseluruhan data peserta didik kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 3.2 yaitu peserta didik X KR 3.

**Tabel 3.2 Sampel Subjek Penelitian Kelas Kontrol X KR 3**

NO	NO INDUK	NAMA
1	KR.1516607	LATIEF DWIRAMA
2	KR.1516608	LUGAS DARMAWAN
3	KR.1516609	MOCHAMMAD GIGIH SULISTYADI
4	KR.1516610	MUCHAMAD RIZKY FIRMANSAH
5	KR.1516611	MUH FACHRU ROZY
6	KR.1516612	MUHAMMAD ARDIAN DAFFA
7	KR.1516613	MUHAMMAD EKA DUHRI
8	KR.1516614	MUHAMMAD FAJAR DWI ARLYANA
9	KR.1516615	MUHAMMAD HAFIDH JANUWARDI
10	KR.1516616	MUHAMMAD HUSEN AMIRIL MUKMIN
11	KR.1516617	MUHAMMAD RIZQI RIFA'I
12	KR.1516618	MUHAMMAD SYARIFUDIN
13	KR.1516619	MUSTHOFA ADAM SETYADI
14	KR.1516620	NA ANDA SYAIFULLOHI
15	KR.1516621	NAILA ADIBA
16	KR.1516622	NASRUL THOHIR
17	KR.1516623	NIKO NUGROHO PUTRO
18	KR.1516624	NUR AFIF FAJARYANTO
19	KR.1516625	NUR IKHSAN HABIBULLAH
20	KR.1516626	NUR KHOLIS
21	KR.1516627	PANDHIT WANPAMUNGKAS
22	KR.1516628	PRADIPTA DIVANA NAGARA
23	KR.1516629	PRADITA DHANI HABIB YUSRO
24	KR.1516630	PRAYOGO DIYANTO PUTRO
25	KR.1516631	RACHMAD KUSPRASETYA
26	KR.1516632	RAHMAD ABDUL VIRDAUS
27	KR.1516633	RAMA RIDWAN GUSTAMAN
28	KR.1516634	RASHID ALRAFI SIMAMORA
29	KR.1516635	RIFQY KURNIAWAN
30	KR.1516636	RIO SEPTIAN
31	KR.1516637	RIZKI JOHAN PRASETYADI
32	KR.1516638	RIZKY IQBAL FAUZI

(Sumber : Daftar Absensi Peserta didik kelas X)

Sedangkan, keseluruhan data peserta didik kelas eksperimen dapat di lihat pada tabel 3.3 yaitu peserta didik kelas kelas X KR 1.

**Tabel 3.3 Sampel Subjek Penelitian Kelas Eksperimen X KR 1**

NO	NO INDUK	NAMA
1	KR.1516543	ADAM REZA FAHLEVI
2	KR.1516544	ADIT BIMA PRADANA
3	KR.1516545	ADITYA DEKI SAPUTRA
4	KR.1516546	ADITYA INDRA LISTYAWAN
5	KR.1516547	AFRAIM MANASE MAMBO

6	KR.1516548	AGENG TRI NUGROHO
7	KR.1516549	AGUNG TRIATMOJO
8	KR.1516550	AGUS SETIAWAN
9	KR.1516551	AGUS TRIYANTO
10	KR.1516552	AHMAD ARFIN DWI CAHYO
11	KR.1516553	AHMAD FAUZAN
12	KR.1516554	AHMAD MAKRUH
13	KR.1516555	ALAN SUFAJAR
14	KR.1516556	ALFIAN BAGAS TAMA
15	KR.1516557	ALOYSIUS BAGUS ADI PAMUNGKAS
16	KR.1516558	ALVIN BONDAN YULIANTO
17	KR.1516559	ANDI PRASETYA
18	KR.1516560	ANDIKA BAYU PAMUNGKAS
19	KR.1516561	ANDIKA PURNOMO AJI
20	KR.1516562	ARDIAN BAYU KURNIAWAN
21	KR.1516563	ARIF BUDI SETIAWAN
22	KR.1516564	ARMAN ALFARIDZI
23	KR.1516565	ATARIK FIDANTO
24	KR.1516566	AZIIZ PRIYONO
25	KR.1516567	BAGAS KRISMANTO
26	KR.1516568	BANGKIT PRASETYA
27	KR.1516569	BIMA ANJASMARA PANGESTU
28	KR.1516570	CAHYO TRIHARTANTO
29	KR.1516571	DANANG WIJONARKO
30	KR.1516572	DARMAWAN TITO DANISWARA
31	KR.1516573	DEDE SAEHUNA
32	KR.1516574	DENI PRASTIANTO

(Sumber : Daftar Absensi Peserta didik kelas X)

## F. Prosedur Penelitian

Dilakukan dengan tiga tahapan dalam prosedur penelitian, yaitu:

### 1. Tahap Pra Eksperimen

Pra eksperimen dilakukan sebagai persiapan sebelum eksperimen dilakukan. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan uji coba instrumen tes melalui uji validitas isi dan validitas empirik. Setelah itu penentuan sampel penelitian dari populasi dengan teknik *random sampling* untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.



## 2. Tahap Eksperimen

### a. Kegiatan Awal

Dilakukan *pre-test* terhadap peserta didik untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik pada mata pelajaran PPKn sebelum menggunakan metode pendekatan saintifik sebagai kelas eksperimen dan pendekatan konvensional sebagai kelas kontrol. *Pre-test* juga digunakan untuk menunjukkan pemahaman awal peserta didik dalam keadaan homogen dan normal.

### b. *Treatment* atau Perlakuan

Perlakuan yang diberikan pada saat kegiatan belajar mengajar, pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode pendekatan saintifik dan untuk kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran ceramah atau ceramah menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

### c. Kegiatan Akhir

Untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran dengan pendekatan saintifik setelah dilakukan *treatment* atau perlakuan, maka dilakukan tahap akhir yaitu *post-test*. Dari *post-test* tersebut akan diketahui efektivitas metode pembelajaran yang digunakan.

## 3. Tahap Pasca Eksperimen

Data *pre-test*, *post-test*, dan dokumen peserta didik yang telah didapat, akan dianalisis untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2011: 156), menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling utama dalam penelitian selain kualitas instrumen penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian. Tujuan dari penggunaan pengumpulan data ini adalah mendapatkan data yang tepat. Menurut Sugiyono (2013: 194), dilihat dari segi teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan (1) kuesioner atau angket, dan (2) observasi dan tes. Dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya adalah:

### **1. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data yang berupa dokumentasi dilakukan untuk melihat dokumen-dokumen yang menunjang untuk penelitian ini, dokumen yang menunjang penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), proses kegiatan pembelajaran dan surat-surat dalam peizinan penelitian yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan.

### **2. Angket**

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar peserta didik setelah diberlakukan dengan metode pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.

### **3. Tes**

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana prestasi peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol didalam mata pelajaran PPKn. Tes ini dilakukan dua tahapan, yaitu pada *pre-test* dan *post-test*.

## H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2013: 148) merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Soal Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang yang lain untuk mendapat jawaban yang kemudian atas jawaban tersebut dapat dijadikan dasar penetapan skor (Margono, 2010: 170). Tes dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahapan, pre-test dan post-test dimana keduanya akan dilakukan dengan tes tertulis dengan bentuk tes objektif. Tes objektif adalah jenis tes dimana setiap pertanyaan telah diberikan alternatif jawaban yang benar.

Kisi-kisi instrumen soal tes PPKn tersaji dalam tabel 3.4.

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Butir Soal PPKn**

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek	No Soal	Kunci Jawaban
-----	------------------	-----------	-------	---------	---------------

1.	Menganalisis indikator ancaman terhadap negara dalam membangun integrasi nasional dengan bingkai Bhinneka Tunggal Ika	Memahami pentingnya integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	Pengetahuan Pengetahuan Pengetahuan Pengetahuan Pemahaman Pemahaman Pemahaman Pemahaman Pengetahuan	1 2 3 4 5 6 7 8 9	A B D B B D C C A
		Membangun kesadaran warga negara untuk bela Negara	Pengetahuan Pengetahuan Pengetahuan Pengetahuan Pemahaman Pengetahuan Pengetahuan Pemahaman Pemahaman Pengetahuan Pemahaman	10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20	D E C C D A C A A B E
		Membangun kesediaan warga negara untuk melakukan bela Negara	Pemahaman Pemahaman Pengetahuan Pemahaman Pemahaman	21 22 23 24 25	C D C A C
2.	Menyaji bentuk partisipasi kewarganegaraan yang mencerminkan komitmen terhadap keutuhan nasional	Mengkomunikasikan hasil analisis membangun integrasi nasional dengan bingkai Bhinneka Tunggal Ika	Pengetahuan Pengetahuan Analisis Pemahaman Pengetahuan	26 27 28 29 30	C D D A A

## 2. Angket

Angket motivasi belajar PPKn adalah instrumen non soal untuk mengukur motivasi belajar PPKn peserta didik. Pernyataan angket tersebut diadopsi dari indikator motivasi belajar. Angket motivasi belajar PPKn yang digunakan berisi 24 butir pernyataan yang diisi oleh peserta didik.

Angket motivasi belajar PPKn menggunakan metode skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Bentuk pernyataan positif mempunyai skor 4, 3, 2, 1 dan pernyataan negatif mempunyai skor 1, 2, 3, 4. Kisi-kisi instrumen angket motivasi belajar PPKn tersaji dalam tabel 3.5.

**Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar PPKn**

No	Kriteria	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah
1.	Motivasi intrinsic	Rasa ingin tahu	14,15,23	3
		Kepercayaan akan kemampuan diri	1,9,10,17,19	5
		Kemauan	2,3,4,22,24	5
		Partisipasi aktif dalam belajar	5,8,12,20	4
2.	Motivasi ekstrinsik	Dukungan orang lain	13,16,18	3
		Suasana dan lingkungan belajar	6,7,11,21	4
	Jumlah			24

## I. Uji Coba Instrumen

Berdasarkan metode pengumpulan data yang telah ditetapkan sebelumnya, maka instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk mengukur motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PPKn dan tes untuk mengukur prestasi belajar peserta didik.

### 1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dalam penelitian menggunakan validitas empiris yaitu sebelum instrumen penelitian digunakan untuk penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka instrumen tersebut diujicobakan terlebih dahulu di kelas yang berbeda dari 2 kelas yang akan

dijadikan penelitian. Kelas yang digunakan untuk uji coba adalah kelas X TL 2 sebanyak 32 peserta didik dengan 24 item angket dan 30 butir soal pilihan ganda. Data yang diperoleh dari uji coba instrumen tersebut digunakan untuk uji validitas empiris. Rumus yang digunakan peneliti untuk menguji kevalidan instrumen penelitian adalah rumus korelasi *product moment* atau metode *pearson*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi x dan y

n = jumlah subyek

X = skor pada masing-masing soal (item)

Y = skor total

(Anggraini Khoirotul Ummah, 2015: 22)

Uji validitas empiris dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program Microsoft Excel dan SPSS *Version 17.00* menggunakan teknik korelasi *Bivariate Pearson (Korelasi Pearson Product Moment)*. Butir instrumen dikatakan valid jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ . Apabila  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka berarti instrumen tersebut tidak valid.

Pengambilan keputusan pada uji validitas dilakukan dengan batasan batasan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0.05 dan *two tail*. Pada penelitian ini, instrumen diujicobakan kepada 32 peserta didik (n=32), sehingga batasan  $r_{tabel}$  dengan jumlah n=32 adalah 0,349. Jika nilai

korelasi tiap item instrumen  $r_{hitung}$  lebih dari  $r_{tabel}$  maka item instrumen tersebut dianggap valid, sedangkan jika nilai korelasi kurang dari batasan yang telah ditentukan ( $r_{tabel}$ ) maka item instrumen dianggap tidak valid. Artinya, instrumen dikatakan valid, apabila  $r_{hitung} \geq 0,349$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid. Rekap data hasil perhitungan uji validitas instrumen angket dapat dilihat pada tabel 3.6.

**Tabel 3.6 Hasil Tingkat Validitas Instrumen Angket**

No. Item	r hitung	Syarat (r kritis) n=32	Keterangan
Item 1	0,260	$\geq 0,349$	Tidak Valid
Item 2	0,163	$\geq 0,349$	Tidak Valid
Item 3	0,206	$\geq 0,349$	Tidak Valid
Item 4	0,333	$\geq 0,349$	Tidak Valid
Item 5	0,264	$\geq 0,349$	Tidak Valid
Item 6	0,462	$\geq 0,349$	Valid
Item 7	0,754	$\geq 0,349$	Valid
Item 8	0,640	$\geq 0,349$	Valid
Item 9	0,709	$\geq 0,349$	Valid
Item 10	0,819	$\geq 0,349$	Valid
Item 11	0,504	$\geq 0,349$	Valid
Item 12	0,614	$\geq 0,349$	Valid
Item 13	0,301	$\geq 0,349$	Tidak Valid
Item 14 <sup>D</sup>	0,777	$\geq 0,349$	Valid
Item 15	0,720	$\geq 0,349$	Valid
Item 16	0,732	$\geq 0,349$	Valid
Item 17	0,794	$\geq 0,349$	Valid
Item 18	0,427	$\geq 0,349$	Valid
Item 19	0,419	$\geq 0,349$	Valid
Item 20	0,126	$\geq 0,349$	Tidak Valid
Item 21	0,715	$\geq 0,349$	Valid
Item 22	0,413	$\geq 0,349$	Valid
Item 23	0,027	$\geq 0,349$	Tidak Valid
Item 24	0,677	$\geq 0,349$	Valid

Pada tabel 3.6 menunjukkan bahwa item angket nomor 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, dan 24 memiliki korelasi

lebih dari 0,349, sehingga item angket tersebut dinyatakan valid. Item angket nomor 1, 2, 3, 4, 5, 13, 20, dan 23 memiliki korelasi kurang dari 0,349, sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa item angket yang dinyatakan valid ada 16 item dan dinyatakan tidak valid ada 8 item. Angket yang digunakan dalam penelitian ini hanya item yang dinyatakan valid. Angket yang dinyatakan tidak valid tidak digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini.

Kemudian, rekap data hasil perhitungan uji validitas instrumen soal dapat dilihat pada tabel 3.7.

**Tabel 3.7 Hasil Tingkat Validitas Instrumen Soal**

Nomor Soal	r hitung	Syarat (r kritis), n=32	Keterangan
1	0,683	0,349	Valid
2	0,433	0,349	Valid
3	0,369	0,349	Valid
4	0,509	0,349	Valid
5	0,528	0,349	Valid
6	0,417	0,349	Valid
7	0,388	0,349	Valid
8	0,392	0,349	Valid
9	0,446	0,349	Valid
10	0,438	0,349	Valid
11	0,415	0,349	Valid
12	0,316	0,349	Tidak Valid
13	0,418	0,349	Valid
14	0,266	0,349	Tidak Valid
15	0,389	0,349	Valid
16	0,330	0,349	Tidak Valid
17	0,400	0,349	Valid
18	0,378	0,349	Valid
19	0,353	0,349	Valid
20	0,353	0,349	Valid
21	0,633	0,349	Valid
22	0,549	0,349	Valid
23	0,450	0,349	Valid
24	0,509	0,349	Valid



<b>25</b>	0,480	0,349	Valid
<b>26</b>	0,487	0,349	Valid
<b>27</b>	0,366	0,349	Valid
<b>28</b>	0,494	0,349	Valid
<b>29</b>	0,410	0,349	Valid
<b>30</b>	0,415	0,349	Valid

Data pada tabel 3.7 menunjukan bahwa butir soal nomer 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30 memiliki korelasi lebih dri 0,349, sehingga butir soal tersebut dinyatakan valid. Sedangkan butir soal nomor 12, 14, dan 16 memiliki korelasi kurang dari 0,349, sehingga butir soal tersebut dinyatakan tidak valid. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa butir soal yang dinyatakan valid ada 27 butir soal dan dinyatakan tidak valid ada 3 butir soal.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukan bahwa suatu instrument cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan rumus *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_11 = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_11$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah butir varian/item

$\sigma_t^2$  = varian total

(Suharsimi Arikunto, 2013: 196)

Uji reliabilitas intrumen dalam penelitian ini menggunakan bantuan program Microsoft Excel dan SPSS *Version* 17.00. Pengujian

reliabilitas instrumen ini dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha* dengan taraf signifikan 5%. Uji reliabilitas hanya dilakukan pada item instrumen yang dinyatakan valid. Pengujian reliabilitas tidak dilakukan pada item instrumen yang tidak valid karena instrumen yang digunakan dalam penelitian ini hanya instrumen yang sudah dinyatakan valid saja. Oleh karena itu, uji reliabilitas hanya akan dilakukan pada 16 item angket dan 27 butir soal. Nilai reliabilitas dalam penelitian ini yaitu lebih dari 0,7. Artinya jika nilai *Alpha* pada kolom *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,7 maka instrumen tersebut dikatakan reliable, tetapi jika nilai *Alpha* pada kolom *Cronbach Alpha* kurang dari 0,7 maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliable. Berikut hasil uji reliabilitas angket dapat dilihat pada tabel 3.8.

**Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Angket**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.914	16

Hasil uji reliabilitas instrumen angket dengan menggunakan bantuan program Microsoft Excel dan SPSS *Version* 17.00 di atas bahwa nilai *Alpha* pada kolom *Cronbach's Alpha* sebesar 0,914. Hal ini menyatakan bahwa nilai *Alpha* pada kolom *Cronbach's Alpha*

lebih dari 0,7. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen angket sebanyak 16 item tersebut dinyatakan reliabel.

Kemudian, hasil uji reliabilitas soal (tes) dapat dilihat pada tabel 3.9.

**Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Butir Soal**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.847	27

Dari tabel 3.9 di atas menunjukkan bahwa nilai *Alpha* pada kolom *Cronbach's Alpha* sebesar 0,847. Hal ini menyatakan bahwa nilai *Alpha* pada kolom *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,7. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen soal (tes) sebanyak 27 butir soal tersebut dinyatakan reliabel.

a. Analisis Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar atau memiliki tingkat kesulitan dengan proporsi tertentu. Tingkat kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal (Lili Maenani dan Raden Oktova, 2015: 9). Cara melakukan analisis untuk menentukan tingkat kesukaran soal adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$TK = B/N$$

Keterangan:

TK = Tingkat Kesulitan untuk setiap butir soal

B = Banyaknya peserta didik yang menjawab benar

N = Jumlah seluruh peserta didik yang mengikuti tes

**Tabel 3.10 Kriteria Kesukaran Soal**

Indeks Kesukaran Soal	Kategori Soal
0 – 0,30	Soal kategori sukar
0,30 – 0,70	Soal kategori sedang
0,70 – 1,00	Soal kategori mudah

Hasil analisis kesukaran soal dengan menggunakan rumus tingkat kesukaran soal menunjukkan hasil sebanyak 4 soal dalam kategori sedang, seperti yang digambarkan dengan tabel 3.11.

**Tabel 3.11 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal**

No. Soal	P	Kriteria
1	0.78	Mudah
2	0.84	Mudah
3	0.81	Mudah
4	0.81	Mudah
5	0.91	Mudah
6	0.66	Sedang
7	0.88	Mudah
8	0.72	Mudah
9	0.72	Mudah
10	0.75	Mudah
11	0.81	Mudah
12	0.84	Mudah
13	0.78	Mudah
14	0.84	Mudah
15	0.78	Mudah
16	0.78	Mudah
17	0.81	Sedang
18	0.66	Sedang
19	0.66	Sedang
20	0.81	Mudah
21	0.81	Mudah
22	0.91	Mudah
23	0.84	Mudah
24	0.81	Mudah

No. Soal	P	Kriteria
25	0.88	Mudah
26	0.72	Mudah
27	0.84	Mudah
28	0.75	Mudah
29	0.75	Mudah
30	0.81	Mudah

Pada Tabel 3.11 di atas dapat dilihat bahwa terdapat 27 butir soal yang berkategori mudah dan 3 butir soal yang berkategori sedang. Dari hasil tersebut, maka perbandingan tingkat kesukaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 90% soal kategori mudah dan 10% soal kategori sedang.

b. Uji Daya Pembeda

Soal yang baik dapat membedakan antara siswa yang pandai dan yang kurang pandai. Kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang berkemampuan kurang disebut daya pembeda (Lili Maenani dan Raden Oktova, 2015: 8). Soal yang memiliki daya pembeda tinggi jika diberikan pada sekelompok siswa yang pandai hasilnya tinggi sebaliknya jika diberikan pada siswa yang kurang pandai maka hasilnya rendah. Formula indeks pembeda dapat ditampilkan seperti berikut.

$$DP = \frac{BA - BB}{N/2}$$

Keterangan:

DP = Daya Pembeda

BA = Jawaban benar kelompok atas

BB = Jawaban benar kelompok bawah

N = Jumlah peserta tes

**Tabel 3.12 Klasifikasi Daya Beda Butir Soal**

<b>Rentang</b>	<b>Kriteria</b>
Soal dengan DB 0,40 – 1,00	Soal diterima baik
Soal dengan DB 0,30 – 0,39	Soal diterima dengan revisi
Soal dengan DB 0,20 – 0,29	Soal direvisi
Soal dengan DB -1,00 – 0,19	Soal dibuang

Hasil analisis butir soal dengan menggunakan tingkat kesukaran dan daya beda soal menunjukkan hasil sebanyak 3 soal dinyatakan gugur atau dibuang, seperti yang digambarkan dengan tabel 3.13.

**Tabel 3.13 Hasil Analisis Daya Pembeda Soal**

<b>No. Soal</b>	<b>DP</b>	<b>Kriteria</b>
1	1.04	Soal diterima
2	0.72	Soal diterima
3	0.64	Soal diterima
4	0.80	Soal diterima
5	0.72	Soal diterima
6	0.56	Soal diterima
7	0.80	Soal diterima
8	0.56	Soal diterima
9	0.88	Soal diterima
10	0.80	Soal diterima
11	0.80	Soal diterima
12	0.72	Soal dibuang
13	0.88	Soal diterima
14	0.72	Soal dibuang
15	0.72	Soal diterima
16	0.56	Soal dibuang
17	0.80	Soal diterima
18	0.72	Soal diterima
19	0.72	Soal diterima
20	0.64	Soal diterima
21	0.80	Soal diterima
22	0.72	Soal diterima
23	0.88	Soal diterima
24	0.80	Soal diterima
25	0.80	Soal diterima
26	0.72	Soal diterima
27	0.88	Soal diterima
28	0.80	Soal diterima
29	0.80	Soal diterima

No. Soal	DP	Kriteria
30	0.64	Soal diterima

Berdasarkan data Tabel 3.13 di atas, dapat diketahui dari 30 butir soal uji coba terdapat 27 butir soal dapat diterima dengan baik dan 3 butir soal dibuang. Soal memiliki kriteria daya pembedanya dibuang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Setelah dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, analisis tingkat kesukaran, dan analisis daya pembeda soal pada soal uji coba, maka dipilih 27 soal yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian. Soal-soal yang dipilih merupakan soal yang valid, reliabel, jumlah soal dengan kriteria tingkat kesukaran 90% kategori mudah dan 10% kategori sedang serta soal tersebut mempunyai daya pembeda. Butir soal yang akan digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini adalah butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30. Berikut hasil analisis uji coba dapat dilihat pada tabel 3.14

**Tabel 3.14 Hasil Analisis Soal Uji Coba**

Nomor Soal	Validitas	Reliabilitas	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda
1	Valid	Reliabel	Mudah	Diterima
2	Valid	Reliabel	Mudah	Diterima
3	Valid	Reliabel	Mudah	Diterima
4	Valid	Reliabel	Mudah	Diterima
5	Valid	Reliabel	Mudah	Diterima

<b>Nomor Soal</b>	<b>Validitas</b>	<b>Reliabilitas</b>	<b>Tingkat Kesukaran</b>	<b>Daya Pembeda</b>
6	Valid	Reliabel	Sedang	Diterima
7	Valid	Reliabel	Mudah	Diterima
8	Valid	Reliabel	Mudah	Diterima
9	Valid	Reliabel	Mudah	Diterima
10	Valid	Reliabel	Mudah	Diterima
11	Valid	Reliabel	Mudah	Diterima
12	Tidak Valid	-	Mudah	Dibuang
13	Valid	Reliabel	Mudah	Diterima
14	Tidak Valid	-	Mudah	Dibuang
15	Valid	Reliabel	Mudah	Diterima
16	Tidak Valid	-	Mudah	Dibuang
17	Valid	Reliabel	Mudah	Diterima
18	Valid	Reliabel	Sedang	Diterima
19	Valid	Reliabel	Sedang	Diterima
20	Valid	Reliabel	Mudah	Diterima
21	Valid	Reliabel	Mudah	Diterima
22	Valid	Reliabel	Mudah	Diterima
23	Valid	Reliabel	Mudah	Diterima
24	Valid	Reliabel	Mudah	Diterima
25	Valid	Reliabel	Mudah	Diterima
26	Valid	Reliabel	Mudah	Diterima
27	Valid	Reliabel	Mudah	Diterima
28	Valid	Reliabel	Mudah	Diterima
29	Valid	Reliabel	Mudah	Diterima
30	Valid	Reliabel	Mudah	Diterima

Jadi, instrumen soal dalam penelitian ini terdiri dari 3 butir soal (tes) yang berkategori sedang dan 27 butir soal (tes) yang berkategori mudah. Sehingga dapat diartikan instrumen soal penelitian ini adalah 10% soal kategori sedang dan 90% kategori mudah.



## I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan teknik pengumpulan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data kuantitatif untuk menghitung hasil *pre post* angket dan hasil *pretest posttest* dengan menggunakan statistik.

### 1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui data penelitian normal atau tidak maka uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan *software SPSS 17.00 for windows*. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumu uji normalitas yaitu:

$$D = \text{maksimum } F_0(X) - S_N(X)$$

Keterangan:

$D$  = deviasi

$F_0$  = frekuensi observasi

$S_N$  = frekuensi harapan

Berikut ini kriteria pengujian *kolmogrof-swirnov*:

- a. Jika  $D$  lebih besar daripada kritik deviasi dalam tabel pada taraf signifikan 5% maka sebaran datanya tidak normal.
- b. Jika  $D$  lebih kecil daripada kritik deviasi dalam tabel pada taraf signifikan 5% maka data distribusi normal.

(Anggraini Khoirotul Ummah, 2015: 24-25)

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kelompok populasi memiliki varian yang sama atau tidak dengan membandingkan varian terbesar dan terkecil (Anggraini Khoirotul Ummah, 2015: 25). Rumusnya adalah :

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

F = varian observasi

$S_1^2$  = varian terbesar

$S_2^2$  = varian terkecil

Adapun kriteria dalam pengujian ini adalah jika F hitung lebih kecil dari pada F tabel maka dapat dikatakan sampel homogen atau sebaliknya.

## 3. Uji Hipotesis

Setelah semua data terkumpul, peneli akan melakukan analisis dan sekaligus menjadi jawaban rumusan masalah yang ditetapkan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis *uji-t* atau *t-test*. Semua data akan diwujudkan dalam bentuk angka. Dan dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau tidak setelah diberikannya perlakuan (eksperimen) ini.

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan :

$t_0$  = koefisien yang melambangkan derajat perbedaan mean kedua kelompok sampel yang diteliti

$M_1$  = mean sampel kelompok 1

$M_2$  = mean sampel kelompok 2

SE = standar eror dua perbedaan mean sampel

Dari nilai “ $t_0$ ” yang diperoleh dari hasil perhitungan di atas selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan tabel nilai “ $t$ ” (tabel kritik “ $t$ ”) dengan ketentuan:

- a. Jika  $t_0$  lebih besar dari ktirik “ $t$ ” yang tercantum dalam tabel maka hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan mean dari kedua kelas diterima, brarti perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol
- b. Jika  $t_0$  lebih kecil dari ktirik “ $t$ ” yang tercantum dalam tabel maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak ada perbedaan mean dari kedua kelas atau kedua kelompok.

(Anggraini Khoirotul Ummah, 2015: 25-26)

#### 4. *Gain Score*

Untuk menguji seberapa besar efektivitas perlakuan yang diberikan maka digunakan perhitungan *Gain Score*. *Gain Score* merupakan selisih antara nilai *Pre-test* dan *Post-test* peserta didik di

kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Gain score* menunjukkan peningkatan pemahaman penguasaan konsep peserta didik setelah pembelajaran yang dilakukan. Rumus yang digunakan adalah:

$$\langle g \rangle = \frac{\langle S_{post} \rangle - \langle S_{pre} \rangle}{100\% - \langle S_{pre} \rangle}$$

Keterangan :

$\langle g \rangle$  = gain score ternormalisasi

$S_{post}$  = skor posttest

$S_{pre}$  = skor posttest

Kriteria penentuan efektivitas dari perhitungan *Gain Score* dapat dilihat pada tabel berikut (Hake, 1999: 1):

**Tabel 3.15 Kriteria Penentuan Efektivitas Perhitungan *Gain Score***

<b>Rata-rata <i>Gain Score</i></b>	<b>Kategori</b>
$(g) \geq 0,7$	Efektivitas Tinggi
$0,3 \leq (g) < 0,7$	Efektivitas Sedang
$(g) < 0,3$	Efektivitas Rendah

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Profil SMK Negeri 3 Yogyakarta**

SMK Negeri 3 Yogyakarta berlokasi di Jetis, Kodya Yogyakarta. Dengan banyaknya SMK yang ada di Yogyakarta ini maka SMK Negeri 3 Yogyakarta melakukan berbagai pengembangan dan pembenahan sehingga memiliki kualitas dan dapat bersaing dengan SMK lain yang ada di wilayah DIY maupun Nasional. Usaha pembenahan yang dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan pembenahan pada sarana dan prasarana maupun kualitas pembelajarannya.

Sekolah ini memiliki lahan yang luas dan terletak di Dusun Jetis Yogyakarta didukung oleh tenaga pengajar dan karyawan (lihat Tabel 4.1).

**Tabel 4.1 Jumlah Pengajar dan Karyawan**

No	Data	Jumlah
1	Guru	212
3	Karyawan	60
4	Siswa	2110

(Sumber : Data Administrasi Guru PPKn)

SMK Negeri 3 Yogyakarta memiliki delapan program studi keahlian yang terbagi menjadi beberapa kompetensi keahlian: kompetensi keahlian teknik gambar bangunan, teknik konstruksi kayu, teknik instalasi tenaga listrik, teknik audio dan video, teknik

pemesinan, teknik kendaraan ringan, teknik multimedia, dan teknik komputer dan jaringan.

Masalah yang kini timbul adalah pemanfaatan dan penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia cukup banyak dan luas yang belum cukup optimal untuk meningkatkan SDM dan kualitas siswa dan gurunya. Masalah yang lain terkait peningkatan kualitas guru dan siswa dengan pelaksanaan program-program pengembangan dan pembenahan yang secara terus menerus dilakukan agar memiliki kualitas lulusan yang unggul dan siap bersaing.

Jumlah siswa yang cukup besar yang berasal dari berbagai daerah di DIY, merupakan peluang sekaligus tantangan yang harus dihadapi oleh sekolah demi mewujudkan misi pendidikan yang dilakukan, yakni terciptanya manusia-manusia handal yang tangguh dan siap bersaing di dunia kerja serta siap mandiri tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur pendidikan yang telah dimiliki. Pendidikan, pengajaran, dan pembinaan dari pendidik yang profesional adalah hal yang sangat diperlukan agar siswa termotivasi untuk lebih kreatif dan optimal dalam pengembangan intelektualitasnya.

SMKN 3 Yogyakarta berada di lokasi yang cukup strategis. Selain berada di pusat Kota, SMKN 3 Yogyakarta berada di wilayah yang ramai sehingga mudah diakses. Di SMKN 3 Yogyakarta terdapat banyak fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah.

b. Kondisi Fisik Sekolah

SMK Negeri 3 Yogyakarta beralamat lengkap di Jl. R.W. Monginsidi No.2 A, Yogyakarta. SMK ini lebih dikenal dengan STM 2 Jetis dan berdiri di lahan dengan luas kurang lebih  $\pm 4$  hektar. Bangunannya terdiri dari ruang-ruang, yaitu:

- |                                  |  |
|----------------------------------|--|
| a. Ruang kepala sekolah          | o. Aula  |
| b. Ruang wakil kepala sekolah    | p. Lapangan basket   |
| c. Ruang tata usaha              | q. Masjid  |
| d. Ruang kepala program studi    | r. Ruang guru dan karyawan   |
| e. Ruang bursa kerja khusus      | s. Perpustakaan  |
| f. Ruang bimbingan dan konseling | t. Ruang OSIS dan organisasi   |
| g. Ruang laboratorium computer   | u. Ekstrakurikuler   |
| h. Ruang administrasi siswa      | v. Koperasi siswa  |
| i. Ruang olah raga               | w. UKS   |
| j. Ruang kelas teori             | x. Tempat paker  |
| k. Laboratorium audio video      | y. Kamar mandi dan WC  |
| l. Laboratorium bahasa inggris   | z. Kantin  |
| m. Gudang dan invetaris alat     | aa. Pos SATPAM   |
| n. Ruang gambar dan perencanaan  | ab. Lapangan olah raga (sepakbola, volley, basket, lompat jauh, dll) |

#### c. Kondisi Non Fisik Sekolah

##### 1) Potensi Siswa

Jumlah siswa sebanyak 32 siswa per kelas, dengan setiap angkatan berjumlah 20 kelas. Siswa baru yang masuk SMK N 3 Yogyakarta memiliki nilai yang cukup tinggi. Potensi akademik kesiswaan yang bagus, serta fasilitas yang cukup membuat banyak prestasi dalam bidang keteknikan yang diraih. Di antaranya juara LKS, Tonti, Blogging, Desain Poster, Fotsal, Desain Web, Line Follower, Robot Pintar, Tekwondo dll. Sebagian besar alumninya bekerja.

##### 2) Potensi Guru

a) Jumlah guru tetap ada 142 orang guru tidak tetap 42 orang.

b) Jumlah guru per jurusan

(1) Teknik Kontruksi Kayu : 17 orang

(2) Teknik Listrik : 9 orang

(3) Teknik Pemesinan : 28 orang

(4) Teknik Kendaraan Ringan : 13 orang

(5) TAV : 13 orang

(6) Multimedia : 10 orang

c) Guru umum berjumlah 107 orang

d) Strata pendidikan guru

(1) S3 : -

(2) S2 : 13 orang

(3) S1 : 173 orang

(4) D3 : 11 orang

e) Potensi Karyawan

Jumlah karyawan sebanyak 60 orang. Karyawan di SMK N 3 Yogyakarta terdiri dari PNS dan Non PNS, diataranya adalah satpam, *toolman*, serta karyawan di tiap jurusan. Setiap tahunnya diadakan pelatihan untuk karyawan yang ada. Prestasi yang pernah diraih yaitu finalis kejuaraan olah raga bola voli dan bulu tangkis antar karyawan sekolah di DIY.



## 2. Subyek Penelitian

Berikut ini data peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Yogyakarta yang dijadikan sebagai subyek penelitian, yaitu kelas X Kendaraan Ringan 1 (KR) sebagai kelas eksperimen dan peserta didik kelas X Kendaraan Ringan 3 (KR) sebagai kelas kontrol. Keseluruhan data peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.2 :

**Tabel 4.2 Data Kelas Eksperimen (Kelas X KR 1)**

NO	NO INDUK	NAMA
1	KR.1516543	ADAM REZA FAHLEVI
2	KR.1516544	ADIT BIMA PRADANA
3	KR.1516545	ADITYA DEKI SAPUTRA
4	KR.1516546	ADITYA INDRA LISTYAWAN
5	KR.1516547	AFRAIM MANASE MAMBO
6	KR.1516548	AGENG TRI NUGROHO
7	KR.1516549	AGUNG TRIATMOJO
8	KR.1516550	AGUS SETIAWAN
9	KR.1516551	AGUS TRIYANTO
10	KR.1516552	AHMAD ARFIN DWI CAHYO
11	KR.1516553	AHMAD FAUZAN
12	KR.1516554	AHMAD MAKRUH
13	KR.1516555	ALAN SUFAJAR
14	KR.1516556	ALFIAN BAGAS TAMA
15	KR.1516557	ALOYSIUS BAGUS ADI PAMUNGKAS
16	KR.1516558	ALVIN BONDAN YULIANTO
17	KR.1516559	ANDI PRASETYA
18	KR.1516560	ANDIKA BAYU PAMUNGKAS
19	KR.1516561	ANDIKA PURNOMO AJI
20	KR.1516562	ARDIAN BAYU KURNIAWAN
21	KR.1516563	ARIF BUDI SETIAWAN
23	KR.1516565	ATARIK FIDANTO
24	KR.1516566	AZIIZ PRIYONO
25	KR.1516567	BAGAS KRISMANTO
26	KR.1516568	BANGKIT PRASETYA
27	KR.1516569	BIMA ANJASMARA PANGESTU
28	KR.1516570	CAHYO TRIHARTANTO
29	KR.1516571	DANANG WIJONARKO
30	KR.1516572	DARMAWAN TITO DANISWARA
31	KR.1516573	DEDE SAEHUNA
32	KR.1516574	DENI PRASTIANTO

(Sumber : Daftar Absensi Peserta didik kelas X)

Kemudian, keseluruhan data peserta didik kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

**Tabel 4.3 Data Kelas Kontrol (Kelas X KR 3)**

NO	NO INDUK	NAMA
1	KR.1516607	LATIEF DWIRAMA
2	KR.1516608	LUGAS DARMAWAN
3	KR.1516609	MOCHAMMAD GIGIH SULISTYADI
4	KR.1516610	MUCHAMAD RIZKY FIRMANSAH
5	KR.1516611	MUH FACHRU ROZY
6	KR.1516612	MUHAMMAD ARDIAN DAFFA
7	KR.1516613	MUHAMMAD EKA DUHRI
8	KR.1516614	MUHAMMAD FAJAR DWI ARLYANA
9	KR.1516615	MUHAMMAD HAFIDH JANUWARDI
10	KR.1516616	MUHAMMAD HUSEN AMIRIL MUKMIN
11	KR.1516617	MUHAMMAD RIZQI RIFA'I
12	KR.1516618	MUHAMMAD SYARIFUDIN
13	KR.1516619	MUSTHOFA ADAM SETYADI
14	KR.1516620	NA ANDA SYAIFULLOHI
15	KR.1516621	NAILA ADIBA
16	KR.1516622	NASRUL THOHIR
17	KR.1516623	NIKO NUGROHO PUTRO
18	KR.1516624	NUR AFIF FAJARYANTO
19	KR.1516625	NUR IKHSAN HABIBULLAH
20	KR.1516626	NUR KHOLIS
21	KR.1516627	PANDHIT WANPAMUNGKAS
22	KR.1516628	PRADIPTA DIVANA NAGARA
23	KR.1516629	PRADITA DHANI HABIB YUSRO
24	KR.1516630	PRAYOGO DIYANTO PUTRO
26	KR.1516632	RAHMAD ABDUL VIRDAUS
27	KR.1516633	RAMA RIDWAN GUSTAMAN
28	KR.1516634	RASHID ALRAFI SIMAMORA
29	KR.1516635	RIFQY KURNIAWAN
30	KR.1516636	RIO SEPTIAN
31	KR.1516637	RIZKI JOHAN PRASETYADI
32	KR.1516638	RIZKY IQBAL FAUZI

(Sumber : Daftar Absensi Peserta didik kelas X)

### 3. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu yang dilakukan di kelas X SMK Negeri 3 Yogyakarta pada mata pelajaran PPKn dengan materi sub bab yang sudah ada yaitu Keberagaman dalam Bhinneka Tunggal Ika. Kelas yang dijadikan subyek penelitian terdiri dari dua kelas yaitu, kelas X KR 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X KR 3 sebagai kelas kontrol. Kelas X KR 1 sebagai kelas eksperimen memperoleh pembelajaran PPKn dengan menggunakan Kurikulum 2013 khususnya metode pendekatan saintifik, sedangkan kelas X KR 3 sebagai kelas kontrol memperoleh pembelajaran PPKn dengan menggunakan KTSP 2006 khususnya pendekatan konvensional. Pelaksanaan penelitian untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sebanyak 2 kali pertemuan. Adapun rincian jadwal pelaksanaan penelitian di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen**

No.	Tanggal	Waktu	Kegiatan
1.	29 Maret 2016	10.15-11.45	1. <i>Pre</i> (tes dan angket) 2. Penyampaian materi dan diskusi kelompok dengan pendekatan saintifik
2.	26 April 2016	10.15-11.45	1. Melanjutkan materi dan diskusi kelompok dengan menggunakan pendekatan saintifik 2. <i>Post</i> (tes dan angket)

Sedangkan rincian jadwal pelaksanaan penelitian di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol**

No.	Tanggal	Waktu	Kegiatan
1.	29 Maret 2016	08.30-09.15	1. <i>Pre</i> (tes dan angket) 2. Penyampaian materi dengan menggunakan Pendekatan konvensional
2.	26 April 2016	08.30-09.15	1. Melanjutkan materi dengan menggunakan Pendekatan konvensional 2. <i>Post</i> (tes dan angket)

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2016 pukul 08.30-10.00 untuk kelas kontrol dan tanggal 29 Maret 2016 pukul 10.15-11.45 untuk kelas eksperimen. Pertemuan pertama ini dilakukan *pretest* dan mengisi angket awal sebelum diberikan perlakuan pada peserta didik kelas X KR 3 (kelas kontrol) dan kelas X KR 1 (kelas eksperimen), kemudian peserta didik diberikan materi. Pertemuan pertama ini berlangsung 90 menit atau dua jam pelajaran yang terdiri atas 45 menit untuk mengerjakan *pretest* dan mengisi angket sebelum diberikan perlakuan. Sebagian peserta didik mengalami kesulitan untuk menjawab soal *pretest*. Hal ini disebabkan karena materi belum diberikan sebelumnya dan ini menjadi tolak ukur seberapa besar pengetahuan mereka tentang materi yang diajarkan.

Kemudian 45 menit selanjutnya diberikan materi tentang kebersamaan dalam kebhinnekaan. Penyampaian materi tentang komitmen persatuan dalam keberagaman dibantu oleh guru mata pelajaran PPKn kelas X yaitu Ibu Sri Intini, S.Pd.

Pada pertemuan ini, materi disampaikan dengan menggunakan KTSP 2006 untuk kelas kontrol dan Kurikulum 2013 dengan

pendekatan saintifik untuk kelas eksperimen. Kelas dibagi menjadi 6 kelompok kemudian diminta untuk berdiskusi tentang komitmen persatuan dalam keberagaman. Kelas kontrol dengan mengamati dan membaca materi kemudian melakukan sesi tanya jawab bersama guru.

Setelah itu, masing-masing kelompok dari kelas eksperimen menyampaikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Dari hasil diskusi ini dapat dilihat perbedaan motivasi belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas kontrol cenderung kurang kondusif dalam melakukan diskusi karena ternyata masih banyak peserta didik yang kurang memahami materi yang telah disampaikan. Sedangkan, kelas eksperimen cenderung lebih aktif, dan lebih memahami materi yang telah disampaikan karena peserta didik ikut berperan dalam menjalankan diskusi kelompok. Kelas eksperimen dapat memberikan penjelasan dan menyampaikan materi lebih mendalam serta mampu berfikir kritis untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 26 April 2016 pukul 08.30-10.00. untuk kelas kontrol dan tanggal 26 April 2016 pukul 11.00-11.45 untuk kelas eksperimen. Pada pertemuan kedua ini, guru melanjutkan memberikan materi tentang integrasi nasional dalam bingkai binneka tunggal ika Untuk kelas kontrol menggunakan KTSP

2006 dengan pendekatan konvensional, sedangkan kelas eksperimen menggunakan Kurikulum 2013 dengan metode pendekatan saintifik.

Pertemuan kedua ini, peserta didik diminta untuk membuat kelompok yang terdiri dari 5-6 peserta didik dalam satu kelompok baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Masing-masing kelompok di kelas kontrol membuat 5 pertanyaan dan jawaban, sedangkan masing-masing kelompok di kelas eksperimen membuat ringkasan tentang materi. Pada kelas kontrol dalam menyampaikan diskusi kelompoknya hanya ada beberapa anak yang aktif karena setiap kelompok tidak semua peserta didik ikut berperan dalam membuat pertanyaan, sedangkan untuk kelas eksperimen hanya ada satu dua peserta didik yang tidak ikut berperan aktif dalam berdiskusi kelompok tetapi sebagian besar sudah ikut serta dalam berdiskusi kelompok. Peserta didik di kelas eksperimen lebih dapat menyampaikan materi lebih mendalam.

Diskusi kelompok ini berlangsung sekitar 45 menit. Setelah diskusi kelompok selesai peserta didik baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan *posttest* dan diminta untuk mengisi angket akhir setelah diberikan perlakuan selama 45 menit. Soal *posttest* dan angket akhir yang diberikan sama dengan soal dan angket yang diberikan saat *pretest*. Oleh karena itu, peserta didik lebih mudah dan lebih siap untuk mengerjakan soal tersebut.

#### 4. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data disajikan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data penelitian yang diperoleh di lapangan sehingga lebih mudah dipahami. Data diperoleh dari penyebaran 16 item angket *pretest posttest* dan 27 butir soal *pretest posttest* materi PPKn tentang kebersamaan dalam kebhinnekaan tunggal ika kelas X SMK Negeri 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Selanjutnya, data yang telah diperoleh tersebut digunakan untuk mengetahui metode pembelajaran yang paling efektif untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Data motivasi dan prestasi belajar peserta didik dianalisis secara statistik dengan bantuan *software* SPSS 17.0.

##### a. Data Variabel Motivasi Belajar

Data variabel motivasi belajar menghasilkan dua macam yaitu data skor awal dan data skor akhir baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Hasil statistik deskriptif motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 4.6.

**Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Motivasi Belajar**

Statistics					
		Pre_Motivasi_ Belajar_ Kontrol	Post_ Motivasi_ Belajar_ Kontrol	Pre_Motivasi_ Belajar_ Eksperimen	Post_ Motivasi_ Belajar_ Eksperimen
N	Valid	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0
Mean		39.7813	44.9688	38.7188	47.1875
Median		39.0000	45.5000	38.0000	46.0000
Mode		36.00 <sup>a</sup>	38.00 <sup>i</sup>	40 36.00 <sup>a</sup>	46.00
Std. Deviation		5.05923	4.69375	4.53826	4.05158
Minimum		34.00	38.00	28.00	43.00
Maximum		59.00	58.00	48.00	63.00
Sum		1273.00	1439.00	1239.00	1510.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

#### 1) Skor Data Motivasi Belajar Awal PPKn Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan Pendekatan konvensional. Sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan konvensional, terlebih dahulu dilakukan *pre* dengan angket untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik sebelum dilakukan pembelajaran dengan Kurikulum KTSP. Dari tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa subjek yang digunakan untuk pengukuran motivasi belajar kelas kontrol sebanyak 32 peserta didik. Adapun hasil pengukuran motivasi awal kelas kontrol dengan skor minimum sebesar 34,00 dan skor maksimum sebesar 59,00. Dengan program SPSS diketahui bahwa standar deviasinya sebesar 5,05; skor rata-rata (*mean*) yang dicapai peserta didik kelas kontrol saat pengukuran motivasi awal sebesar 39,78; *median* sebesar 39,00 dan *mode* sebesar 36,00.

Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan rumus  $1+3.3 \log n$ , dimana  $n$  adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n=32$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1+3.3 \log 32 = 5,97$  dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal-nilai minimal, sehingga diperoleh



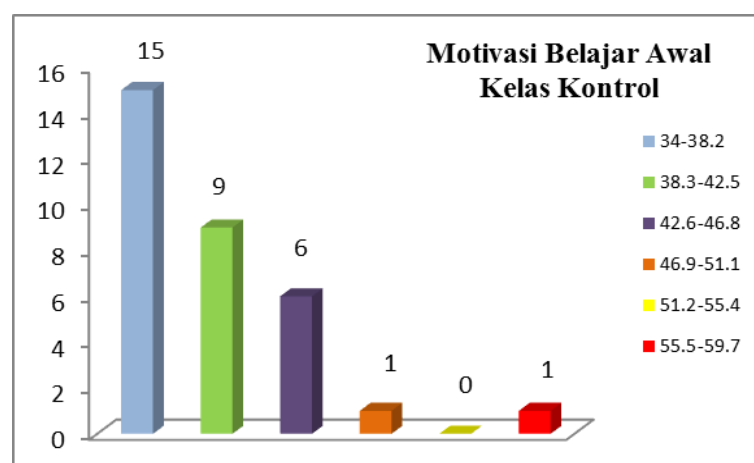
rentang data sebesar  $59-34=25$ . Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 4,17 dibulatkan menjadi 4,2. Distribusi frekuensi awal motivasi belajar kelas kontrol dapat di lihat pada tabel 4.7.

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Awal Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol**

No	Interval	F	Persentase (%)
1	55,5-59,7	1	3,1%
2	51,2-55,4	0	0,0%
3	46,9-51,1	1	3,1%
4	42,6-46,8	6	18,8%
5	38,3-42,5	9	28,1%
6	34,0-38,2	15	46,9%
	Jumlah	32	100,0%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2016)

Berdasarkan distribusi frekuensi awal motivasi belajar peserta didik kelas kontrol dapat dilihat gambar 4.1.



**Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi Awal Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut, frekuensi

awal motivasi belajar peserta didik kelas kontrol sebagian besar pada interval 34,0-38,2 sebanyak 15 peserta didik (46,9%), pada interval 38,3-42,5 sebanyak 9 peserta didik (28,1%), pada interval 42,6-46,8 sebanyak 6 peserta didik (18,8%), pada interval 46,9-51,1 dan interval 55,5-59,7 sebanyak 1 peserta didik (3,1%) dan pada interval 51,2-55,4 sebanyak 0 peserta didik (0,0%).

Kemudian penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum ( $X_{\min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{\max}$ ) diketahui yaitu 16 dan 64, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan rumus  $M_i = 1/2(X_{\min} + X_{\max})$  dan mencari standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = 1/6(X_{\min} - X_{\max})$ . berdasarkan acuan tersebut, mean ideal motivasi awal belajar PPKn kelas kontrol adalah 40 dan standar deviasi ideal sebesar 8,00. Dari perhitungan di atas dapat di kategorikan dalam 3 kelas yaitu :

Kategori	Skor			
Baik	:	X	$\geq$	48.00
Cukup	:	32.00	$\leq$	X < 48.00
Kurang	:	X	<	32.00

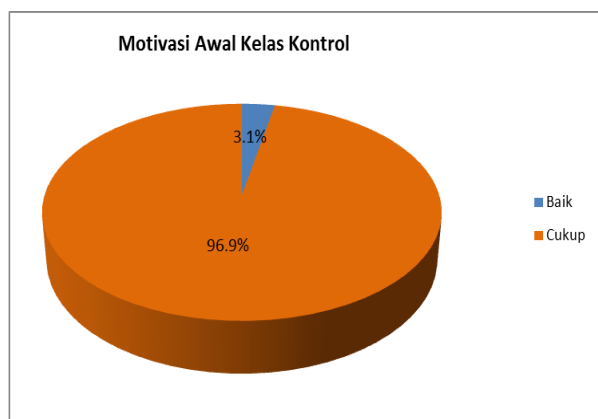
Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan perolehan skor motivasi belajar awal PPKn kelas kontrol yang dapat di lihat pada tabel 4.8.

**Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar  
Awal PPKn Kelas Kontrol**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	$X \geq 48,00$	1	3,1%
2.	Cukup	$32,00 \leq X < 48,00$	31	96,9%
3.	Kurang	$X < 32,00$	0	0%
Total			32	100%

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, kategori kecenderungan perolehan skor motivasi belajar awal PPKn kelas kontrol di ketahui 1 peserta didik (3,1%) yang motivasinta termasuk dalam kategori baik terhadap pelajaran PPKn, dan 31 peserta didik (96,9%) yang motivasinya berkategori kurang terhadap mata pelajaran PPKn. Untuk lebih lanjut, berikut penulis sajikan hasil frekuensi motivasi belajar awal PPKn kelas kontrol dapat dilihat pada gambar 4.2.

**Gambar 4.2 Motivasi Belajar Awal PPKn Kelas  
Kontrol**



Dari gambar 4.2 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kecenderungan skor motivasi belajar awal PPKn kelas kontrol termasuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 96,9%.

## 2) Skor Data Motivasi Belajar Awal PPKn Kelas

### Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Sebelum kelas eksperimen diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pre* angket untuk mengetahui motivasi belajar awal PPKn. Dari tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa subjek yang digunakan untuk pengukuran motivasi awal kelas eksperimen sebanyak 32 peserta didik. Adapun hasil pengukuran motivasi awal kelas eksperimen dengan skor minimum sebesar 28,00 dan skor maksimum sebesar 48,00. Dengan program SPSS diketahui bahwa standar deviasinya sebesar 4,53; skor rata-rata (*mean*) yang dicapai peserta didik kelas eksperimen saat pengukuran motivasi awal sebesar 38,71; *median* sebesar 38,00 dan *mode* sebesar 36,00.

Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan rumus  $1+3.3 \log n$ , dimana  $n$  adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n=32$  sehingga

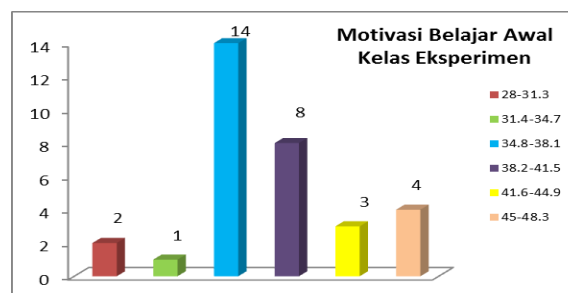
diperoleh banyak kelas  $1+3.3 \log 32 = 5,97$  dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal-nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $48-28=20$ . Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 3,33 dibulatkan menjadi 3,3. Distribusi frekuensi awal motivasi belajar kelas eksperimen dapat di lihat pada tabel 4.9.

**Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Awal Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen**

No	Interval	F	Persentase (%)
1	45,0-48,3	4	12,5%
2	41,6-44,9	3	9,4%
3	38,2-41,5	8	25,00%
4	34,8-38,1	14	43,8%
5	31,4-34,7	1	3,1%
6	28,0-31,3	2	6,3%
	Jumlah	32	100,00%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2016)

Berdasarkan distribusi frekuensi awal motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat gambar 4.3.



**Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi Awal Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut, frekuensi awal motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen sebagian besar pada interval 34,8-38,1 sebanyak 14 peserta didik (43,8%), pada interval 38,2-41,5 sebanyak 8 peserta didik (25,0%), pada interval 45,0-48,3 sebanyak 4 peserta didik (12,5%), pada interval 41,6-44,9 sebanyak 3 peserta didik (9,4%), pada interval 28,0-31,3 sebanyak 2 peserta didik (6,3%) dan pada interval 31,4-34,7 sebanyak 1 peserta didik (3,1%).

Kemudian penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum ( $X_{\min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{\max}$ ) diketahui yaitu 16 dan 60, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan rumus  $M_i = 1/2(X_{\min} + X_{\max})$  dan mencari standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = 1/6(X_{\min} - X_{\max})$ . Berdasarkan acuan tersebut, *mean* ideal motivasi belajar awal PPKn kelas eksperimen adalah 40 dan standar deviasi ideal sebesar 8,00. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas yaitu:

Kategori	Skor
Baik	$X \geq 48.00$
Cukup	$32.00 \leq X < 48.00$
Kurang	$X < 32.00$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan perolehan skor motivasi

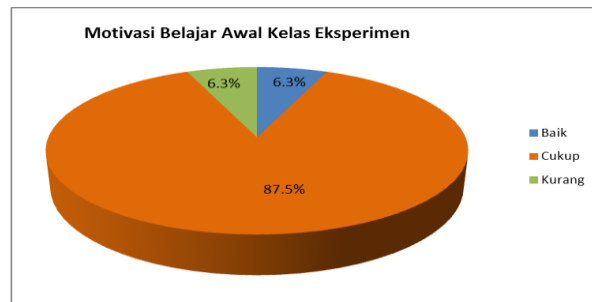
belajar awal PPKn kelas eksperimen yang dapat dilihat pada tabel 4.10.

**Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Awal PPKn Kelas Eksperimen**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	$X \geq 48,00$	2	6,3%
2.	Cukup	$32,00 \leq X < 48,00$	28	87,5%
3.	Kurang	$X < 32,00$	2	6,3%
Total			32	100%

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, kategori kecenderungan perolehan skor motivasi belajar awal PPKn kelas eksperimen diketahui 2 peserta didik (6,3%) yang motivasinya berkategori baik, 28 peserta didik (87,5%) yang motivasinya berkategori cukup, dan 2 peserta didik (6,3%) yang motivasinya berkategori kurang terhadap mata pelajaran PPKn. Untuk lebih lanjut, berikut penulis sajikan hasil frekuensi motivasi belajar awal PPKn kelas eksperimen dapat dilihat pada gambar 4.4

**Gambar 4.4 Motivasi Belajar Awal PPKn Kelas Eksperimen**



Dari gambar 4.4 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kecenderungan skor motivasi belajar awal PPKn kelas eksperimen termasuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 87,5%.

### 3) Skor Data Motivasi Belajar Akhir PPKn Kelas Kontrol

Setelah diberikan pembelajaran dengan Pendekatan konvensional, kelas kontrol diberikan *post* angket untuk mengetahui motivasi belajar PPKn setelah diberikan perlakuan. Dari tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa subjek yang digunakan untuk pengukuran motivasi akhir kelas kontrol sebanyak 32 peserta didik. Adapun hasil pengukuran motivasi akhir kelas kontrol dengan skor minimum sebesar 38,00 dan skor maksimum sebesar 58,00. Dengan program SPSS diketahui bahwa standar deviasinya sebesar 4,53; skor rata-rata (*mean*) yang dicapai



peserta didik kelas kontrol saat pengukuran motivasi akhir sebesar 40,96; *median* sebesar 38,00 dan *mode* sebesar 36,00.

Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan rumus  $1+3.3 \log n$ , dimana  $n$  adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n=32$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1+3.3 \log 32 = 5,97$  dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal-nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $58-38=20$ . Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 3,33 dibulatkan menjadi 3,3. Distribusi frekuensi akhir motivasi belajar kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.11.

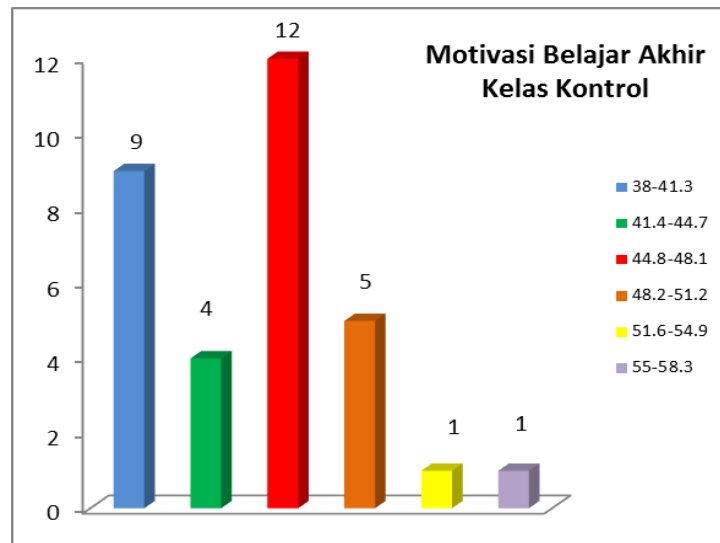
**Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Akhir Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol**

No	Interval	F	Persentase %
1	55,0-58,3	1	3,1%
2	51,6-54,9	1	3,1%
3	48,2-51,5	5	15,6%
4	44,8-48,1	12	37,5%
5	41,4-44,7	4	12,5%
6	38,0-41,3	9	28,1%
	Jumlah	32	100.00%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2016)

Berdasarkan distribusi frekuensi akhir motivasi belajar peserta didik kelas kontrol dapat

dilihat gambar 4.5.



**Gambar 4.5 Distribusi Frekuensi Akhir Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut, frekuensi akhir motivasi belajar peserta didik kelas kontrol sebagian besar pada interval 44,8-48,1 sebanyak 12 peserta didik (37,5%), pada interval 38,0-41,3 sebanyak 9 peserta didik (28,1%), pada interval 48,2-51,5 sebanyak 5 peserta didik (15,6%), pada interval 41,4-44,7 sebanyak 4 peserta didik (12,5%), serta pada interval 55,0-58,3 dan interval 51,6-54,9 sebanyak 1 peserta didik (3,1%).

Kemudian penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum ( $X_{\min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{\max}$ ) diketahui yaitu 16 dan 60, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan rumus

$M_i = 1/2(X_{\min} + X_{\max})$  dan mencari standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus  $SD_i = 1/6(X_{\min} - X_{\max})$ . Berdasarkan acuan tersebut, *mean* ideal motivasi belajar awal PPKn kelas eksperimen adalah 40 dan standar deviasi ideal sebesar 8,00. Dari perhitungan di atas dapat dikategorika dalam 3 kelas yaitu:

Kategori	Skor			
Baik	:	X	$\geq$	48.00
Cukup	:	32.00	$\leq$	X < 48.00
Kurang	:	X	<	32.00

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan perolehan skor motivasi belajar akhir PPKn kelas kontrol yang dapat dilihat pada tabel 4.12.

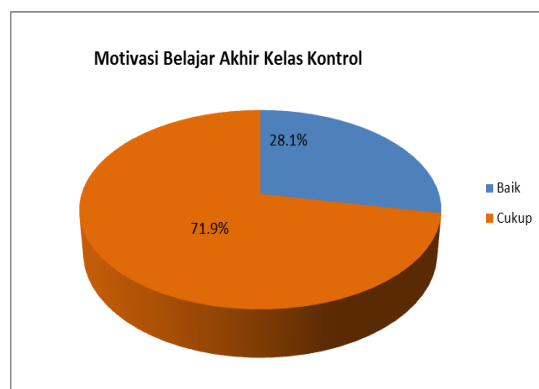
**Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Akhir PPKn Kelas Kontrol**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	$X \geq 48,00$	9	28,1%
2.	Cukup	$32,00 \leq X < 48,00$	23	71,9%
3.	Kurang	$X < 32,00$	0	0%
Total			32	100%

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, kategori kecenderungan perolehan skor motivasi belajar akhir

PPKn kelas kontrol diketahui 9 peserta didik (28,1%) yang motivasinya berkategori baik, dan 23 peserta didik (71,9%) yang motivasinya berkategori cukup terhadap mata pelajaran PPKn. Untuk lebih lanjut, berikut penulis sajikan hasil frekuensi motivasi belajar akhir PPKn kelas kontrol dapat dilihat pada gambar 4.6.

**Gambar 4.6 Motivasi Belajar Akhir PPKn Kelas Kontrol**



Dari gambar 4.6 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kecenderungan skor motivasi belajar akhir PPKn kelas kontrol termasuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 71,9%.

#### 4) Skor Data Motivasi Belajar Akhir PPKn Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan Kurikulum 2013 dengan

pendekatan saintifik. Sebelum kelas eksperimen diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pre* angket untuk mengetahui motivasi belajar akhir PPKn. Dari tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa subjek yang digunakan untuk pengukuran motivasi akhir kelas eksperimen sebanyak 32 peserta didik. Adapun hasil pengukuran motivasi akhir kelas eksperimen dengan skor minimum sebesar 43,00 dan skor maksimum sebesar 63,00. Dengan program SPSS diketahui bahwa standar deviasinya sebesar 4,05; skor rata-rata (*mean*) yang dicapai peserta didik kelas eksperimen saat pengukuran motivasi akhir sebesar 47,18; *median* sebesar 46,00 dan *mode* sebesar 46,00.

Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan rumus  $1+3.3 \log n$ , dimana  $n$  adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n=32$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1+3.3 \log 32 = 5,97$  dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal-nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $63-43=20$ . Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 3,33 dibulatkan menjadi 3,3. Distribusi

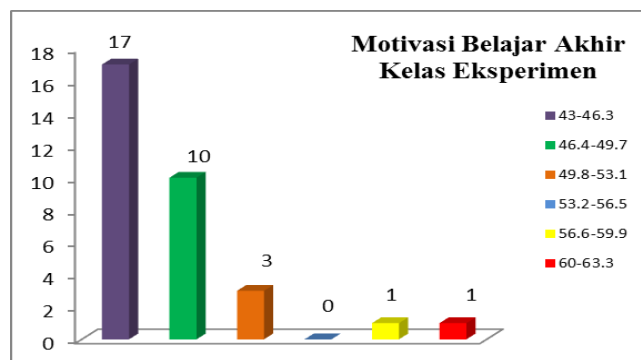
frekuensi akhir motivasi belajar kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.13.

**Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Akhir Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen**

No	Interval	F	Persentase %
1	60,0-63,3	1	3,1%
2	56,6-59,9	1	3,1%
3	53,2-56,5	0	0,0%
4	49,8-53,1	3	9,4%
5	46,4-49,7	10	31,3%
6	43,0-46,3	17	53,1%
	Jumlah	32	100.00%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2016)

Berdasarkan distribusi frekuensi akhir motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat gambar 4.7



**Gambar 4.7 Distribusi Frekuensi Akhir Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut, frekuensi akhir motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen sebagian besar pada interval 43,0-46,3 sebanyak 17 peserta didik (53,1%), pada interval 46,4-49,7

sebanyak 10 peserta didik (31,3%), pada interval 49,8-53,1 sebanyak 3 peserta didik (9,4%), pada interval 56,6-59,9 dan interval 60,0-63,3 sebanyak 1 peserta didik (3,1%) dan 53,2-56,5 sebanyak 0 peserta didik (0,0%).

Kemudian penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum ( $X_{\min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{\max}$ ) diketahui yaitu 16 dan 60, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan rumus  $M_i = 1/2(X_{\min} + X_{\max})$  dan mencari standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = 1/6(X_{\min} - X_{\max})$ . Berdasarkan acuan tersebut, *mean* ideal motivasi belajar akhir PPKn kelas eksperimen adalah 40 dan standar deviasi ideal sebesar 8,00. Dari perhitungan di atas dapat dikategorika dalam 3 kelas yaitu:

Kategori	Skor
Baik	$X \geq 48.00$
Cukup	$32.00 \leq X < 48.00$
Kurang	$X < 32.00$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan perolehan skor motivasi belajar akhir PPKn kelas eksperimen yang dapat dilihat pada tabel 4.14.

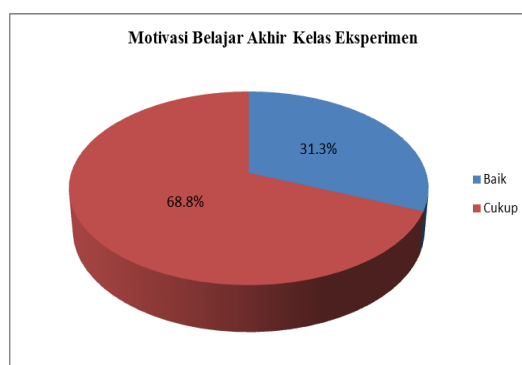
**Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar**

**Akhir PPKn Kelas Eksperimen**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	$X \geq 48,00$	10	31,3%
2.	Cukup	$32,00 \leq X < 48,00$	22	68,8%
3.	Kurang	$X < 32,00$	0	0%
Total			32	100%

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, kategori kecenderungan perolehan skor motivasi belajar akhir PPKn kelas eksperimen diketahui 10 peserta didik (31,3%) yang motivasinya berkategori baik, dan 22 peserta didik (68,8%) yang motivasinya berkategori cukup terhadap mata pelajaran PPKn. Untuk lebih lanjut, berikut penulis sajikan hasil frekuensi motivasi belajar akhir PPKn kelas eksperimen dapat dilihat pada gambar 4.8

**Gambar 4.8 Motivasi Belajar Akhir PPKn Kelas Eksperimen**





Dari gambar 4.8 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kecenderungan skor motivasi belajar akhir PPKn kelas eksperimen termasuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 68,8%.

**b. Data Variabel Prestasi Belajar**

Data variabel prestasi belajar dalam penelitian ini menghasilkan dua macam data yaitu data *pretest* dan data *posttest* pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen, *posttest* tersebut untuk membandingkan hasil prestasi belajar terhadap pembelajaran PPKn pada peserta didik di SMK Negeri 3 Yogyakarta sebelum dan sesudah menggunakan metode pengajaran dengan pendekatan saintifik. Hasil penelitian prestasi belajar pada kelas kontrol (menggunakan pendekatan konvensional dengan pendekatan konvensional) dan kelas eksperimen (menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik) dapat dilihat pada tabel 4.15.

**Tabel 4.15 Statistik Deskriptif Prestasi Belajar**

Statistics					
		Pretes_ Prestasi_ Belajar_ Kontrol	Postes_ Prestasi_ Belajar_ Kontrol	Pretes_ Prestasi_ Belajar_ Eksperimen	Postes_ Prestasi_ Belajar_ Eksperimen
N	Valid	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0
Mean		67.1563	75.6250	65.8438	80.8438
Median		68.5000	76.0000	67.0000	81.0000
Mode		70.00	81.00	63.00 <sup>a</sup>	78.00
Std. Deviation		8.50089	8.21387	8.90491	6.49123
Minimum		48.00	63.00	48.00	63.00
Maximum		81.00	96.00	81.00	96.00
Sum		2149.00	2420.00	2107.00	2587.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

#### 1) Skor Data *Pretest* Prestasi Belajar PPKn Kelas Kontrol

Sebelum diberikan perlakuan pada kelas kontrol, kelas kontrol diberikan *pretest* untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta didik tentang materi yang akan disampaikan dengan menggunakan pendekatan konvensional. Dari tabel 4.15 di atas dapat diketahui bahwa subjek yang digunakan untuk pengukuran *pretest* prestasi belajar kelas kontrol sebanyak 32 peserta didik. Adapun hasil pengukuran *pretest* prestasi belajar kelas kontrol dengan skor minimum sebesar 48,00 dan skor maksimum sebesar 81,00. Dengan program SPSS diketahui bahwa standar deviasinya sebesar 8,50; skor rata-rata (*mean*) yang dicapai peserta didik kelas kontrol sebesar 67,15; *median* sebesar 68,50 dan *mode* sebesar 70,00.

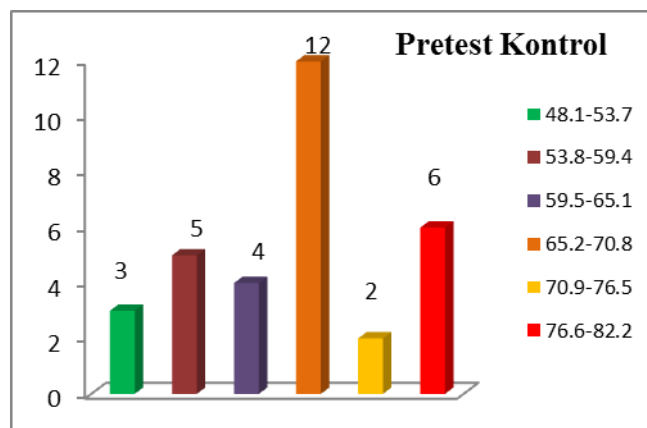
Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan rumus  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n=32$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 32 = 5,97$  dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal-nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $81,5 - 48,1 = 33,33$ . Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 5,56 dibulatkan menjadi 5,6. Distribusi frekuensi awal prestasi belajar peserta didik kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.16.

**Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Awal Prestasi Belajar  
Peserta Didik Kelas Kontrol**

No	Interval	F	Persentase (%)
1	76,6-82,2	6	18,8%
2	70,9-76,5	2	6,3%
3	65,2-70,8	12	37,5%
4	59,5-65,1	4	12,5%
5	53,8 -59,4	5	15,6%
6	48,1-53,7	3	9,4%
	Jumlah	32	100,00%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2016)

Berdasarkan distribusi frekuensi prestasi belajar awal peserta didik kelas kontrol dapat dilihat gambar 4.9.



**Gambar 4.9 Distribusi Frekuensi Awal Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut, frekuensi awal prestasi belajar peserta didik kelas kontrol sebagian besar pada interval 65,2-70,8 sebanyak 12 peserta didik (37,5%), pada interval 76,6-82,2 sebanyak 6 peserta didik (18,8%), pada interval 53,8-59,4

sebanyak 5 peserta didik (15,6%), pada interval 59,5-65,1  
 sebanyak 4 peserta didik (12,5%), pada interval 48,1-53,7  
 sebanyak 3 peserta didik (9,4%) dan pada interval 70,9-76,5  
 sebanyak 2 peserta didik (6,3%).

Kemudian penentuan kategorisasi nilai *pretest* prestasi belajar PPKn kelas kontrol, setelah nilai minimum ( $X_{\min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{\max}$ ) diketahui yaitu 0 dan 100, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan rumus  $M_i = 1/2(X_{\max} + X_{\min})$  dan mencari standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = 1/6(X_{\max} - X_{\min})$ . Berdasarkan acuan norma tersebut, mean ideal nilai *pretest* prestasi belajar PPKn kelas kontrol adalah 50 dan standar deviasi ideal sebesar 17. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas yaitu:

Kategori	Skor
Baik	$X \geq 67$
Cukup	$33 \leq X < 67$
Kurang	$X < 33$

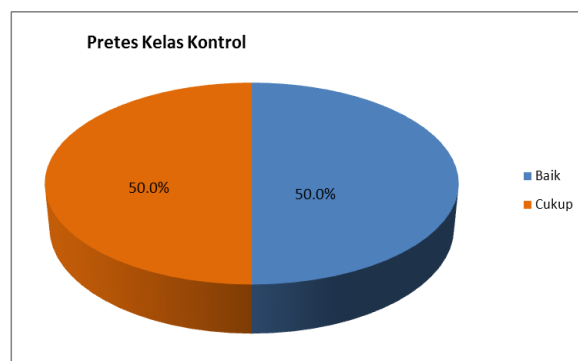
Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan perolehan skor *pretest* prestasi belajar PPKn kelas kontrol yang dapat dilihat pada tabel 4.17

**Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi *Pretest* Prestasi Belajar PPKn Kelas Kontrol**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	$X \geq 67$	16	50%
2.	Cukup	$33 \leq X < 67$	16	50%
3.	Kurang	$X < 33$	0	0%
Total			32	100%

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, kategori nilai *pretest* prestasi belajar PPKn kelas kontrol diketahui ada 16 peserta didik (50%) yang prestasi belajarnya masuk dalam kategori baik, dan 16 peserta didik (50%) yang prestasinya berkategori cukup terhadap mata pelajaran PPKn. Untuk lebih lanjut, berikut penulis sajikan hasil frekuensi *pretest* prestasi belajar PPKn kelas kontrol dapat dilihat pada gambar 4.10.

**Gambar 4.10 *Pretest* Prestasi Belajar PPKn Kelas Kontrol**



Dari gambar 4.10 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan skor *pretest* prestasi belajar PPKn kelas kontrol terbagi dalam dua kategori baik dan cukup yaitu sebanyak 16 peserta didik di masing-masing kategorinya.

## 2) Skor Data *Pretest* Prestasi Belajar PPKn Kelas Eksperimen

Sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen, kelas eksperimen diberikan *pretest* untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta didik tentang materi yang akan

disampaikan dengan menggunakan kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik. Dari tabel 4.15 di atas dapat diketahui bahwa subjek yang digunakan untuk pengukuran *pretest* prestasi belajar kelas eksperimen sebanyak 32 peserta didik. Adapun hasil pengukuran *pretest* prestasi belajar kelas eksperimen dengan skor minimum sebesar 48,00 dan skor maksimum sebesar 81,00. Dengan program SPSS diketahui bahwa standar deviasinya sebesar 8,90; skor rata-rata (*mean*) yang dicapai peserta didik kelas kontrol sebesar 65,84; *median* sebesar 67,00 dan *mode* sebesar 63,00.

Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan rumus  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n=32$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 32 = 5,97$  dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal-nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $81,5 - 48,0 = 33,48$ . Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 5,58 dibulatkan menjadi 5,6. Distribusi frekuensi awal prestasi belajar peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.18

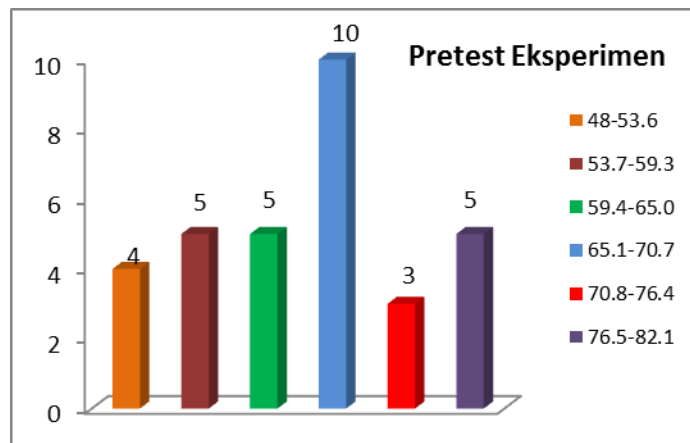
**Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Awal Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen**

No	Interval	F	Persentase (%)
1	76,5-82,1	5	15,6%
2	70,8-76,4	3	9,4%

3	65,1-70,7	10	31,3%
4	59,4-65,0	5	15,6%
5	53,7 -59,4	5	15,6%
6	48,0-53,6	4	12,5%
	Jumlah	32	100,00%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2016)

Berdasarkan distribusi frekuensi prestasi belajar awal peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat gambar 4.11



**Gambar 4.11 Distribusi Frekuensi Awal Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut, frekuensi awal prestasi belajar peserta didik kelas eksperimen sebagian besar pada interval 65,1-70,7 sebanyak 10 peserta didik (31,3%), pada interval 76,5-82,1; 59,4-65,0; dan 53,7-59,3 sebanyak 5 peserta didik (15,6%), pada interval 48,0-53,6 sebanyak 4 peserta didik (12,5%), dan pada interval 70,8-76,4 sebanyak 4 peserta didik (12,5%).

Kemudian penentuan kategorisasi nilai *pretest* prestasi belajar PPKn kelas eksperimen, setelah nilai minimum ( $X_{\min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{\max}$ ) diketahui yaitu 0 dan 100, maka

selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan rumus  $M_i = 1/2(X_{\max} + X_{\min})$  dan mencari standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = 1/6(X_{\max} - X_{\min})$ . Berdasarkan acuan norma tersebut, mean ideal nilai *pretest* prestasi belajar PPKn kelas eksperimen adalah 50 dan standar deviasi ideal sebesar 17. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas yaitu:

Kategori	Skor			
Baik	:	X	$\geq$	67
Cukup	:	33	$\leq$	X < 67
Kurang	:	X	<	33

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan perolehan skor *pretest* prestasi belajar PPKn kelas eksperimen yang dapat dilihat pada tabel 4.19.

**Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi *Pretest* Prestasi Belajar PPKn Kelas Eksperimen**

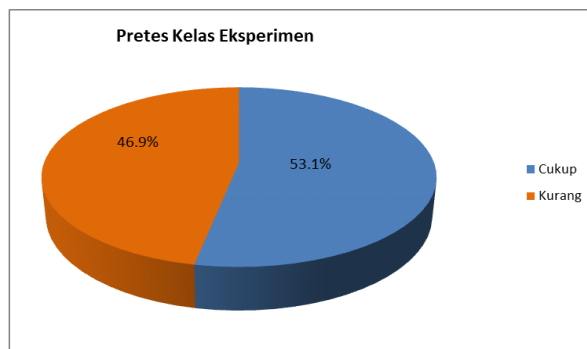
No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	$X \geq 67$	15	46,9%
2.	Cukup	$33 \leq X < 67$	17	53,1%
3.	Kurang	$X < 33$	0	0%
Total			32	100%

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, kategori nilai *pretest* prestasi belajar PPKn kelas eksperimen diketahui ada 15 peserta didik (46,9%) yang prestasi belajarnya masuk dalam kategori baik, dan 17 peserta didik (53,1%) yang prestasinya berkategori cukup terhadap mata pelajaran PPKn. Untuk lebih lanjut, berikut penulis



sajikan hasil frekuensi *pretest* prestasi belajar PPKn kelas eksperimen dapat dilihat pada gambar 4.12.

**Gambar 4.12 *Pretest* Prestasi Belajar PPKn Kelas Eksperimen**



Dari gambar 4.12 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kecenderungan skor *pretest* prestasi belajar PPKn kelas eksperimen termasuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 17 peserta didik.

### 3) Skor Data *Posttest* Prestasi Belajar PPKn Kelas Kontrol

Setelah diberikan perlakuan pada kelas kontrol, kelas kontrol diberikan *posttest* untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang sudah disampaikan dengan menggunakan pendekatan konvensional. Dari tabel 4.15 di atas dapat diketahui bahwa subjek yang digunakan untuk pengukuran *posttest* prestasi belajar kelas kontrol sebanyak 32 peserta didik. Adapun hasil pengukuran *posttest* prestasi belajar kelas kontrol dengan skor minimum sebesar 63,00 dan skor maksimum sebesar 96,00. Dengan program SPSS diketahui bahwa standar deviasinya sebesar 8,21; skor rata-rata (*mean*) yang dicapai peserta didik

kelas kontrol saat pengukuran *posttest* prestasi belajar sebesar 75,62; *median* sebesar 76,00 dan *mode* sebesar 81,00.

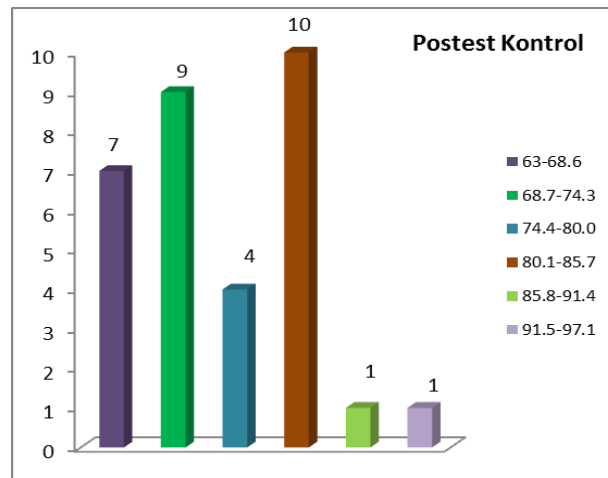
Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan rumus  $1+3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n=32$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1+3,3 \log 32 = 5,97$  dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal-nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $96,3-63,0=33,3$ . Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 5,56 dibulatkan menjadi 5,6. Distribusi frekuensi akhir prestasi belajar peserta didik kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.20.

**Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Akhir Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol**

No	Interval	F	Persentase (%)
1	91,5-97,1	1	3,1%
2	85,8-91,4	1	3,1%
3	80,1-85,7	10	31,3%
4	74,4-80,8	4	12,5%
5	68,7-74,3	9	28,1%
6	63,0-68,6	7	21,9%
	Jumlah	32	100,00%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2016)

Berdasarkan distribusi frekuensi prestasi belajar akhir peserta didik kelas kontrol dapat dilihat gambar 4.13.



**Gambar 4.13 Distribusi Frekuensi Akhir Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut, frekuensi akhir prestasi belajar peserta didik kelas kontrol sebagian besar pada interval 80,1-85,7 sebanyak 10 peserta didik (31,3%), pada interval 68,7-74,3 sebanyak 9 peserta didik (28,1%), pada interval 63,0-68,6 sebanyak 7 peserta didik (21,9%), pada interval 74,4-80,0 sebanyak 4 peserta didik (12,5%), pada interval 85,8-91,4 dan 91,5-97,1 sebanyak 1 peserta didik (3,1%).

Kemudian penentuan kategorisasi nilai *posttest* prestasi belajar PPKn kelas kontrol, setelah nilai minimum ( $X_{\min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{\max}$ ) diketahui yaitu 0 dan 100, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan rumus  $M_i = 1/2(X_{\max} + X_{\min})$  dan mencari standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = 1/6(X_{\max} - X_{\min})$ . Berdasarkan acuan norma tersebut, mean ideal nilai *posttest* prestasi belajar PPKn kelas

kontrol adalah 50 dan standar deviasi ideal sebesar 17. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas yaitu:

Kategori	Skor			
Baik	:	$X \geq 67$		
Cukup	:	$33 \leq X < 67$		
Kurang	:	$X < 33$		

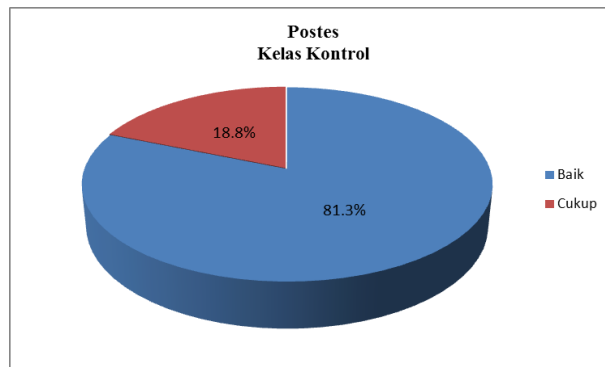
Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan perolehan skor *posttest* prestasi belajar PPKn kelas kontrol yang dapat dilihat pada tabel 4.21.

**Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi *Posttest* Prestasi Belajar PPKn Kelas Kontrol**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	$X \geq 67$	26	81,3%
2.	Cukup	$33 \leq X < 67$	6	18,8%
3.	Kurang	$X < 33$	0	0%
Total			32	100%

Berdasarkan tabel 4.21 di atas, kategori nilai *posttest* prestasi belajar PPKn kelas kontrol diketahui ada 26 peserta didik (81,3%) yang prestasi belajarnya masuk dalam kategori baik, dan 6 peserta didik (18,8%) yang prestasinya berkategori cukup terhadap mata pelajaran PPKn. Untuk lebih lanjut, berikut penulis sajikan hasil frekuensi *posttest* prestasi belajar PPKn kelas kontrol dapat dilihat pada gambar 4.14.

**Gambar 4.14 *Posttest* Prestasi Belajar PPKn Kelas Kontrol**



Dari gambar 4.14 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kecenderungan skor *posttest* prestasi belajar PPKn kelas kontrol termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 26 peserta didik.

#### 4) Skor Data *Posttest* Prestasi Belajar PPKn Kelas Eksperimen

Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen, kelas eksperimen diberikan *posttest* untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang sudah disampaikan dengan menggunakan kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik. Dari tabel 4.15 di atas dapat diketahui bahwa subjek yang digunakan untuk pengukuran *posttest* prestasi belajar kelas eksperimen sebanyak 32 peserta didik. Adapun hasil pengukuran *posttest* prestasi belajar kelas eksperimen dengan skor minimum sebesar 63,00 dan skor maksimum sebesar 96,00. Dengan program SPSS diketahui bahwa standar deviasinya sebesar 6,49; skor rata-rata (*mean*) yang dicapai peserta didik kelas eksperimen saat pengukuran *posttest* prestasi belajar sebesar 80,84; *median* sebesar 81,00 dan *mode* sebesar 78,00.

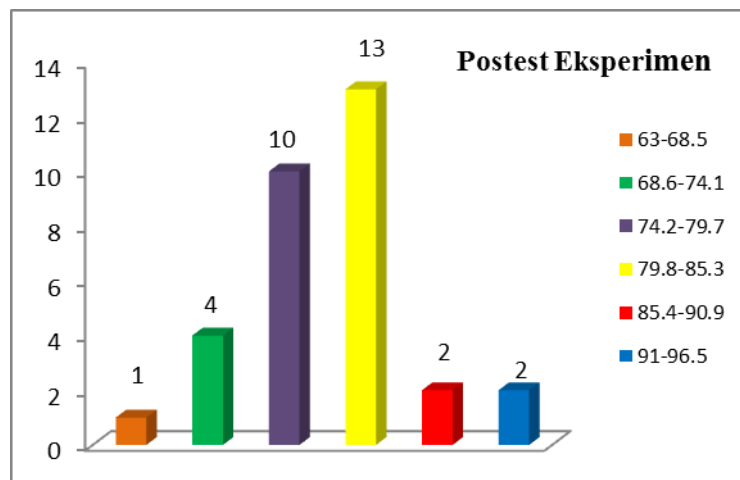
Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan rumus  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n=32$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 32 = 5,97$  dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal-nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $96,0 - 63,0 = 33,0$ . Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 5,5. Distribusi frekuensi akhir prestasi belajar peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.22.

**Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi Akhir Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen**

No	Interval	F	Persentase (%)
1	91,0-96,5	2	6,3%
2	85,4-90,9	2	6,3%
3	79,8-85,3	13	40,6%
4	74,2-79,7	10	31,3%
5	68,6-74,1	4	12,5%
6	63,0-68,5	1	3,1%
	Jumlah	32	100,00%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2016)

Berdasarkan distribusi frekuensi prestasi belajar akhir peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat gambar 4.15.



**Gambar 4.15 Distribusi Frekuensi Akhir Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut, frekuensi akhir prestasi belajar peserta didik kelas eksperimen sebagian besar pada interval 79,8-85,3 sebanyak 13 peserta didik (40,6%), pada interval 74,2-79,7 sebanyak 10 peserta didik (31,3%), pada interval 68,6-74,1 sebanyak 4 peserta didik (12,5%), pada interval 85,4-90,9 dan 91,0-96,5 sebanyak 2 peserta didik (6,3%) dan pada interval 63,0-68,5 sebanyak 1 peserta didik (3,1%).

Kemudian penentuan kategorisasi nilai *posttest* prestasi belajar PPKn kelas eksperimen, setelah nilai minimum ( $X_{\min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{\max}$ ) diketahui yaitu 0 dan 100, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan rumus  $M_i = 1/2(X_{\max} + X_{\min})$  dan mencari standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = 1/6(X_{\max} - X_{\min})$ . Berdasarkan acuan norma tersebut, mean ideal nilai *posttest* prestasi belajar PPKn kelas

eksperimen adalah 50 dan standar deviasi ideal sebesar 17. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas yaitu:

Kategori	Skor			
Baik	:	$X \geq 67$		
Cukup	:	$33 \leq X < 67$		
Kurang	:	$X < 33$		

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan perolehan skor *posttest* prestasi belajar PPKn kelas eksperimen yang dapat dilihat pada tabel 4.23.

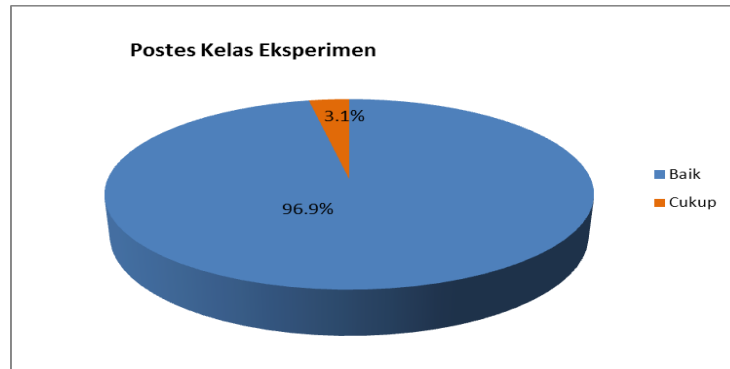
**Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi *Posttest* Prestasi Belajar PPKn Kelas Eksperimen**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	$X \geq 67$	31	96,9%
2.	Cukup	$33 \leq X < 67$	1	3,1%
3.	Kurang	$X < 33$	0	0%
Total			32	100%

Berdasarkan tabel 4.23 di atas, kategori nilai *posttest* prestasi belajar PPKn kelas eksperimen diketahui ada 31 peserta didik (96,9%) yang prestasi belajarnya masuk dalam kategori baik, dan 1 peserta didik (3,1%) yang prestasinya berkategori cukup terhadap mata pelajaran PPKn. Untuk lebih lanjut, berikut penulis sajikan hasil frekuensi *posttest* prestasi belajar PPKn kelas eksperimen dapat dilihat pada gambar 4.16.



**Gambar 4.16 *Posttest* Prestasi Belajar PPKn Kelas Eksperimen**



Dari gambar 4.16 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kecenderungan skor *posttest* prestasi belajar PPKn kelas eksperimen termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 31 peserta didik.

Dari data di atas menyatakan bahwa pada kelompok eksperimen peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Yogyakarta memiliki rata-rata motivasi awal dan motivasi akhir belajar sebesar 38,71 dan 47,18. Sedangkan rata-rata prestasi belajar pada kelompok eksperimen baik *pretest* maupun *posttest* sebesar 65,84 dan 80,84. Pada kelompok kontrol memiliki rata-rata motivasi awal dan motivasi akhir belajar sebesar 39,78 dan 40,96. Sedangkan rata-rata prestasi belajar pada kelompok kontrol baik *pretest* maupun *posttest* sebesar 67,15 dan 75,62. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan prestasi belajar terhadap mata pelajaran PPKn kelas eksperimen memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

## 5. Uji Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk menentukan rumus yang digunakan dalam pengujian hipotesis. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan homogenitas. Jika uji normalitas data menunjukkan data tersebut berdistribusi normal, maka analisis diteruskan dengan uji homogenitas. Namun, jika data berdistribusi tidak normal, uji homogenitas data tidak perlu dilakukan dan langsung uji hipotesis.

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan uji “t” atau *t-test* yang dapat berlaku apabila memenuhi beberapa syarat yaitu data harus berdistribusi normal dan varian antar kelompok harus berdistribusi homogen. Uji normalitas dan homogenitas dilakukan pada data angket untuk mengukur motivasi belajar dan nilai peserta didik untuk mengukur prestasi belajar PPKn dalam bab kebersamaan dalam kebhinnekaan tuggal ika.

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi sampel pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan “*Kolmogorov-smirnov*” pada program SPSS 17.0. Apabila nilai signifikansi (*sig.*) pada kolom *Kolmogorov-smirnov* lebih dari 0,05 berarti data berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 maka berarti data tersebut berdistribusi tidak normal. Selain

melihat dari nilai signifikansinya, bisa juga dilihat dari nilai *Kolmogorov-smirnov Z*. Apabila nilai *Kolmogorov-smirnov Z* (*Ksz*) lebih kecil dari 1,960 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya. Apabila nilai *Kolmogorov-smirnov Z* (*Ksz*) lebih besar dari 1,960 maka data berdistribusi tidak normal. Dari hasil uji normalitas dengan program SPSS 17.0 diperoleh data minat belajar yang dapat dilihat pada tabel 4.24.

**Tabel 4.24 Output Uji Normalitas Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Pre_Motivasi_ Belajar_ Kontrol	Post_ Motivasi_ Belajar_ Kontrol	Pre_Motivasi_ Belajar_ Eksperimen	Post_ Motivasi_ Belajar_ Eksperimen
N		32	32	32	32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	39.7813	44.9688	38.7188	47.1875
	Std. Deviation	5.05923	4.69375	4.53826	4.05158
Most Extreme Differences	Absolute	.146	.105	.118	.233
	Positive	.146	.105	.116	.233
	Negative	-.127	-.096	-.118	-.151
Kolmogorov-Smirnov Z		.827	.595	.669	1.318
Asymp. Sig. (2-tailed)		.500	.871	.762	.062

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 4.24 di atas menunjukkan bahwa untuk motivasi belajar awal kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 38,71, nilai uji *Kolmogorov-smirnov Z* sebesar 0,669 dan nilai signifikansi sebesar 0,762. Kemudian, untuk motivasi belajar akhir kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 47,18, nilai uji *Kolmogorov-smirnov Z* sebesar 1,318 dan nilai signifikansi sebesar 0,062. Sedangkan untuk motivasi belajar awal kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 39,78, nilai uji *Kolmogorov-smirnov*

Z sebesar 0,827 dengan nilai signifikansi sebesar 0,500. Selanjutnya, untuk motivasi belajar akhir kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 44,96, nilai uji *Kolmogorov-smirnov* Z sebesar 0,595 dengan nilai signifikansi sebesar 0,871

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran data pada motivasi belajar awal dan motivasi belajar akhir baik untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 dan nilai *Kolmogorov-smirnov* Z lebih kecil dari 1,960, maka data tersebut berdistribusi normal.

Dari hasil uji normalitas dengan program SPSS 17.0 diperoleh data prestasi belajar yang dapat dilihat pada tabel 4.25.

**Tabel 4.25 Output Uji Normalitas Prestasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Pretes_ Prestasi_ Belajar_ Kontrol	Postes_ Prestasi_ Belajar_ Kontrol	Pretes_ Prestasi_ Belajar_ Eksperimen	Postes_ Prestasi_ Belajar_ Eksperimen
N		32	32	32	32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	67.1563	75.6250	65.8438	80.8438
	Std. Deviation	8.50089	8.21387	8.90491	6.49123
Most Extreme Differences	Absolute	.131	.114	.114	.174
	Positive	.119	.100	.070	.138
	Negative	-.131	-.114	-.114	-.174
Kolmogorov-Smirnov Z		.741	.644	.646	.987
Asymp. Sig. (2-tailed)		.642	.802	.799	.285

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 4.25 di atas menunjukkan bahwa untuk *pretest* kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,84, nilai uji *Kolmogorov-smirnov* Z sebesar 0,646 dan nilai signifikansi sebesar 0,799. Kemudian, untuk *posttest* kelas eksperimen diperoleh nilai

rata-rata sebesar 80,84, nilai uji *Kolmogorov-smirnov Z* sebesar 0,987 dan nilai signifikansi sebesar 0,285. Sedangkan untuk *pretest* kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 67,15, nilai uji *Kolmogorov-smirnov Z* sebesar 0,741 dengan nilai signifikansi sebesar 0,642. Selanjutnya, untuk *posttest* kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,62, nilai uji *Kolmogorov-smirnov Z* sebesar 0,644 dengan nilai signifikansi sebesar 0,802.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran data pada *pretest* dan *posttest* baik untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 dan nilai *Kolmogorov-smirnov Z* lebih kecil dari 1,960, maka data tersebut berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai *posttest* dan nilai *pretest* baik angket maupun tes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varian yang homogen. Perhitungan uji homogenitas menggunakan program SPSS 17.0.

Data dapat dikatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 dengan taraf signfikansi sebesar 5%, dan sebaliknya. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak homogen. Selain melihat nilai signifikansi bisa dilihat dari nilai  $F_{hitung}$ . Jika nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , maka data homogen. Nilai  $F_{hitung}$  bisa dilihat dari nilai *Levene Statistic* dan nilai  $F_{tabel}$

dapat dilihat pada nilai  $df_1$  dan  $df_2$  disesuaikan dengan tabel rumus. Jika diketahui  $df_1$  yaitu 1 dan  $df_2$  yaitu 62, maka nilai  $F_{\text{tabel}}$  adalah 4,00. Dengan demikian, apabila nilai  $F_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari 4,00, maka data tersebut homogen dan berlaku sebaliknya. Berikut hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.26.

**Tabel 4.26 Hasil Uji Homogenitas Varian Data Motivasi dan Prestasi Belajar PPKn**

Variabel	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig	Keterangan
Motivasi Awal	0,052	1	62	0,820	Homogen
Motivasi Akhir	2,354	1	62	0,130	Homogen
<i>Pretest</i>	0,129	1	62	0,721	Homogen
Variabel	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig	Keterangan
<i>Posttest</i>	3,009	1	62	0,088	Homogen

Dari tabel 4.26 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi masing-masing kelompok lebih besar dari 0,05 dan nilai *Levene Statistic* lebih kecil dari 4,00. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kelompok data pada penelitian ini adalah homogen.

## 6. Pengujian Hipotesis

### a. Uji *Independent t-Test*

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan uji *Independent t-Test* untuk mengetahui seberapa besar peningkatan minat belajar dan prestasi belajar setelah diberikan perlakuan baik kelas kontrol maupun kelas

eksperimen. Berikut hasil uji *Independent t- Test* dapat dilihat pada tabel 4.27.

**Tabel 4.27 Hasil Uji *Independent T-test* Motivasi dan Prestasi Belajar PPKn**

No	Data	Mean	Sig.	t Hitung	Keterangan
1.	Eks-Motivasi Awal	38,71	0,380	0,884	Tidak Signifikan
2.	Kon- Motivasi Awal	39,78			
3.	Eks- Motivasi Akhir	47,18	0,047	2,024	Signifikan
4.	Kon- Motivasi Akhir	40,96			
5.	Eks- <i>Pretest</i>	65,84	0,549	0,603	Tidak Signifikan
6.	Kon- <i>Pretest</i>	67,15			
7.	Eks- <i>Posttest</i>	80,84	0,006	2,820	Signifikan
8.	Kon- <i>Posttest</i>	75,62			

Hasil uji t motivasi belajar awal menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,380, maka nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sedangkan, nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,884 dan nilai  $t_{tabel}$  dengan df 62 pada signifikansi 5% sebesar 1,669 maka nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan motivasi belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan baik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil uji t motivasi belajar akhir menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,047, maka nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sedangkan, nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,024 dan nilai  $t_{tabel}$  dengan df 62 pada signifikansi 5% sebesar 1,669 maka nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang

signifikan motivasi belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan baik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil uji *t pretest* prestasi belajar menunjukkan bahwa nilai nilai signifikansi sebesar 0,549, maka nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sedangkan, nilai *thitung* sebesar 0,603 dan nilai *ttabel* dengan df 62 pada signifikansi 5% sebesar 1,669, maka nilai *thitung* lebih kecil dari *ttabel*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan baik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil uji *t posttest* prestasi belajar menunjukkan bahwa nilai nilai signifikansi sebesar 0,006, maka nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sedangkan, nilai *thitung* sebesar 2,820 dan nilai *ttabel* dengan df 62 pada signifikansi 5% sebesar 1,669, maka nilai *thitung* lebih besar dari *ttabel*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan baik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar peserta didik yang menggunakan pendekatan saintifik dengan yang menggunakan pendekatan konvensional dalam pembelajaran PPKn, serta ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar peserta didik



yang menggunakan pendekatan saintifik dengan yang menggunakan pendekatan konvensional dalam pembelajaran PPKn. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan saintifik efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Yogyakarta, serta penggunaan pendekatan saintifik efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Yogyakarta.

*b. Gain Score*

*Gain Score* adalah selisih antara nilai *posttest* dan nilai *pretest* peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Gain Score* digunakan untuk menguji seberapa efektif perlakuan yang diberikan. *Gain Score* menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep peserta didik setelah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Keefektifan penggunaan pendekatan saintifik dalam penelitian ini dapat dilihat dengan melihat rata-rata *Gain Score*.

Perhitungan *Gain Score* motivasi belajar peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional memperoleh rata-rata *Gain Score* sebesar 0,19 yang menunjukkan bahwa efektivitas dalam kategori rendah. Sedangkan, motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan saintifik memperoleh rata-rata *Gain Score* sebesar 0,34 yang menunjukkan efektivitas dalam kategori sedang.

Selanjutnya, perhitungan *Gain Score* prestasi belajar peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan pendekatan saintifik memperoleh rata-rata *Gain Score* sebesar 0,24 yang menunjukkan bahwa efektivitas dalam kategori rendah. Sedangkan, prestasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan konvensional memperoleh rata-rata *Gain Score* sebesar 0,44 yang menunjukkan efektivitas dalam kategori sedang.

## **B. Pembahasan**

### **1. Efektivitas Penggunaan Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran PPKn untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn dengan menggunakan pendekatan saintifik atau kurikulum 2013 efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  pada motivasi belajar peserta didik sebesar 2,024 dan  $t_{tabel}$  pada df 62 sebesar 1,6698 dan nilai signifikansi 0,047 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,047 < 0,05$ ). Selain itu, pada kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan saintifik atau kurikulum 2013 memperoleh rata-rata *Gain Score* 0,34 yang menunjukkan efektivitas dalam kategori sedang.

Selanjutnya, apabila dilihat rata-rata motivasi belajar akhir peserta didik yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik atau kurikulum 2013 (kelas eksperimen) sebesar 47,18 dengan motivasi belajar awal sebesar 38,71 dan rata-rata motivasi belajar akhir

peserta didik yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konvensional (kelas kontrol) sebesar 40,96 dengan motivasi belajar awal sebesar 39,78. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar PPKn pada kelas eksperimen jika dibandingkan dengan motivasi belajar PPKn pada kelas kontrol. Dengan demikian, penggunaan pendekatan saintifik atau kurikulum 2013 dalam pembelajaran PPKn lebih efektif dibandingkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konvensional dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Selain penelitian tersebut, ada penelitian lain yang juga menguatkan penelitian ini yaitu telah dilakukan oleh A. Machin (2014) tentang implementasi pendekatan saintifik dalam penanaman karakter. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter berpengaruh positif pada prestasi belajar kognitif, efektif dan motivasi belajar psikomotorik serta telah mencapai ketuntasan klasikal yang diterapkan. Oleh karena itu penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam aspek psikomotorik.

Motivasi belajar harus ditumbuhkan dalam pribadi peserta didik. Motivasi belajar peserta didik dapat mendorong semangat dalam belajar dan supaya tujuan dari pembelajaran tercapai, sehingga dapat

menciptakan pembelajaran yang efektif dan meningkatkan prestasi belajar. Dengan adanya motivasi belajar mampu menggerakkan peserta didik untuk lebih giat belajar dalam pembelajaran PPKn sehingga mampu mendukung untuk mengembangkan warga negara yang cerdas dan baik (*to be smart and good citizen*) yang memiliki pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) dan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*).

Salah satu penggunaan pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik adalah pendekatan saintifik atau kurikulum 2013 yang sebagaimana diungkapkan oleh Fatkhiyatul Inayah (2015), bahwa pendekatan saintifik akan menambah motivasi belajar peserta didik untuk menggunakannya. Dengan menggunakan pendekatan saintifik terdapat beberapa hambatan yang nantinya dapat berpengaruh pada motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik hambatannya adalah kesiapan sumber daya manusia yang meliputi kreatifitas, faktor usia guru, dan kesiapan peserta didik dalam belajar. Dengan demikian, perhatian yang diberikan oleh peserta didik terhadap kesiapan materi dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik mampu mendorong tercapainya situasi pembelajaran PPKn yang lebih kondusif. Hal ini juga akan berpengaruh pada meningkatnya prestasi peserta didik.

Berdasarkan hasil pengukuran motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan saintifik atau

kurikulum 2013 menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik lebih baik daripada kelas kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional. Kelas eksperimen memiliki perasaan senang, perasaan tertarik dan penuh perhatian pada kegiatan pembelajaran PPKn. Selain itu, peserta didik di kelas eksperimen lebih giat belajar dan mempunyai keinginan untuk mengerjakan tugas tepat dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik atau kurikulum 2013 dalam pembelajaran PPKn lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik jika dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pendekatan konvensional. Hal ini menggambarkan bahwa pembelajaran dengan beda kurikulum sangat berpengaruh pada proses pembelajaran PPKn. Oleh karena itu, guru diharapkan dengan menggunakan pembelajaran pendekatan saintifik dapat diterapkan dikelas dengan baik, termasuk jika ada kelas yang tidak mendukung pembelajaran saintifik tersebut. Selain itu, guru harus mempunyai kemampuan untuk memilih media yang digunakan dengan tepat untuk peserta didik dan mempunyai kreatifitas untuk mengembangkan pembelajaran tersebut sesuai dengan perkembangan zaman, khususnya mampu mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik agar lebih efektif dalam proses pembelajarannya.

## **2. Efektivitas Penggunaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PPKn untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn dengan menggunakan pendekatan saintifik efektif meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas X di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  pada prestasi belajar peserta didik sebesar 2,820 pada df 62 sebesar 1,6698 dan nilai signifikansi 0,006 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ( $0,006 < 0,05$ ). Selain itu, pada kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan saintifik memperoleh rata-rata *Gain Score* 0,44 yang menunjukkan efektivitas dalam kategori sedang.

Selanjutnya, apabila dilihat dari rata-rata *posttest* peserta didik yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik (kelas eksperimen) sebesar 80,84 dengan *pretest* sebesar 65,84 sementara rata-rata *posttest* peserta didik yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konvensional ( kelas kontrol) sebesar 75,62 dengan *pretest* sebesar 67,15. Hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar PPKn pada kelas eksperimen jika dibandingkan dengan prestasi belajar PPKn pada kelas kontrol. Dengan demikian, penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn lebih efektif dibandingkan pembelajaran menggunakan pendekatan konvensional dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas X di SMK Negeri Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian yang telah dilakukan oleh A. Machin (2014) tentang implementasi pendekatan saintifik, penanaman karakter dan konservasi pada pembelajaran. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik berpengaruh positif pada prestasi belajar. Dalam penelitian tersebut, faktor yang dapat membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah metode pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Dengan demikian, salah satu metode pembelajaran yang mampu membantu meningkatkan prestasi belajar yaitu pendekatan saintifik. Penelitian ini menyatakan bahwa pendekatan saintifik mampu untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Sumadi Suryabrata (2011: 233-238) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik meliputi dua faktor yaitu faktor *intern* (dari dalam) dan faktor *ekstern* (dari luar). Faktor dari dalam individu meliputi faktor psikologi (bakat, minat, dan intelegensi) dan faktor jasmani. Sedangkan faktor dari luar individu meliputi faktor sosial seperti keluarga, sekolah, lingkungan, tempat tinggal dan teman bergaul dan faktor non sosial seperti alat yang digunakan untuk memicu semangat belajar.

Dalam penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan saintifik lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar PPKn. Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran dengan metode ilmiah. Metode

ilmiah atau saintifik ini mendorong peserta didik untuk melakukan penelitian melalui pengamatan, penyusunan hipotesis dan melakukan percobaan. Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik didasarkan pada fakta-fakta atau teori tertentu sehingga nantinya dapat dipertanggungjawabkan.

Penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn merupakan metode pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Dengan adanya motivasi belajar PPKn maka peserta didik akan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran PPKn. Dengan demikian, motivasi belajar yang tinggi akan berpengaruh pada meningkatnya prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Sunarso, dkk. (2006: 14) bahwa salah satu kompetensi yang diharapkan dengan adanya pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah memunculkan pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*). *Civic knowledge* merupakan materi substansi yang harus diketahui oleh warga negara. Salah satunya pengetahuan yang berkaitan dengan hak dan kewajiban warga negara.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan saintifik di kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar PPKn dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pendekatan konvensional. Hal ini dapat dilihat pada proses pembelajaran bahwa kelas eksperimen lebih penuh perhatian dan peserta



didik lebih berpartisipasi aktif ketika diskusi berlangsung. Hasil pelaksanaan diskusi di kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik lebih banyak menghasilkan informasi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian telah dilakukan dengan sebaik-baiknya. Namun demikian, peneliti sadar bahwa penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan. Beberapa keterbatasan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

#### **1. Selama proses penelitian**

Dalam proses penelitian ini masih banyak kejadian diluar perlakuan yang sulit dikontrol oleh peneliti. Kejadian tersebut antara lain: peserta didik ijin melakukan kegiatan diluar jam sekolah, ada beberapa peserta didik yang terlambat masuk jam pelajaran sehingga memperlambat proses pembelajaran PPKn, peserta didik bermain *handphone* ketika pelajaran berlangsung.

Selain itu, pada waktu penelitian bertabrakan waktu dengan adanya sosialisasi dari PT. Astra Jakarta sehingga menyebabkan harus mengganti dengan jadwal penelitian yang baru. Akibatnya, waktu penelitian yang digunakan untuk proses pembelajaran terbatas karena adanya sosialisai dari PT. Astra Jakarta tersebut.

## 2. Pelaksanaan tes

Hasil *posttest* pada kelas eksperimen tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh pendekatan saintifik yang telah digunakan. Hal ini disebabkan oleh bahan dan ciri *posttest* yang diberikan kepada peserta didik sama dengan tes yang akan diberikan kepada peserta didik setelah perlakuan. Oleh karena itu, hasil *posttest* juga dapat dipengaruhi oleh pengetahuan peserta didik tentang bahan dan ciri dari *pretest* yang telah diberikan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan kompetensi dasar tentang kebersamaan dalam kebhinnekaan. Hal ini dibuktikan dengan pengujian uji-t yang dilakukan pada angket motivasi belajar akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan uji-t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  pada motivasi belajar peserta didik sebesar 2,024 dan  $t_{tabel}$  pada df 62 sebesar 1,6698, dan nilai signifikansi 0,047 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,047 < 0,05$ ). Selain itu, pada kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan saintifik atau kurikulum 2013 memperoleh rata-rata *Gain Score* 0,34 yang menunjukkan efektivitas dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar PPKn kelas yang menggunakan pendekatan saintifik atau kurikulum 2013 (kelas eksperimen) dengan kelas yang menggunakan pendekatan konvensional (kelas kontrol). Dengan demikian, penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan pendekatan konvensional untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

2. Penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn efektif untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan kompetensi dasar tentang kebersamaan dalam kebhinnekaan. Hal ini dibuktikan dengan pengujian uji-t yang dilakukan pada soal *posttest* prestasi belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan uji-t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  pada prestasi belajar peserta didik sebesar sebesar 2,820 pada df 62 sebesar 1,6698 dan nilai signifikansi 0,006 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ( $0,006 < 0,05$ ). Selain itu, pada kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan saintifik memperoleh rata-rata *Gain Score* 0,44 yang menunjukkan efektivitas dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar PPKn antara kelas yang menggunakan pendekatan saintifik atau kurikulum 2013 dengan kelas yang menggunakan pendekatan konvensional. Dengan demikian, penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan pendekatan konvensional untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas X di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Bagi guru

Penggunaan pendekatan saintifik terbukti dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn. Oleh karena itu, guru diharapkan untuk lebih dapat meningkatkan penggunaan dengan pendekatan saintifik sebagai metode pembelajaran yang efektif. Selain itu, guru harus lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar agar tercipta suasana pembelajaran yang lebih kondusif di dalam kelas.

## 2. Bagi Peserta Didik

Dalam pembelajaran PPKn, peserta didik sebaiknya melatih diri untuk menumbuhkan berfikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran di kelas baik dengan sesama peserta didik maupun dengan guru. Selain itu peserta didik sebaiknya dapat mempersiapkan dan mempelajari materi pembelajaran secara mandiri terlebih dahulu, tidak hanya menunggu materi yang akan disajikan oleh guru sehingga proses pembelajaran akan lebih aktif dan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diperlukan penelitian yang lebih lanjut tentang penggunaan pendekatan saintifik dengan memanfaatkan kreatifitas agar penelitian yang dihasilkan dapat sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin modern dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian sebelumnya.

## Daftar Pustaka

- Abdul Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ahmad Yani. (2013). *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta.
- Anggraini Khoirotul Ummah. (2015). "Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab (Studi Eksperimentasi pada Siswa Kelas X MAN Godean Sleman Yogyakarta)", *Skripsi*. Yogyakarta: Jur. Pendidikan Bahasa Arab, Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, tidak diterbitkan.
- Cholisin. (2000). *IKN-PKN*. Jakarta: Univertisas Terbuka
- , (2004). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: FIS UNY
- Dalyono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Darsono & Tjatjuk Siswandoko. (2011). *Sumber Daya Manusia Abad 21*. Jakarta: Nusantara Consuling
- Dimiyati & Moedjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud dan PT. Rineka Cipta
- Dunne, Richard. (1996). *Pembelajaran Efektif (Terjemahan)*. Jakarta: Grasindo.
- Hake. (1999). *Analizing Charge Gain Score*. Penerjemah: Monandir. Jakarta: Rajawali
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Konsep Pendekatan Saintifik, Buku Guru Diklat Implemetasi Kurikulum 2013*. Jakarta
- , (2013). *Pendekatan Scientific (Ilmiah) dalam Pembelajaran*. Jakarta: Pusbangprodik.
- , (2013). *Pendekatan Saintifik dan Metode-metode Pembelajaran*. Jakarta.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Erwin. (2013). *Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia*. Bandung: Rafika Aditama.

- Muhammad Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mukhamad Murdiono. (2012). Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Portofolio. Yogyakarta: Ombak.
- Musanef. (1996). *Manajemen Kepegawaian di Indonesia*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Nanang Martono. (2011). *Metode Penelitian kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasution, S. (2000). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ngalm Purwanto. (2004). *Psiokologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nuroktya Ningsih. 2012. Hambatan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMAN 1 Sanden. *Jurnal Citizenship*, Vol. 1, No. 2, Januari 2012, hlm. 125.
- Oemar Hamalik. (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Paulina Panen, dkk. (2001). *Konstruktivisme dalam Pembelajaran, Proyek Pengembangan*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013. *Tentang Standar Proses*. Jakarta, Juni 2013.
- Popham, W. James. (2003). *Teknik Mengajar Secara Sistematis (Terjemahan)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ridwan Abdullah S. (2014). *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sitiatava Rizema. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2013). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sunarso, dkk. (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan PKn Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suparlan. (2011). *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran (Curriculum and Learning Material Development)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sutikno Sobry. (2004). *Menuju Pendidikan Bermutu*. Mataram : NTP Press.
- Taslimuharom, Tatang. (2015). *Penerapan Pendekatan Saintifik Oleh Guru Konstruksi Bangunan Untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta didik Di Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Tindakan Oleh Guru Konstruksi Bangunan Kelas X Di SMKN 6 Bandung)*.
- Permendiknas No 22 Tahun 2006. *Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Yamin, Martinis. (2007). *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zaenal Arifin. (2011). *Konsep dan Metode Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



# **LAMPIRAN**

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**  
**( R P P )**

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Yogyakarta  
Kelas/ Semester : X / 2  
Mata Pelajaran : PPKn  
Materi Pokok : Merajut Kebersamaan dalam Kebhinnekaan  
Pertemuan ke- : 1, 2, 3 dan 4  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (90 menit)

**A. Kompetensi Inti**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

**B. Kompetensi Dasar dan indikator**

1. Menganalisis indikator ancaman terhasp negara dalam membangun integrasi nasional dengan bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

- 1.1 Menjelaskan komitmen persatuan dalam keberagaman.
- 1.2 Menganalisis pentingnya integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
- 1.3 Membangun kesadaran warga negara untuk bela Negara.
- 1.4 Membangun kesediaan warga negara untuk melakukan bela Negara.
- 1.5 Mengkomunikasikan hasil analisis membangun integrasi nasional dengan bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

### **C. Tujuan Pembelajaran**

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, peserta didik dapat :

1. Menjelaskan komitmen persatuan dalam keberagaman.
2. Menganalisis pentingnya integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
3. Membangun kesadaran warga negara untuk bela Negara
4. Membangun kesediaan warga negara untuk melakukan bela Negara
5. Menerapkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

### **D. Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan Pembelajaran : *Scientific approach*
2. Metode Pembelajaran : Ceramah, diskusi dan penugasan
3. Strategi Pembelajaran : *Project Based Learning*

### **E. Alat /Bahan/ Sumber Bahan:**

- Alat / Bahan belajar :
  1. White Board
  2. Spidol
  3. Lembar Tugas
- Sumber Belajar
  - a. Internet
  - b. Sumber-sumber lain yang relevan

c. Buku PPKn Kemendikbud

## **F. Materi Ajar**

### **1. Fakta**

- Kurangnya pengetahuan peserta didik tentang komitmen persatuan dalam keberagaman
- Kurangnya pengetahuan peserta didik tentang integrasi nasional dalam Bhinneka Tunggal Ika
- Kurangnya pengetahuan peserta didik tentang kesadaran dan kesediaan warga negara untuk bela Negara.

### **2. Konsep**

- Penjelasan mengenai komitmen persatuan dalam keberagaman.
- Penjelasan mengenai pentingnya integrasi Nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
- Penjelasan mengenai kesadaran dan kesediaan warga negara untuk melakukan bela Negara.

### **3. Prinsip**

- UUD 1945
- Buku PPKn
- Peraturan Pemerintah

### **4. Prosedur**

- Peserta didik dapat menganalisis pentingnya komitmen persatuan dalam kebersamaan kemudian peserta didik dapat menjelaskan pentingnya integrasi Nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dan kesadaran, kesediaan warga negara untuk melakukan bela Negara selanjutnya peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil analisis untuk membangun integrasi nasional dengan bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

## G. Kegiatan Pembelajaran

### Pertemuan 1

KEGIATAN	DISKRIPSI	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar, kerapian dan kebersihan ruang kelas , presensi, menyiapkan media serta buku yang diperlukan</li><li>2. Guru memberikan penguatan tentang aspek motivasi belajar dan sikap spiritual dan sikap social peserta didik</li><li>3. Guru menyampaikan tujuan materi “Komitmen Persatuan dalam Keberagaman” dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai</li></ol>	10 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sebelum peserta didik dapat memupuk komitmen persatuan dalam keberagaman, guru dapat menunjukan sembiyan Bhinneka Tunggal Ika dan alat-alat pemersatu bangsa lainnya.  <b>Mengamati</b></li><li>2. Peserta didik diminta mengamati gambar peta Indonesia. <b>Menanya</b></li><li>3. Peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan/memberi pendapat tentang hasil pengamatan gambar peta Indonesia. <b>Mengumpulkan informasi</b></li><li>4. Peserta didik mengumpulkan informasi dari buku teks atau sumber lain yang relevan melalui media cetak/ elektronik hal yang berkaitan dengan Bhinneka Tunggal Ika.  <b>Mengasosiasikan</b></li><li>5. Peserta didik membuat analisis terkait dengan Bhinneka</li></ol>	70 menit

	<p>Tunggal Ika dengan menjawab pertanyaan terkait dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika tersebut.</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <p>6. Secara random peserta didik 2 atau orang dapat mengkomunikasikan secara lisan hasil analisis peristiwa/gambar/ilustrasi tersebut. Peserta didik yang lain mengumpulkan hasil analisis secara tertulis.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyimpulkan hasil pemaparan komitmen persatuan dalam keberagaman yang dilanjutkan dengan umpan balik secara lisan kepada peserta didik.</li> <li>2. Sebelum mengakhiri pelajaran, guru dapat melakukan refleksi terkait dengan gambar peta Indonesia tersebut.</li> <li>3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, Tuhan YME bahwa pertemuan kali ini telah berlangsung dengan baik dan lancar.</li> </ol>	10 Menit

## Pertemuan 2

KEGIATAN	DISKRIPSI	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar dilanjutkan apersepsi.</li> <li>2. Guru menyampaikan tujuan materi “Pentingnya Integrasi Nasional dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika”.</li> <li>3. Guru mempersiapkan pembahasan materi melalui model inquiri.</li> </ol>	5 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebelum peserta didik memahami pentingnya integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, guru dapat menampilkan gambar yang berkenaan dengan integrasi nasional.</li> <li>2. Guru memaparkan materi secara general tentang pentingnya integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika (Bab</li> </ol>	75 menit

	<p>7 Sub-Bab B)</p> <p><b>Mengamati</b></p> <p>3. Peserta didik mengamati gambar bentrokan antar warga</p> <p><b>Menanya</b></p> <p>4. Peserta didik diminta membuat pertanyaan yang berkaitan dengan gambar bentrokan antar warga</p> <p><b>Mengumpulkan informasi</b></p> <p>5. Peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan berdiskusi dalam kelompok tentang beberapa sikap dan perilaku yang dapat menyebabkan disintegrasi nasional di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan bangsa kemudian menuliskan pendapatnya terhadap sikap dan perilaku tersebut pada Tabel 7.4 penyebab terjadinya disintegrasi nasional.</p> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <p>6. Peserta didik melakukan analisis perbandingan tentang sikap dan perilaku yang menyebabkan disintegrasi nasional dengan akibat dari sikap tersebut</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <p>7. Secara random 2 atau 3 orang perwakilan kelompok peserta didik dapat mengkomunikasikan secara lisan hasil analisis pentingnya integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Sedangkan peserta didik yang lain mengumpulkan hasil analisis secara tertulis</p>	
Penutup	<p>1. Guru menyimpulkan materi hasil pemaparan pentingnya integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika yang dilanjutkan dengan umpan balik secara lisan kepada peserta didik tentang peristiwa tersebut.</p> <p>2. Sebagai uji kompetensi, peserta didik dapat melengkapi table 7.3 dan 7.4</p>	10 Menit

	3. Guru mengakhiri Pembelajaran pada hari ini diselesaikan dengan doa penutup.	
--	--	--

### Pertemuan 3

KEGIATAN	DISKRIPSI	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar dilanjutkan dengan apersepsi.</li> <li>2. Guru menyampaikan tujuan materi tentang “Membangkitkan Kesadaran Warga Negara untuk Bela Negara”.</li> <li>3. Guru mempersiapkan pembahasan materi melalui metode diskusi dimana kelompok sudah ditentukan topiknya (kelompok 4 agar mempersiapkan agar mempersiapkan kelompoknya).</li> </ol>	5 Menit
Inti	<p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Presentasi Kelompok, topik Bab 7, Sub-Bab C Membangkitkan Kesadaran Warga Negara untuk Bela Negara</li> </ol> <p><b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pada saat kelompok tampil presentasi, kelompok yang lainnya menyimak materi presentasi yang sedang dijelaskan</li> </ol> <p><b>Menanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Setelah selesai memaparkan, kelompok yang lain memberikan masukan/saran dan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang sedang dibahas.</li> <li>4. Pengajuan pertanyaan dilakukan dalam bentuk termin pertanyaan (jumlah termin disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia)</li> </ol>	75 menit



	<p><b>Mengasosiasi</b></p> <p>5. Kegiatan ini dilakukan bagi kelompok yang mendapat tugas presentasi dan juga kelompok lain dengan melakukan analisis dalam kelompok pada saat menyimak jalannya presentasi guna membuat pertanyaan.</p> <p><b>Mengumpulkan Informasi</b></p> <p>6. Kegiatan ini dilakukan sebelum presentasi kelompok dalam bentuk penugasan mencari informasi terkait dengan materi yang akan di presentasikan</p>	
Penutup	<p>1. Guru menyimpulkan hasil pemaparan diskusi kelompok dengan materi membangkitkan kesadaran warga negara untuk bela negara dilanjutkan umpan balik secara lisan kepada peserta didik tentang kesadaran warga negara untuk bela negara tersebut.</p> <p>2. Sebelum mengakhir pembelajaran, guru dapat melakukan refleksi yang terkait dengan perlunya membangkitkan kesadaran warga negara untuk bela negara.</p> <p>3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, Tuhan YME bahwa pertemuan kali ini berlangsung dengan baik dan lancar.</p>	10 Menit

#### Pertemuan 4

KEGIATAN	DISKRIPSI	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<p>1. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar dilanjutkan dengan apersepsi dan tak kalah penting aspek sikap spiritual dan social peserta didik</p> <p>2. Guru menyampaikan tujuan materi tentang “ Membangun Kesediaan Warga Negara untuk Melakukan Bela Negara”.</p>	10 Menit

	3. Guru mempersiapkan pembahasan materi melalui model pembelajaran inquiry.	
Inti	<p><b>Mengamati</b></p> <p>1. Peserta didik mengamati dengan membaca Buku pada Bab 7, Sub-Bab D tentang sikap dan perbuatan yang menunjukkan komitmen dan kecintaan pada tanah air dalam bentuk kesediaan untuk melakukan bela negara.</p> <p><b>Mengumpulkan Informasi</b></p> <p>2. Peserta didik dalam kelompok melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber baik media cetak maupun elektronik terkait dengan sikap dan perbuatan yang menunjukkan komitmen dan kecintaan pada tanah air dalam bentuk kesediaan untuk melakukan bela Negara.</p> <p><b>Mengasosiasi</b></p> <p>3. Peserta didik dalam kelompok melakukan analisis tentang sikap dan perbuatan yang menunjukkan komitmen dan kecintaan pada tanah air, dilanjutkan dengan melengkapi/menjawab pertanyaan yang terdapat pada table 7.5. perbuatan yang kurang menunjukkan adanya sikap bela negara (bidang hukum, sosial budaya, ekonomi, pendidikan, dan pertahanan keamanan)</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <p>4. Peserta didik dalam kelompok mengumpulkan hasil analisis tentang sikap dan perbuatan yang menunjukkan komitmen dan kecintaan pada tanah air (komunikasi tertulis) jawaban atas table 7.5. perbuatan yang kurang menunjukkan adanya sikap bela negara (bidang hukum, sosial budaya, ekonomi, pendidikan, dan pertahanan keamanan)</p>	70 menit

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyimpulkan hasil pemaparan perlunya membangun kesediaan warga negara untuk melakukan bela negara dilanjutkan dengan umpan balik secara lisan kepada peserta didik tentang kesadaran warga negara untuk bela negara tersebut.</li> <li>2. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru dapat melakukan refleksi yang terkait dengan perlunya membangun kesediaan warga negara untuk bela negara</li> <li>3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, Tuhan YME bahwa pertemuan kali ini berlangsung dengan baik dan lancar</li> </ol>	10 Menit
---------	---	----------

#### H. Penilaian proses dan hasil belajar

1. Teknik : Tes dan Non-Tes
2. Bentuk : Uraian dan Tugas
3. Penskoran

Yogyakarta      Februari 2015

Guru Pembimbing

Guru Mata Pelajaran

Dra. Sri Intini  
NIP.195710291986022002

Nabila Anindya Oktavian  
NIM.12401244012

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SEKOLAH : SMKN 3 Yogyakarta  
MATA PELAJARAN : PPKn  
KELAS : X  
SEMESTER : 2  
TAHUN PELAJARAN : 2015/2016

### A. STANDAR KOMPETENSI

*Menganalisis kebersamaan dalam kebhinnekaan*

### B. KOMPETENSI DASAR

- Menganalisis hasil analisis tentang indikator ancaman terhadap negara dalam membangun integrasi nasional dengan bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
- Menyaji hasil analisis tentang indikator ancaman terhadap negara dalam membangun integrasi nasional dengan bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

### C. INDIKATOR

- Menganalisis indikator ancaman terhadap negara dalam membangun integrasi nasional dengan bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
- Menyaji hasil analisis tentang indikator ancaman terhadap negara dalam membangun integrasi nasional dengan bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

### D. ALOKASI WAKTU

4 X 45 menit

### E. MATERI PEMBELAJARAN

- Komitmen Persatuan dalam Keberagaman
- Integrasi Nasional dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika
- Membangun Kesadaran Bela Negara

### F. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Penugasan

## **G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN**

### **1. Kegiatan Awal**

Dengan tanya jawab siswa dapat memahami komitmen persatuan dalam keberagaman.

### **2. Kegiatan Inti**

Guru menjelaskan kepada siswa untuk :

- Mengkaji dari lingkungan sekitar tentang komitmen persatuan dan kesatuan yang berhubungan tentang keBhinnekaan Tunggal Ika.
- Mengalisis tentang ancaman terhadap negara dalam membangun integritas nasional dengan bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

### **3. Kegiatan Akhir**

Guru mengadakan evaluasi kepada siswa

## **H. SUMBER BELAJAR**

- Buku paket PPKn untuk kelas X
- UUD 1945 yang di amandemen
- Buku-buku yang relevan

## **I. PENILAIAN**

1. Bentuk : Tes Tertulis/Ulangan Harian
2. Bentuk Instrumen : Pilihan Ganda
3. Soal instrumen :

Yogyakarta      Februari 2015

Guru Pembimbing

Guru Mata Pelajaran

Dra. Sri Intini

NIP. 195710291986022002

Nabila Anindya Oktavian

NIM. 12401244012

**LEMBAR INSTRUMEN SOAL TES PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM  
MATA PELAJARAN PPKn**

**ULANGAN HARIAN KOMPETENSI DASAR 3.7**

**Mata Pelajaran : PPKn**

**Kelas/Semester : X/Genap**

**Waktu : 30 Menit**

**Nama :**  
**Kelas :**  
**No. Absen :**

**Pilihan Ganda**

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat, dengan cara memberi tanda (x) pada jawaban yang benar!

**1. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!**

- 1) Bhinneka Tunggal Ika menjadi pedoman kita dalam menggalang persatuan
- 2) Saling menghormati dan tenggang rasa diperlukan dalam negara yang penuh keanekaragaman
- 3) Perjuangan mengalami kegagalan karena masih bersifat kedaerahan
- 4) Persatuan dan kesatuan menjadi modal dalam mencapai kemerdekaan

Pernyataan yang benar ditunjukkan pada nomor...

- a. 1) dan 2)
- b. 1), 2), dan 3)
- c. 1), 2), 3), dan 4)
- d. 2), 3), dan 4)
- e. 3) dan 4)

**2. Perilaku berikut yang berpotensi memecah belah persatuan bangsa adalah...**

- a. Memberi kesempatan pemeluk agama lain untuk beribadah
- b. Mengikuti ritual keagamaan agama lain
- c. Memilih teman yang seagama dalam persahabatan
- d. Menghormati segala bentuk perbedaan
- e. Menoleransi teman yang berbeda keyakinan dengan kita

**3. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!**

- 1) Dalam mewujudkan tujuan negara diperlukan integrasi nasional.
- 2) Integrasi berasal dari bahasa inggris yaitu integration.
- 3) Keberagaman menghambat persatuan.
- 4) Keberagaman dapat berpotensi terjadinya perpecahan.

Dari keterangan tersebut yang tidak tepat ditunjukkan nomor...

- a. 1) dan 2)
- b. 2)
- c. 3)
- d. 3) dan 4)
- e. 4)

4. Berikut yang merupakan contoh pengamalan nilai-nilai persatuan adalah...
  - a. Mempengaruhi teman agar menyetujui pendapatnya
  - b. Menampung pendapat semua anggota musyawarah
  - c. Membuat kelompok belajar sesuai dengan agama yang dianut
  - d. Mengintimidasi teman yang tidak sependapat dengannya
  - e. Memboikot teman yang menentang pendapatnya dalam musyawarah
5. Pemahaman tentang integrasi nasional adalah....
  - a. Proses penyatuan berbagai perbedaan melalui suatu tekanan
  - b. Penyatuan beberapa perbedaan ke dalam kelompok-kelompok
  - c. Penyatuan berbagai perbedaan menjadi satu kesatuan yang bulat dan utuh
  - d. Proses menyamakan berbagai perbedaan ke dalam satu sifat yang sama
  - e. Penyatuan beragam keyakinan ke dalam satu keyakinan yang sama
6. Cermatilah pernyataan-pernyataan berikut!
  - 1) Sumpah Pemuda menjadi awal bersatunya bangsa Indonesia
  - 2) Persatuan dan kesatuan menjadi faktor penting dalam perjuangan
  - 3) Mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi adalah suatu keharusan
  - 4) Kepemimpinan yang bijaksana dan bertanggung jawab

Dari pernyataan-pernyataan di atas, yang berhubungan dengan upaya pencapaian kemerdekaan ditunjukkan pada nomor....

  - a. 1), 2), dan 3)
  - b. 1) dan 3)
  - c. 1) dan 4)
  - d. 2) dan 4)
  - e. 1), 2), 3), dan 4)
7. Komitmen setiap warga negara untuk bersatu dalam keberagaman disebabkan oleh....
  - a. Paksaan pemerintah
  - b. Intimidasi pihak lain
  - c. Kesadaran akan pentingnya integrasi nasional
  - d. Keterikatan pada hukum dan pemerintah
  - e. Kesukarelaan
8. Pemahaman lebih luas mengenai persatuan di atas keberagaman adalah...
  - a. Meyakini negara di atas segala-galanya
  - b. Loyalitas berlebihan terhadap negara
  - c. Kesetiaan terhadap negara sehingga rela melakukan apa yang terbaik untuk bangsa dan negara
  - d. Melakukan semua hal yang menjadi kehendak penguasa
  - e. Bersatu di atas keberagaman atas dasar keterpaksaan
9. Berikut yang termasuk ancaman militer adalah...
  - a. Pembrontakan bersenjata
  - b. Arus negatif globalisasi
  - c. Pemaksaan ideologi
  - d. Kemajuan iptek
  - e. Masuknya produk dari luar mengalahkan produk dalam negeri
10. Perhatikan macam-macam ancaman berikut!
  - 1) Pembajakan
  - 2) Perompakan
  - 3) Konflik antar suku
  - 4) Pelanggaran batas negara

- a. 1) d. 3)
- b. 1) dan 2) e. 4)
- c. 2) dan 3)

11. Berikut yang bukan merupakan faktor perbedaan yang dimiliki bangsa Indonesia adalah....
  - a. agama d. suku bangsa
  - b. budaya e. paham politik
  - c. bahasa nasional
12. Keanekaragaman bangsa Indonesia merupakan hal yang positif karena...
  - a. Potensial terjadi konflik
  - b. Sumber perpecahan
  - c. Menjadi kekayaan bangsa
  - d. Rawan terjadi disintegrasi
  - e. Menurunnya kesadaran berbangsa dan bernegara
13. Potensi yang dimiliki bangsa Indonesia saat ini adalah...
  - a. Jumlah penduduk yang padat
  - b. Banyaknya agama yang diyakini warga negara
  - c. Kesatuan di atas keragaman
  - d. Negara bekas jajahan
  - e. Hubungan yang baik dengan negara lain
14. Hal-hal yang dapat menjadi penghambat persatuan adalah....
  - a. kemiskinan
  - b. tingkat pendidikan yang rendah
  - c. jumlah penduduk yang banyak
  - d. sikap egois
  - e. keragaman budaya
15. Bersatunya bangsa Indonesia karena didorong adanya kesamaan....
  - a. budaya d. tempat tinggal
  - b. agama e. kebiasaan
  - c. nasib dan cita-cita
16. Ancaman terhadap suatu wilayah di Indonesia merupakan ancaman pula bagi....
  - a. Pejabat negara
  - b. Pemerintah daerah setempat
  - c. Seluruh rakyat Indonesia
  - d. Seluruh warga di provinsi daerah tersebut
  - e. Menteri dan para penegak hukum
17. Potensi bangsa Indonesia yang diincar oleh bangsa penjajah adalah...
  - a. Tanah yang luas dan subur d. Sifat penduduk yang pemberani
  - b. Adanya banyak budaya e. Sifat penduduk yang santun
  - c. Jumlah penduduk yang banyak
18. Berikut yang dapat mendorong bangsa Indonesia bersatu adalah....
  - a. Adanya keinginan kuat untuk mempertahankan kemerdekaan
  - b. Adanya tujuan untuk menguasai negara lain
  - c. Adanya keinginan untuk mendapat pujian dari masyarakat internasional
  - d. Agar dapat ditakuti oleh bangsa lain
  - e. Untuk mempermudah hubungan dengan negara lain



19. Berikut yang merupakan hambatan dalam mewujudkan persatuan adalah....
  - a. Rendahnya tingkat pendidikan warga
  - b. Sifat individu yang sombong
  - c. Etnosentrisme
  - d. Padatnya jumlah sumber daya manusia
  - e. Lingkungan yang kurang strategis
20. Berikut perilaku yang menghambat persatuan bangsa adalah....
  - a. Memaksa teman menyetujui pendapatnya dalam musyawarah
  - b. Menerima hasil musyawarah dengan ikhlas
  - c. Membedakan perlakuan seorang guru terhadap muridnya
  - d. Seorang pelajar berperilaku menyimpang
  - e. Kebiasaan membolos sekolah
21. Cinta tanah air dapat diwujudkan dengan cara....
  - a. Menjaga kebersihan sekolah
  - b. Maju ke medan perang
  - c. Melestarikan budaya yang kita miliki
  - d. Menghafalkan nama-nama menteri
  - e. Menghafalkan sejarah perjuangan para pahlawan
22. Tantangan dalam mewujudkan integrasi bangsa antara lain adalah....
  - a. Isu penegakan hukum
  - b. Amendemen UUD 1945
  - c. Tuntutan kebebasan mutlak bagi individu
  - d. Peran bangsa di tengah negara lain
  - e. Upaya menaklukkan negara lain
23. Aksi teror bersenjata oleh jaringan terorisme internasional termasuk bentuk....
  - a. Ancaman militer
  - b. Ancaman nirmiliter
  - c. Gangguan
  - d. Hambatan
  - e. Tantangan
24. Pemahaman bangsa Indonesia bahwa Pancasila adalah nilai bersama yang mampu menyatukan perbedaan adalah integrasi....
  - a. nilai
  - b. bangsa
  - c. tingkah laku
  - d. elite massa
  - e. wilayah
25. Perilaku berikut yang dapat dikategorikan sebagai wujud bela negara adalah....
  - a. Menempuh pendidikan di luar negeri
  - b. Bekerja ke luar negeri
  - c. Menjadi atlet yang berprestasi di kancah internasional
  - d. Mengikuti perlombaan untuk memperoleh beasiswa
  - e. Bekerja sambil kuliah
26. Sila persatuan Indonesia mengandung makna...
  - a. Negara memberikan kebebasan warganya untuk mengembangkan hak dan kebebasannya
  - b. Negara mengakui hak setiap bangsa untuk menentukan nasibnya sendiri
  - c. Menghargai keanekaragaman suku dan budaya di Indonesia
  - d. Negara mengakui adanya kedaulatan rakyat
  - e. Negara menghendaki perekonomian disusun berdasar demokrasi terpimpin

27. Faktor pendorong bagi bangsa Indonesia agar tetap bersatu adalah...
- Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
  - Meratakan pembangunan dan hasilnya
  - Menyadari arti sumpah pemuda 1928
  - Merasa senasib dan seperjuangan serta cita nasional
  - Melestarikan semangat dan jiwa 1945
28. Salah satu faktor yang menyebabkan pentingnya pengakuan negaralain dalam unsur terbentuknya negara adalah...
- Pelaksanaan politik luar negeri yang harus disesuaikan dengan kepentingan nasional
  - Stabilitas dalam negeri yang masih rawan dari perpecahan dan perebutan kekuasaan
  - Persoalan ekonomi harus dipecahkan dengan kerja sama antar negara
  - Teknologi yang harus di waspadai dari pengaruh negara nagara lain
  - Kebudayaan negara negara maju mempengaruhi negara yang baru berdiri
29. Berdasarkan ketentuan pembukaan UUD 1945 alenia IV, kaitanya dengan bangsa lain dapat kita simpulkan bahwa bangsa Indonesia menganut...
- Nasionalisme dalam arti luas
  - Nasionalisme dalam arti sempit
  - Chauvinisme atau jingoisme
  - Patriotisme dan nasionalisme
  - Politik luar negri yang netral
30. Isi Bhinneka Tunggal Ika yang sekarang menjadi semboyan dalam lambang negara Garuda Pancasila adalah ajaran mengenai...
- persatuan berbagai suku bangsa
  - kerukunan antar suku bangsa
  - kerukunan antar pemeluk agama
  - persatuan antar pemeluk agama
  - satu kesatuan politik

### **KUNCI JAWABAN ULANGAN HARIAN KD 3.7**

1. A	11.E	21.C
2. B	12.C	22.D
3. D	13.C	23.C
4. B	14.D	24.A
5. C	15.A	25.C
6. D	16.C	26.C
7. C	17.A	27.D
8. C	18.A	28.D
9. A	19.B	29.A
10. D	20.E	30.A

# **LEMBAR INSTRUMEN ANGKET MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PELAJARAN PPKn**

## **Angket Motivasi Belajar PPKn**

Nama :

Kelas/No. Absen :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah nama pada tempat yang telah disediakan
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom jawaban yang anda pilih sesuai dengan pendapat anda
3. Jawablah dengan hati nurani anda dan objektif
4. Jawaban anda dijamin kerahasiannya dan tidak berpengaruh pada nilai anda
5. Keterangan jawaban:  
 SS : Sangat Setuju  
 S : Setuju  
 TS : Tidak Setuju  
 STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya menyukai pelajaran PPKn				
2.	Saya selalu antusias dalam mengikuti pelajaran PPKn				
3.	Saya sangat semangat apabila ada mata pelajaran PPKn				
4.	Saya selalu belajar meskipun tidak ada ulangan				
5.	Saya tidak takut bertanya pada guru tentang hal yang belum saya pahami pada saat pelajaran PPKn				
6.	Saya merasa senang belajar PPKn				
7.	Saya merasa senang ketika belajar PPKn menggunakan kurikulum 2013				
8.	Saya merasa belajar menggunakan kurikulum 2013 dapat ikut berperan aktif dalam pembelajaran PPKn				
9.	Saya termotivasi belajar PPKn menggunakan kurikulum 2013				
10.	Saya lebih suka belajar menggunakan kurikulum 2013 karena bagi saya dapat meningkatkan semangat belajar PPKn				
11.	Saya ingin jam mata pelajaran PPKn di tambah				
12.	Saya dapat menikmati pelajaran PPKn dengan menggunakan kurikulum 2013				

13.	Saya memperhatikan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan pelajaran PPKn				
14.	Saya dapat dengan mudah mengerti pelajaran PPKn dengan menggunakan kurikulum 2013				
15.	Saya lebih fokus jika pembelajaran PPKn menggunakan kurikulum 2013				
16.	Saya lebih semangat mendengarkan penjelasan guru tentang pelajaran PPKn menggunakan kurikulum 2013 daripada berdiskusi kelompok				
17.	Saya merasa bahwa pembelajaran PPKn dengan menggunakan kurikulum 2013 memberikan dampak positif bagi saya				
18.	Saya selalu antusias mengikuti pelajaran PPKn karena setiap kali pelajaran guru memberikan nilai plus apabila ada yang dapat menjawab pertanyaan dari guru				
19.	Saya sangat tertarik dengan pembelajaran PPKn, karena juga mampu mengajarkan cara komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik				
20.	Saya bersemangat belajar PPKn karena guru memberikan kuis pada akhir pelajaran				
21.	Pembelajaran PPKn dengan menggunakan kurikulum 2013 sangat membantu dalam proses pembelajaran guru dan peserta didik				
22.	Saya selalu berusaha mencatat hal-hal penting apabila guru PPKn menerangkan				
23.	Saya tetap tidak merasakan bahwa menggunakan kurikulum 2013 dapat membantu saya dalam belajar PPKn				
24.	Saya lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran PPKn dengan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013, dibanding dengan pembelajaran PPKn yang menggunakan metode diskusi kelompok				

### HASIL PRE-TEST ANGKET KELAS KONTROL X KR. 3

Res	Data Pre Motivasi Belajar Kelas Kontrol																Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	35
2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	40
3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	4	2	41
4	3	2	3	3	3	2	1	2	2	4	3	3	4	2	3	3	43
5	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	37
6	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	36
7	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	3	2	34
8	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
9	3	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	44
10	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	36
11	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
12	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	39
13	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	59
14	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	37
15	3	2	2	2	2	3	4	4	2	3	2	3	3	2	3	2	42
16	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	40
17	3	3	3	2	2	1	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	42
18	3	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	44
19	3	2	3	3	3	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	39
20	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
21	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	36
22	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	37
23	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	37
24	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	36
25	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	40
26	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	36
27	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	43
28	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	37
29	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
30	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	38
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	34
32	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	4	3	2	3	2	39

## HASIL POST-TEST ANGKET KELAS KONTROL

Res	Data Post Motivasi Belajar Kelas Kontrol																Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	40
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	50
3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	43
4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	49
5	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
6	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	40
7	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	49
8	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
9	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	45
10	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	52
11	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
12	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	44
13	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	58
14	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	38
15	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	48
16	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	50
17	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	44
18	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
19	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	41
20	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	46
21	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	46
22	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	38
23	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	48
24	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	40
25	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	47
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	45
27	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	46
28	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	39
29	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	38
30	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	38
31	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	4	3	3	3	45
32	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	43

### HASIL PRE-TEST ANGKET KELAS EXPERIMEN X KR.1

Res	Data Pre Motivasi Belajar Kelas Eksperimen																Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	37
2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	2	46
3	3	1	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	40
4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	4	3	4	4	3	3	2	43
5	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	1	36
6	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	48
7	3	2	3	3	2	1	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	38
8	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	36
9	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	28
10	3	4	2	3	2	1	2	2	2	3	3	3	4	2	3	2	41
11	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	37
12	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	36
13	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	39
14	3	1	2	1	1	1	1	2	1	3	2	3	3	1	3	3	31
15	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	1	35
16	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	37
17	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	35
18	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	38
19	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	36
20	3	1	2	3	3	1	4	3	3	3	4	4	4	2	2	1	43
21	3	1	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	40
22	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	41
23	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	37
24	3	1	3	2	2	1	1	1	1	1	2	3	3	2	3	3	32
25	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	48
26	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	40
27	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	1	37
28	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	4	2	36
29	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	40
30	3	1	2	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	40
31	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	45
32	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	2	3	2	43



### HASIL POS-TEST ANGKET KELAS EXPERIMEN X KR.1

Res	Data Post Motivasi Belajar Kelas Eksperimen																Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	49
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	45
4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	50
5	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	43
6	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	58
7	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	44
8	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	46
9	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	43
10	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	50
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	47
12	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	46
13	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	46
14	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	45
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
16	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	44
17	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	2	46
18	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	47
19	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	45
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	3	2	2	46
21	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	44
22	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	48
23	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	48
24	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	45
25	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
26	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	43
27	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	46
28	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	50
29	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	46
30	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	47
31	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	4	4	2	3	47
32	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	47

### HASIL PRE-TEST PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS KONTROL X KR.3

RES	Data Pretest Prestasi Belajar Kelas Kontrol																											Jml	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	21	78
2	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	16	59
3	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	17	63
4	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	17	63
5	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	19	70
6	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	14	52
7	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	18	67
8	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	13	48
9	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	19	70
10	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	18	67
11	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	19	70
12	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	19	70
13	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	21	78
14	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	22	81
15	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	18	67
16	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	17	63
17	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	16	59
18	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	19	70
19	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	20	74
20	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	18	67
21	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	21	78
22	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	20	74
23	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	17	63
24	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	22	81
25	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	16	59

26	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	16	59
27	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	21	78
28	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	19	70
29	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	14	52
30	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	16	59
31	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	19	70
32	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	19	70

### HASIL POST-TEST PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS KONTROL X KR.3

RES	Data Postest Prestasi Belajar Kelas Kontrol																											Jml	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	23	85
2	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	17	63
3	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	20	74
4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	24	89
5	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	19	70
6	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	81
7	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	21	78
8	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	22	81
9	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	22	81
10	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	20	74
11	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	20	74
12	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	23	85
13	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	23	85
14	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	17	63
15	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	19	70
16	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	17	63
17	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	18	67
18	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	19	70
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	22	81
20	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	21	78
21	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	23	85
22	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	21	78
23	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	21	78
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	26	96
25	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	19	70

26	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	18	67
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	22	81
28	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	20	74
29	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	17	63
30	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	18	67
31	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	20	74
32	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	22	81

### HASIL PRE-TEST PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS EXPERIMEN X KR.1

RES	Data Pretest Prestasi Belajar Kelas Eksperimen																											Jml	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	21	78
2	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	16	59
3	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	17	63
4	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	17	63
5	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	19	70
6	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	14	52
7	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	18	67
8	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	13	48
9	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	19	70
10	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	15	56
11	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	18	67
12	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	19	70
13	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	21	78
14	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	20	74
15	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	18	67
16	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	17	63
17	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	16	59
18	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	19	70
19	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	20	74
20	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	18	67
21	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	21	78
22	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	20	74
23	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	17	63
24	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	22	81
25	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	16	59

26	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	16	59
27	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	21	78
28	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	17	63
29	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	14	52
30	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	13	48
31	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	18	67
32	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	19	70

### HASIL POST-TEST PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS EXPERIMEN X KR.1

RES	Data Posttest Prestasi Belajar Kelas Eksperimen																											Jml	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	23	85
2	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	21	78
3	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	21	78
4	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	20	74
5	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	23	85
6	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	20	74
7	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	23	85
8	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	21	78
9	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	22	81
10	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	19	70
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	24	89
12	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	23	85
13	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	22	81
14	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	23	85
15	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	21	78
16	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	21	78
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	22	81
18	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	85
19	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	21	78
20	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	20	74
21	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	23	85
22	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	22	81
23	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	21	78
24	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	96
25	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	21	78



26	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	21	78
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	25	93
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	22	81
29	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	78
30	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	17	63
31	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	23	85
32	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	89

### REKAP DATA PENELITIAN MOTIVASI BELAJAR

RES	KONTROL		GAIN	EKSPERIMEN		GAIN
	PRE	POST	SCORE	PRE	POST	SCORE
1	35	40	0.17	37	48	0.41
2	40	50	0.42	46	49	0.17
3	41	43	0.09	40	45	0.21
4	43	49	0.29	43	50	0.33
5	37	49	0.44	36	43	0.25
6	36	40	0.14	48	58	0.63
7	34	49	0.50	38	44	0.23
8	47	47	0.00	36	46	0.36
9	44	45	0.05	28	43	0.42
10	36	52	0.57	41	50	0.39
11	46	47	0.06	37	47	0.37
12	39	44	0.20	36	46	0.36
13	59	58	-0.20	39	46	0.28
14	37	38	0.04	31	45	0.42
15	42	48	0.27	35	48	0.45
16	40	50	0.42	37	44	0.26
17	42	44	0.09	35	46	0.38
18	44	46	0.10	38	47	0.35
19	39	41	0.08	36	45	0.32
20	45	46	0.05	43	46	0.14
21	36	46	0.36	40	44	0.17
22	37	38	0.04	41	48	0.30
23	37	48	0.41	37	48	0.41
24	36	40	0.14	32	45	0.41
25	40	47	0.29	48	63	0.94
26	36	45	0.32	40	43	0.13
27	43	46	0.14	37	46	0.33
28	37	39	0.07	36	50	0.50
29	34	38	0.13	40	46	0.25
30	38	38	0.00	40	47	0.29
31	34	45	0.37	45	47	0.11
32	39	43	0.16	43	47	0.19
MEAN	39.78	44.97	0.19	38.72	47.19	0.34
Efektivitas			Rendah			Sedang

### REKAP DATA PENELITIAN PRESTASI BELAJAR

RES	KELAS KONTROL		GAIN	KELAS EKSPERIMEN		GAIN
	PRETES	POSTES	SCORE	PRETES	POSTES	SCORE
1	78	85	0.33	78	85	0.33
2	59	63	0.09	59	78	0.46
3	63	74	0.30	63	78	0.40
4	63	89	0.70	63	74	0.30
5	70	70	0.00	70	85	0.50
6	52	81	0.62	52	74	0.46
7	67	78	0.33	67	85	0.55
8	48	81	0.64	48	78	0.58
9	70	81	0.38	70	81	0.38
10	67	74	0.22	56	70	0.33
11	70	74	0.13	67	89	0.66
12	70	85	0.50	70	85	0.49
13	78	85	0.33	78	81	0.17
14	81	63	-1.00	74	85	0.43
15	67	70	0.10	67	78	0.33
16	63	63	0.00	63	78	0.40
17	59	67	0.19	59	81	0.55
18	70	70	0.00	70	85	0.49
19	74	81	0.27	74	78	0.14
20	67	78	0.33	67	74	0.22
21	78	80	0.10	78	85	0.33
22	74	78	0.15	74	81	0.29
23	63	78	0.40	63	78	0.41
24	81	96	0.80	81	96	0.78
25	59	70	0.26	59	78	0.46
26	59	67	0.18	59	78	0.45
27	78	81	0.17	78	93	0.69
28	70	74	0.13	63	81	0.50
29	52	63	0.23	52	78	0.54
30	59	66	0.17	48	63	0.29
31	70	74	0.12	67	85	0.55
32	70	81	0.36	70	89	0.63
Mean	67	76	0.24	66	81	0.44
Efektivitas			Rendah	Sedang		

### KATEGORISASI DATA PENELITIAN

RES	MOTIVASI BELAJAR							
	KONTROL				EKSPERIMEN			
	PRE	KTG	POST	KTG	PRE	KTG	POST	KTG
1	35	Cukup	40	Cukup	37	Cukup	48	Baik
2	40	Cukup	50	Baik	46	Cukup	49	Baik
3	41	Cukup	43	Cukup	40	Cukup	45	Cukup
4	43	Cukup	49	Baik	43	Cukup	50	Baik
5	37	Cukup	49	Baik	36	Cukup	43	Cukup
6	36	Cukup	40	Cukup	48	Baik	58	Baik
7	34	Cukup	49	Baik	38	Cukup	44	Cukup
8	47	Cukup	47	Cukup	36	Cukup	46	Cukup
9	44	Cukup	45	Cukup	28	Kurang	43	Cukup
10	36	Cukup	52	Baik	41	Cukup	50	Baik
11	46	Cukup	47	Cukup	37	Cukup	47	Cukup
12	39	Cukup	44	Cukup	36	Cukup	46	Cukup
13	59	Baik	58	Baik	39	Cukup	46	Cukup
14	37	Cukup	38	Cukup	31	Kurang	45	Cukup
15	42	Cukup	48	Baik	35	Cukup	48	Baik
16	40	Cukup	50	Baik	37	Cukup	44	Cukup
17	42	Cukup	44	Cukup	35	Cukup	46	Cukup
18	44	Cukup	46	Cukup	38	Cukup	47	Cukup
19	39	Cukup	41	Cukup	36	Cukup	45	Cukup
20	45	Cukup	46	Cukup	43	Cukup	46	Cukup
21	36	Cukup	46	Cukup	40	Cukup	44	Cukup
22	37	Cukup	38	Cukup	41	Cukup	48	Baik
23	37	Cukup	48	Baik	37	Cukup	48	Baik
24	36	Cukup	40	Cukup	32	Cukup	45	Cukup
25	40	Cukup	47	Cukup	48	Baik	63	Baik
26	36	Cukup	45	Cukup	40	Cukup	43	Cukup
27	43	Cukup	46	Cukup	37	Cukup	46	Cukup
28	37	Cukup	39	Cukup	36	Cukup	50	Baik
29	34	Cukup	38	Cukup	40	Cukup	46	Cukup
30	38	Cukup	38	Cukup	40	Cukup	47	Cukup
31	34	Cukup	45	Cukup	45	Cukup	47	Cukup
32	39	Cukup	43	Cukup	43	Cukup	47	Cukup

RES	PRESTASI BELAJAR							
	KELAS KONTROL				KELAS EKSPERIMEN			
	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG
1	78	Baik	85	Baik	78	Baik	85	Baik
2	59	Cukup	63	Cukup	59	Cukup	78	Baik
3	63	Cukup	74	Baik	63	Cukup	78	Baik
4	63	Cukup	89	Baik	63	Cukup	74	Baik
5	70	Baik	70	Baik	70	Baik	85	Baik
6	52	Cukup	81	Baik	52	Cukup	74	Baik
7	67	Cukup	78	Baik	67	Cukup	85	Baik
8	48	Cukup	81	Baik	48	Cukup	78	Baik
9	70	Baik	81	Baik	70	Baik	81	Baik
10	67	Cukup	74	Baik	56	Cukup	70	Baik
11	70	Baik	74	Baik	67	Baik	89	Baik
12	70	Baik	85	Baik	70	Baik	85	Baik
13	78	Baik	85	Baik	78	Baik	81	Baik
14	81	Baik	63	Cukup	74	Baik	85	Baik
15	67	Cukup	70	Baik	67	Cukup	78	Baik
16	63	Cukup	63	Cukup	63	Cukup	78	Baik
17	59	Cukup	67	Baik	59	Cukup	81	Baik
18	70	Baik	70	Baik	70	Baik	85	Baik
19	74	Baik	81	Baik	74	Baik	78	Baik
20	67	Cukup	78	Baik	67	Cukup	74	Baik
21	78	Baik	80	Baik	78	Baik	85	Baik
22	74	Baik	78	Baik	74	Baik	81	Baik
23	63	Cukup	78	Baik	63	Cukup	78	Baik
24	81	Baik	96	Baik	81	Baik	96	Baik
25	59	Cukup	70	Baik	59	Cukup	78	Baik
26	59	Cukup	67	Cukup	59	Cukup	78	Baik
27	78	Baik	81	Baik	78	Baik	93	Baik
28	70	Baik	74	Baik	63	Cukup	81	Baik
29	52	Cukup	63	Cukup	52	Cukup	78	Baik
30	59	Cukup	66	Cukup	48	Cukup	63	Cukup
31	70	Baik	74	Baik	67	Baik	85	Baik
32	70	Baik	81	Baik	70	Baik	89	Baik

## HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGKET DAN SOAL

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	24

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal_1	61.91	66.281	.206	.880
Soal_2	61.91	66.926	.099	.883
Soal_3	61.97	66.612	.146	.882
Soal_4	62.16	65.297	.270	.879
Soal_5	61.47	66.128	.205	.881
Soal_6	61.94	64.577	.414	.876
Soal_7	62.16	58.330	.705	.867
Soal_8	62.06	60.383	.578	.871
Soal_9	62.19	60.673	.665	.869
Soal_10	62.28	56.983	.779	.864

Soal_11	62.63	62.823	.438	.876
Soal_12	62.19	61.319	.556	.872
Soal_13	61.66	66.104	.252	.879
Soal_14	62.09	58.539	.734	.866
Soal_15	62.25	59.613	.671	.868
Soal_16	61.88	58.177	.676	.867
Soal_17	61.88	61.597	.769	.869
Soal_18	61.81	64.286	.366	.877
Soal_19	61.91	64.668	.363	.877
Soal_20	61.84	67.297	.067	.883
Soal_21	62.13	59.726	.666	.868
Soal_22	61.88	63.919	.342	.878
Soal_23	62.38	68.887	-.112	.891
Soal_24	62.00	59.290	.615	.870

Dari hasil output di atas di dapat nilai Alpha sebesar 0,880, nilai ini dibandingkan dengan nilai r tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n)= 32, maka di dpat r tabel sebesar 0,349. Oleh karena nilai  $r = 0,880 > r \text{ tabel} = 0,349$  maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut reliabel.

### Hasil Uji Reliabilitas Butir Soal

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.847	30

Hasil uji reliabilitas butir soal adalah 0,847, dimana lebih besar dari r tabel= 0,349. Maka soal dikatakan reliabel

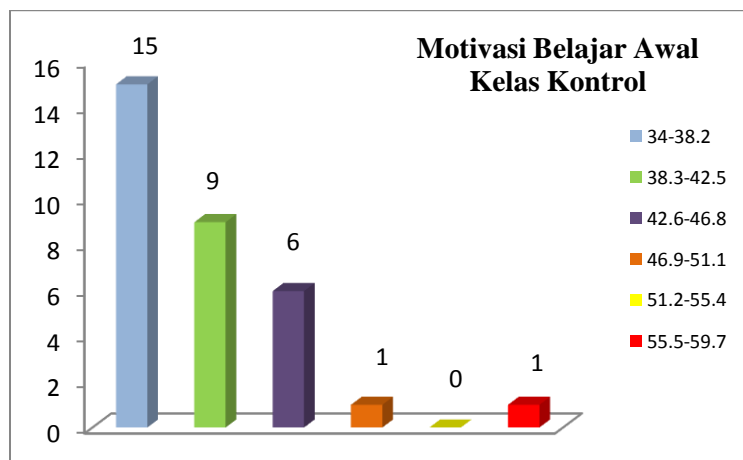


## PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

### 1. PRE MOTIVASI BELAJAR KELAS KONTROL

Min	34.0
Max	59.0
R	25.00
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.97
$\approx$	6
P	4.17
$\approx$	4.2

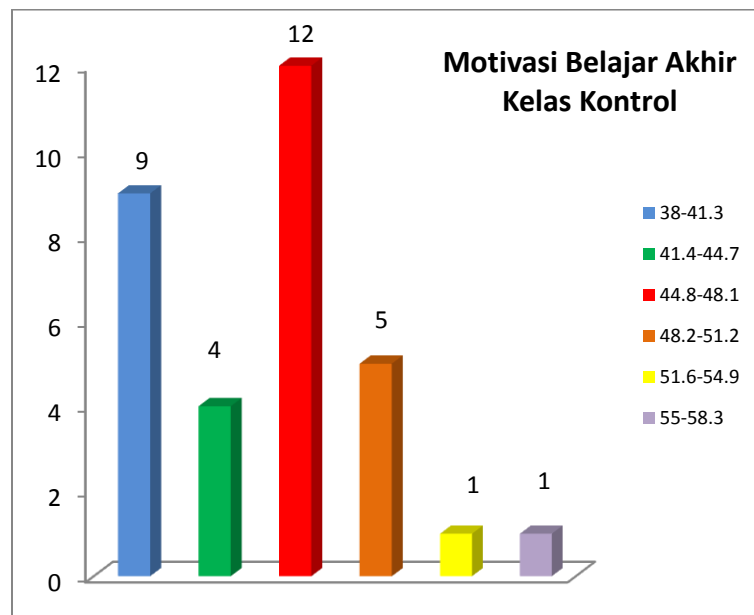
No.	Interval	frekuensi	Persentase
1	55.5 - 59.7	1	3.1%
2	51.2 - 55.4	0	0.0%
3	46.9 - 51.1	1	3.1%
4	42.6 - 46.8	6	18.8%
5	38.3 - 42.5	9	28.1%
6	34.0 - 38.2	15	46.9%
Jumlah		32	100.0%



## 2. POST MOTIVASI BELAJAR KELAS KONTROL

Min	38.0
Max	58.0
R	20
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.97
$\approx$	6
P	3.3
$\approx$	3.3

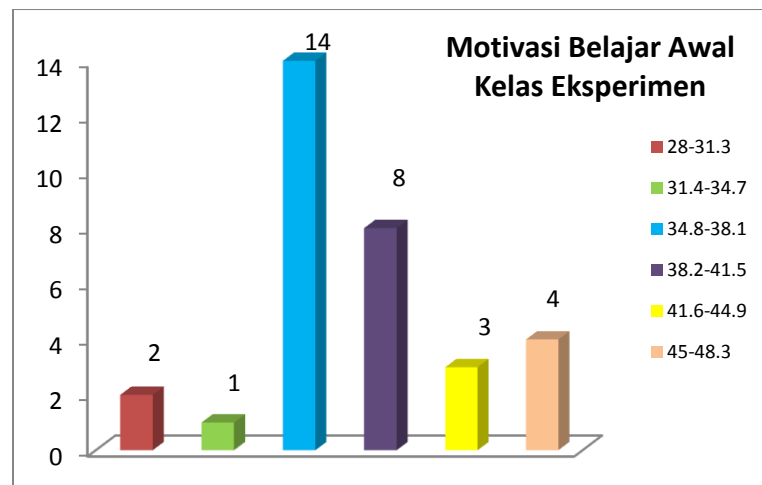
No.	Interval	frekuensi	Persentase
1	55.0 - 58.3	1	3.1%
2	51.6 - 54.9	1	3.1%
3	48.2 - 51.5	5	15.6%
4	44.8 - 48.1	12	37.5%
5	41.4 - 44.7	4	12.5%
6	38.0 - 41.3	9	28.1%
Jumlah		32	100.0%



### 3. PRE MOTIVASI BELAJAR KELAS EKSPERIMEN

Min	28.0
Max	48.0
R	20.00
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.967
$\approx$	6
P	3.33
$\approx$	3.3

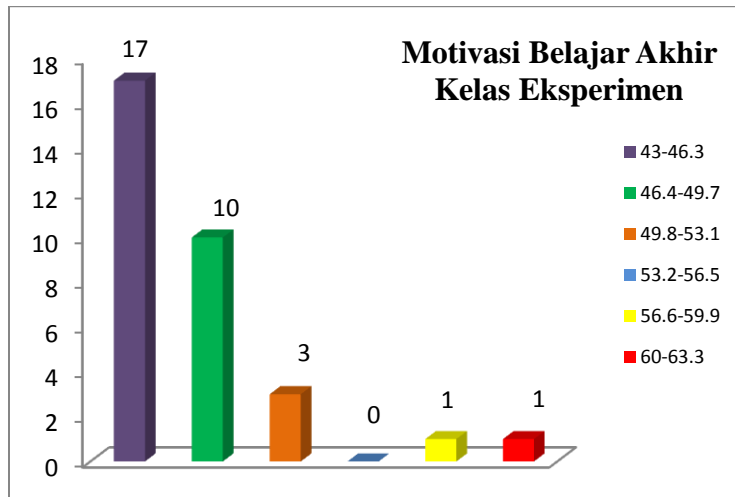
No.	Interval	frekuensi	Persentase
1	45.0 - 48.3	4	12.5%
2	41.6 - 44.9	3	9.4%
3	38.2 - 41.5	8	25.0%
4	34.8 - 38.1	14	43.8%
5	31.4 - 34.7	1	3.1%
6	28.0 - 31.3	2	6.3%
Jumlah		32	100.0%



#### 4. POST MOTIVASI BELAJAR KELAS EKSPERIMEN

Min	43.0
Max	63.0
Rentang	20.00
N	32
Kelas	$1 + 3.3 \log n$
	5.97
$\approx$	6
Panjang	3.33
$\approx$	3.3

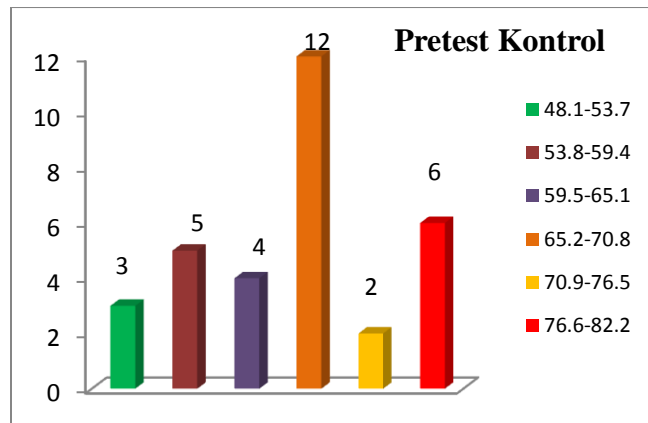
No.	Interval	frekuensi	Persentase
1	60.0 - 63.3	1	3.1%
2	56.6 - 59.9	1	3.1%
3	53.2 - 56.5	0	0.0%
4	49.8 - 53.1	3	9.4%
5	46.4 - 49.7	10	31.3%
6	43.0 - 46.3	17	53.1%
Jumlah		32	100.0%



## 5. PRETES KELAS KONTROL

Min	48.1
Max	81.5
R	33.33
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.97
$\approx$	6
P	5.56
$\approx$	5.6

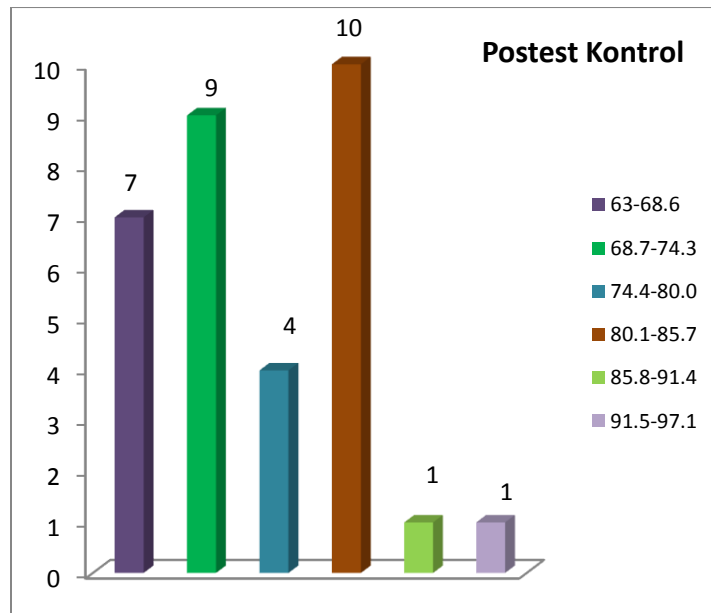
No.	Interval	frekuensi	Persentase
1	76.6 - 82.2	6	18.8%
2	70.9 - 76.5	2	6.3%
3	65.2 - 70.8	12	37.5%
4	59.5 - 65.1	4	12.5%
5	53.8 - 59.4	5	15.6%
6	48.1 - 53.7	3	9.4%
<b>Jumlah</b>		32	100.0%



## 6. POSTES KELAS KONTROL

Min	63.0
Max	96.3
R	33.3
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.967
$\approx$	6
P	5.56
$\approx$	5.6

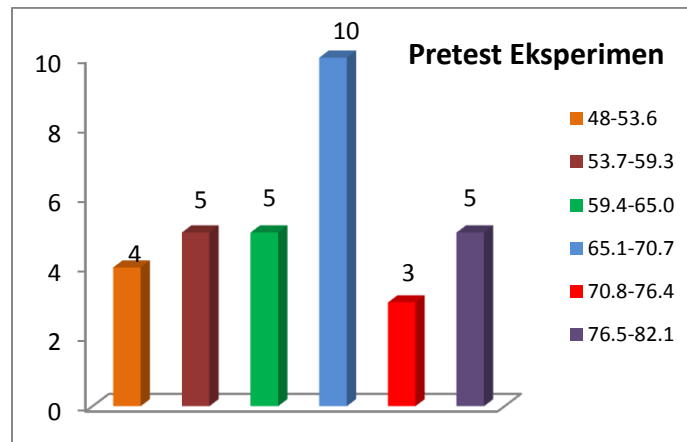
No.	Interval	frekuensi	Persentase
1	91.5 - 97.1	1	3.1%
2	85.8 - 91.4	1	3.1%
3	80.1 - 85.7	10	31.3%
4	74.4 - 80.0	4	12.5%
5	68.7 - 74.3	9	28.1%
6	63.0 - 68.6	7	21.9%
Jumlah		32	100.0%



## 7. PRETES KELAS EKSPERIMEN

Min	48.0
Max	81.5
R	33.48
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.97
$\approx$	6
P	5.58
$\approx$	5.6

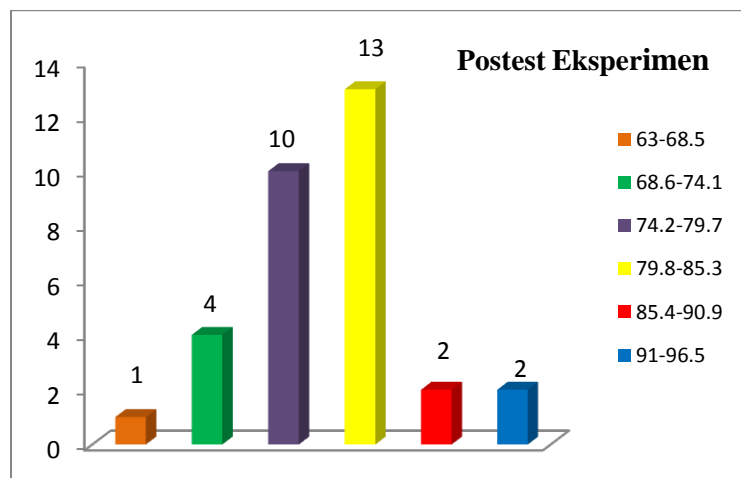
No.	Interval	frekuensi	Persentase
1	76.5 - 82.1	5	15.6%
2	70.8 - 76.4	3	9.4%
3	65.1 - 70.7	10	31.3%
4	59.4 - 65.0	5	15.6%
5	53.7 - 59.3	5	15.6%
6	48.0 - 53.6	4	12.5%
Jumlah		32	100.0%



## 8. POSTES KELAS EKSPERIMEN

Min	63.0
Max	96.0
Rentang	33.00
N	32
Kelas	$1 + 3.3 \log n$
	5.97
≈	6
Panjang	5.5
≈	5.5

No.	Interval	frekuensi	Persentase
1	91.0 - 96.5	2	6.3%
2	85.4 - 90.9	2	6.3%
3	79.8 - 85.3	13	40.6%
4	74.2 - 79.7	10	31.3%
5	68.6 - 74.1	4	12.5%
6	63.0 - 68.5	1	3.1%
Jumlah		32	100.0%





## RUMUS KATEGORISASI

MOTIVASI BELAJAR					
Skor Max	4	x	16	=	64
Skor Min	1	x	16	=	16
Mi	80	/	2	=	40
Sdi	48	/	6	=	8.00
Baik	: $X \geq Mi + Sdi$				
Cukup	: $Mi - SDi \leq X < Mi + Sdi$				
Kurang	: $X < Mi - SDi$				
Kategori	Skor				
Baik	:	X	$\geq$	48.00	
Cukup	:	32.00	$\leq$	X	< 48.00
Kurang	:	X	<	32.00	

PRESTASI BELAJAR					
Skor Max			=	100	
Skor Min			=	0	
Mi	100	/	2	=	50
Sdi	100	/	6	=	17
Baik	: $X \geq Mi + Sdi$				
	: $Mi - SDi \leq X < Mi + Sdi$				
Cukup	Sdi				
Kurang	: $X < Mi - SDi$				
Kategori	Skor				
Baik	:	X	$\geq$	67	
Cukup	:	33	$\leq$	X	< 67
Kurang	:	X	<	33	

## HASIL UJI KATEGORISASI (EXPERIMEN)

### Frequency Table

**Pre\_Motivasi\_Belajar\_Eksperimen**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	2	6.3	6.3	6.3
	Cukup	28	87.5	87.5	93.8
	Kurang	2	6.3	6.3	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**Post\_Motivasi\_Belajar\_Eksperimen**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	10	31.3	31.3	31.3
	Cukup	22	68.8	68.8	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**Pretes\_Prestasi\_Belajar\_Eksperimen**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	15	46.9	46.9	46.9
	Cukup	17	53.1	53.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**Postes\_Prestasi\_Belajar\_Eksperimen**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	31	96.9	96.9	96.9
	Cukup	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

## HASIL UJI KATEGORISASI (KONTROL)

### Frequency Table

**Pre\_Motivasi\_Belajar\_Kontrol**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	1	3.1	3.1	3.1
	Cukup	31	96.9	96.9	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**Post\_Motivasi\_Belajar\_Kontrol**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	9	28.1	28.1	28.1
	Cukup	23	71.9	71.9	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**Pretes\_Prestasi\_Belajar\_Kontrol**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	16	50.0	50.0	50.0
	Cukup	16	50.0	50.0	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**Postes\_Prestasi\_Belajar\_Kontrol**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	26	81.3	81.3	81.3
	Cukup	6	18.8	18.8	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

## HASIL UJI DESKRIPTIF

### Frequencies

**Statistics**

		Pre_Motivasi_ Belajar_ Kontrol	Post_ Motivasi_ Belajar_ Kontrol	Pre_Motivasi_ Belajar_ Eksperimen	Post_ Motivasi_ Belajar_ Eksperimen
N	Valid	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0
Mean		39.7813	44.9688	38.7188	47.1875
Median		39.0000	45.5000	38.0000	46.0000
Mode		36.00 <sup>a</sup>	38.00 <sup>a</sup>	36.00 <sup>a</sup>	46.00
Std. Deviation		5.05923	4.69375	4.53826	4.05158
Minimum		34.00	38.00	28.00	43.00
Maximum		59.00	58.00	48.00	63.00
Sum		1273.00	1439.00	1239.00	1510.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Statistics**

		Pretes_ Prestasi_ Belajar_ Kontrol	Postes_ Prestasi_ Belajar_ Kontrol	Pretes_ Prestasi_ Belajar_ Eksperimen	Postes_ Prestasi_ Belajar_ Eksperimen
N	Valid	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0
Mean		67.1563	75.6250	65.8438	80.8438
Median		68.5000	76.0000	67.0000	81.0000
Mode		70.00	81.00	63.00 <sup>a</sup>	78.00
Std. Deviation		8.50089	8.21387	8.90491	6.49123
Minimum		48.00	63.00	48.00	63.00
Maximum		81.00	96.00	81.00	96.00
Sum		2149.00	2420.00	2107.00	2587.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## HASIL UJI NORMALITAS

### NPar Tests

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pre_Motivasi_ Belajar_ Kontrol	Post_ Motivasi_ Belajar_ Kontrol	Pre_Motivasi_ Belajar_ Eksperimen	Post_ Motivasi_ Belajar_ Eksperimen
N		32	32	32	32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	39.7813	44.9688	38.7188	47.1875
	Std. Deviation	5.05923	4.69375	4.53826	4.05158
Most Extreme Differences	Absolute	.146	.105	.118	.233
	Positive	.146	.105	.116	.233
	Negative	-.127	-.096	-.118	-.151
Kolmogorov-Smirnov Z		.827	.595	.669	1.318
Asymp. Sig. (2-tailed)		.500	.871	.762	.062

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pretes_ Prestasi_ Belajar_ Kontrol	Postes_ Prestasi_ Belajar_ Kontrol	Pretes_ Prestasi_ Belajar_ Eksperimen	Postes_ Prestasi_ Belajar_ Eksperimen
N		32	32	32	32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	67.1563	75.6250	65.8438	80.8438
	Std. Deviation	8.50089	8.21387	8.90491	6.49123
Most Extreme Differences	Absolute	.131	.114	.114	.174
	Positive	.119	.100	.070	.138
	Negative	-.131	-.114	-.114	-.174
Kolmogorov-Smirnov Z		.741	.644	.646	.987
Asymp. Sig. (2-tailed)		.642	.802	.799	.285

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dikatakan normal jika nilai signifikansinya  $>0,05$ . Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov smirnov, masing2 pretest dan posttest memiliki nilai  $\text{sig} > 0,05$ , dengan demikian data tersebut berdistribusi normal.

## HASIL UJI HOMOGENITAS

### Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pre_Motivasi_Belajar	.052	1	62	.820
Post_Motivasi_Belajar	2.354	1	62	.130

### Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretes_Prestasi_Belajar	.129	1	62	.721
Postes_Prestasi_Belajar	3.009	1	62	.088

Berdasarkan uji homogenitas diatas, nilai sig masing-masing pretest dan posttest  $>0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen.

## HASIL UJI BEDA

### T-Test Angket *Pre-test*

#### Group Statistics

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre_Motivasi_Belajar Kontrol	32	39.7813	5.05923	.89435
Eksperimen	32	38.7188	4.53826	.80226

#### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pre_Motivasi_Belajar	Equal variances assumed	.052	.820	.884	62	.380	1.06250	1.20145	-1.33917	3.46417
	Equal variances not assumed			.884	61.282	.380	1.06250	1.20145	-1.33973	3.46473

# **T-Test Angket *Post-test***

**Group Statistics**

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Post_Motivasi_Belajar	Kontrol	32	44.9688	4.69375	.82974
	Eksperimen	32	47.1875	4.05158	.71623

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Post_Motivasi_Belajar	Equal variances assumed	2.354	.130	-2.024	62	.047	-2.21875	1.09611	-4.40984	-.02766
	Equal variances not assumed			-2.024	60.705	.047	-2.21875	1.09611	-4.41077	-.02673



## HASIL UJI BEDA

### T-Test Soal *Pre-test*

#### Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretes_Prestasi_Belajar	Kontrol	32	67.1563	8.50089	1.50276
	Eksperimen	32	65.8438	8.90491	1.57418

#### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pretes_Prestasi_Belajar	Equal variances assumed	.129	.721	.603	62	.549	1.31250	2.17631	-3.03788	5.66288
	Equal variances not assumed			.603	61.867	.549	1.31250	2.17631	-3.03807	5.66307

# **T-Test Soal *Post-test***

**Group Statistics**

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Postes_Prestasi_Belajar	Kontrol	32	75.6250	8.21387	1.45202
	Eksperimen	32	80.8438	6.49123	1.14750

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Postes_Prestasi_Belajar	Equal variances assumed	3.009	.088	-2.820	62	.006	-5.21875	1.85071	-8.91826	-1.51924
	Equal variances not assumed			-2.820	58.856	.007	-5.21875	1.85071	-8.92220	-1.51530

## DOKUMENTASI SAAT PENELITIAN



## **SURAT-SURAT PENELITIAN**



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/VI/538/1/2016

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL** Nomor : **192/UN.34.14/PL/2016**  
Tanggal : **21 JANUARI 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **NABILA ANINDYA OKTAVIAN** NIP/NIM : **12401244012**  
Alamat : **FAKULTAS ILMU SOSIAL , PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN HUKUM ,  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Judul : **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN PPKN  
TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X DI SMK  
NEGERI 3 YOGYAKARTA TAHUN 2015/2016**  
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**  
Waktu : **26 JANUARI 2016 s/d 26 APRIL 2016**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

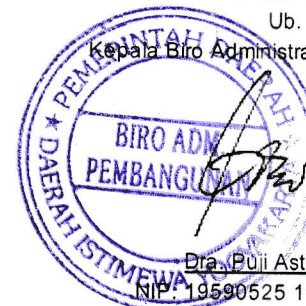
Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **26 JANUARI 2016**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si

NIP. 19590525 198503 2 006

**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN





## DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : [www.perizinan.jogjakota.go.id](http://www.perizinan.jogjakota.go.id)

### SURAT IZIN

NOMOR : 070/0292

0562/34

Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/REG/V/538/1/2016 Tanggal : 26 Januari 2016

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.  
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : NABILA ANINDYA OKTAVIAN  
No. Mhs/ NIM : 12401244012  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Sosial - UNY  
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta  
Penanggungjawab : Dr. Sunarso, M.Si  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN PPKN TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS X DI SMKN 3 YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 26 Januari 2016 s/d 26 April 2016  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan  
Pemegang Izin

NABILA ANINDYA  
OKTAVIAN

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 27-01-2016  
An. Kepala Dinas Perizinan  
Sekretaris



Drs. HARDONO  
NIP. 195804101985031013

#### Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY  
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
4. Kepala SMK Negeri 3 Yogyakarta  
5. Ybs

LEMBAR DISPOSISI

INDEKS :	KODE	NO. URUT	TGL. PENYELESAIAN
PENELITIAN	070	105	

PERIHAL / ISI RINGKAS :

lain penelitian

ASAL SURAT	TGL	NOMOR	LAMPIRAN
UNY	21/1/16	192/UN-34.14/PL/2016	

DIAJUKAN / DITERUSKAN  
KEPADA :

Yth. Wakil Dekan 4

INFORMASI / INSTRUKSI

diproses lanjut :  
21/01/16

Kepada :

Yth. Ibu Dra. Sri Intih  
Pengampu Matpel Pkn.

Dengan hormat,

Mohon untuk membantu pelaksanaan penelitian a.n. Mahasiswa  
Kb di atas. Atas kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 6 - 2 - 2016

Staf Wks 4

atpeni





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA**

Jl. RW. Monginsidi No. 2 Jetis Yogyakarta 55233 Telp/Fax : (0274) 513503  
EMAIL : [humas@smkn3jogja.sch.id](mailto:humas@smkn3jogja.sch.id)  
HOTLINE SMS : 08122780001 HOTLINE EMAIL : [upik@jogjakota.go.id](mailto:upik@jogjakota.go.id)  
WEBSITE : <http://smkn3jogja.sch.id>



**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
Nomor : 070 / 720

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. B. SABRI  
NIP : 19630830 198703 1 003  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : **NABILA ANINDYA OKTAVIAN**  
NIM : 12401244012  
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum/  
Pendidikan Kewarganegaraan  
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 3 Yogyakarta, dengan judul penelitian **"EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN PPKn TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA TAHUN 2015/2016"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 2 Mei 2016  
Kepala Sekolah,

*[Signature]*  
Drs. B. SABRI  
NIP. 19630830 198703 1 003



**SEGORO AMARTO**  
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA  
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN – KEBERSAMAAN